



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERSEPSI OPERATOR SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
TENTANG PELAKSANAAN PAKET APLIKASI SEKOLAH (PAS)
DAN KUALITAS INFORMASI DI SEKOLAH MENEGAH ATAS
NEGERI DI WILAYAH JABODETABEK**

T E S I S

**NAMA : HENDRO PURNOMO
NPM : 0906589532**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA ILMU ADMINISTRASI
KEKHUSUSAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JAKARTA
JUNI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERSEPSI OPERATOR SISTEM INFORMASI MANAJEMAN
TENTANG PELAKSANAAN PAKET APLIKASI SEKOLAH (PAS)
DAN KUALITAS INFORMASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI DI WILAYAH JABODETABEK**

T E S I S

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
magister**

**NAMA: HENDRO PURNOMO
NIP : 0906589532**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA ILMU ADMINISTRASI
KEKHUSUSAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JAKARTA
JUNI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Hendro Purnomo

NPM : 0906589532

Tanda Tangan : 

Tanggal : 22 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Hendro Purnomo
NPM : 0906589532
Program Studi : Program Pascasarjana
Program Studi Ilmu Administrasi
Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Publik
Judul Tesis : Persepsi Operator Sistem Informasi Manajemen tentang
Pelaksanaan Paket Aplikasi Sekolah (PAS) dan Kualitas
Informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Wilayah
Jabodetabek

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Administration (M.A) pada Program Studi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Amy. S. Rahayu, M.Si (.....)
Pembaca Ahli : Dr. Roy Salomo, M.Soc.Sc (.....)
Pembimbing : Dr. Ir. Rozan Anwar, MBA, M.Sn (.....)
Sekretaris Sidang : Drs. Heri Fathurahman, M.Si (.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 22 Juni 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufi, Hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelas Magister di Universitas Indonesia.

Penulisan berharap tesis ini dapat bermanfaat dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Disadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dr. Roy V Salomo, M.Soc, Sc selaku Ketua Program Pasca Sarjana Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI;
- (2) Dr. Amy Y.S.Rahayu, M.Si., Pengajar pada Program Pascasarjana Kekhususan Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik FISIP UI;
- (3) Dr. Ir. Rozan Anwar, MBA, MSn., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan tesis ini
- (4) Para Pengajar pada Program Pascasarjana Kekhususan Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik FISIP UI;
- (5) Para Pejabat di Lingkungan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang Pascasarjana;
- (6) Para Staf pada sekretariat Program Pascasarjana Kekhususan Program Studi Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik FISIP UI;

Akhir kata, berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Khususnya di bidang Administrasi dan Kebijakan Pendidikan

Jakarta, 22 Juni 2012
Penulis,



Hendro Purnomo

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademi Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendro Purnomo
NPM : 0906589532
Program Studi : Ilmu Administrasi
Kekhususan : Ilmu Administrasi dan Kebijakan Pendidikan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya Ilmiah saya, yang berjudul:

PERSEPSI OPERATOR SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TENTANG PELAKSANAAN PAKET APLIKASI SEKOLAH (PAS) DAN KUALITAS INFORMASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI WILAYAH JABODETABEK

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada Tanggal, 22 Juni 2012
Yang menyatakan,



(Hendro Purnomo)

ABSTRAK

Nama : Hendro Purnomo
Program Studi : Kekhususan Ilmu Administrasi dan Kebijakan Pendidikan.
Judul : Persepsi Operator Sistem Informasi Manajemen tentang Pelaksanaan Paket Aplikasi Sekolah (PAS) dan Kualitas Informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Wilayah Jabodetabek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi operator sistem informasi manajemen (SIM) terhadap implementasi perangkat Paket Aplikasi Sekolah (PAS) dan untuk mengetahui persepsi operator sistem informasi manajemen terhadap kualitas informasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan deskripsi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel sebanyak 55 operator sistem informasi manajemen, dan 35 operator sistem informasi manajemen untuk uji coba instrumen, yang dipilih berdasarkan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Jabodetabek.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Instrumen ini dikalibrasi dengan uji validitas butir dan koefisien realibilitas. Untuk uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Pertama* persepsi operator SIM terhadap kualitas informasi yang diberikan kepada pada stakeholder (kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa) memiliki katagori tinggi, *Kedua* persepsi operator SIM terhadap implementasi perangkat Paket Aplikasi Sekolah dapat disimpulkan bahwa perangkat Paket Aplikasi Sekolah mudah untuk dioperasikan.

Kata Kunci: Persepsi Operator Sistem Informasi Manajemen, Kualitas Informasi Sekolah, Sistem Informasi Manajemen (Paket Aplikasi Sekolah).

ABSTRACT

Name : Hendro Purnomo
Study Program : Special Aspect of Administration and Education policy.
Title : Operator perceptions on the implementation of Management Information Systems Application Package Schools (PAS) and Quality of Information in Public Junior High Schools at Jabodetabek.

This study aims to determine the operator's perception of management information systems (MIS) for implementation of the Application Package Schools (PAS) and to determine the operator's perception of the quality of management information systems information.

The research method using survey by correlation approach. This research used as a sample of 55 administration employee, and 35 administration employee for testing, and selected based on a simple random technique (simple random sampling). study toward administration employee High School South at Jabodetabek.

Technique data collecting was using the instrument in the form of questionnaire. This instrument is calibrated with the test item validity and reliability coefficients. To test the validity of using Pears on Product Moment correlation, while the reliability coefficient is calculated using the formula of Cronbach Alpha.

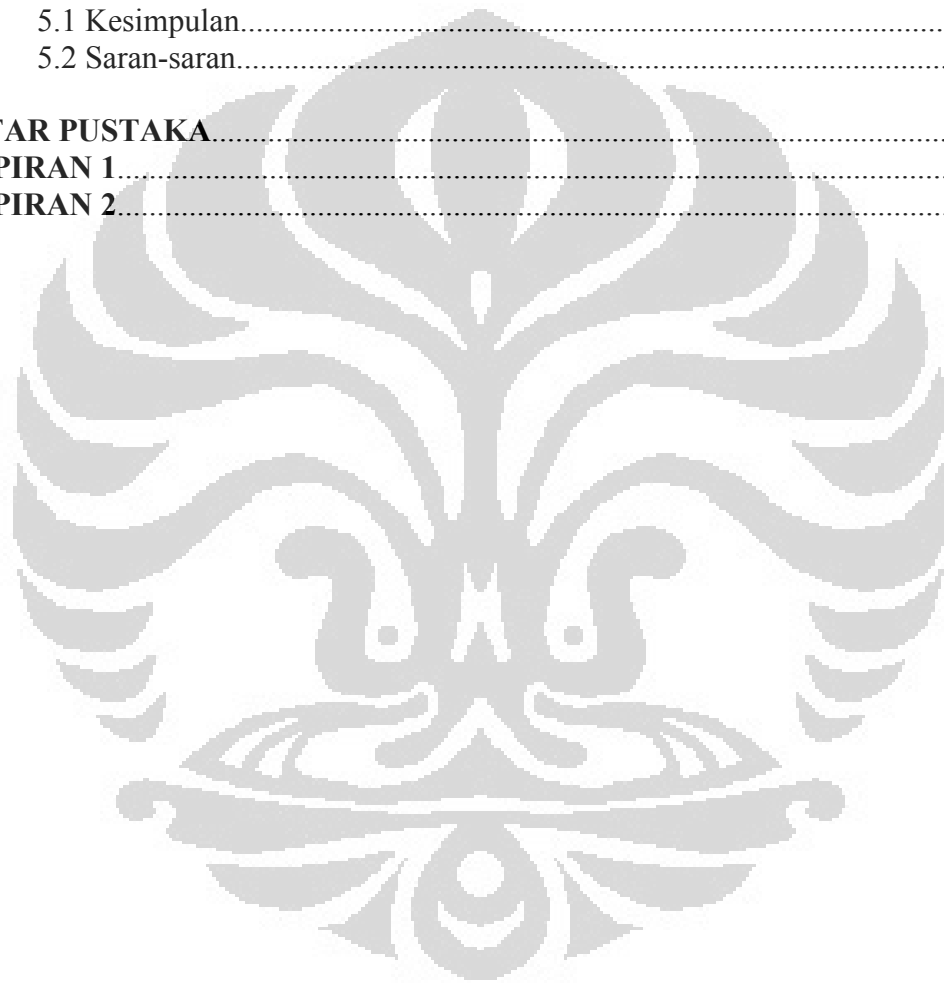
The results showed that: First SIM operator's perception of the quality of information provided to the stakeholder (principals, teachers, students and parents) had a higher category, two SIM operator's perception of the implementation of the School of Application Package can be concluded that the device is easy to School Application Package to be operationalized

Key Words: Operator perceptions of Information Systems Management, School of Information Quality, Information Systems Management (School Application Package).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Signifikansi Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sistem Informasi Manajemen	11
2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen.....	11
2.1.2 Pengertian Persepsi Operator Sistem Informasi Manajemen	14
2.1.3 Implementasi Sistem Informasi Manajemen.....	19
2.1.3.1 Sumber Daya Sistem Informasi.....	21
2.1.3.2 Proses Aktivitas Sistem Informasi	23
2.1.3.3 Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	25
2.1.3.4 Implementasi Paket Aplikasi Sekolah PAS).....	25
2.1.4 Sumber Daya Manusia Sistem Informasi	29
2.1.4.1 Sistem Administrasi	32
2.1.4.2 Implementasi Sumber Daya Manusia Sistem Informasi ..	36
2.2 Kualitas Informasi	47
2.3 Operasional Variabel dan Indikator	57
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	61
3.2 Populasi dan Sampel	61
3.2.1 Populasi.....	61
3.2.2 Sampel	63
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	64
3.4 Instrumen Penelitian	65
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	68
3.5.1 Uji Validitas	68
3.5.2 Uji Reabilitas	69
3.6 Teknik Analisis Data	70
3.7 Teknik Pengumpulan Data	73
3.8 Keterbatasan Penelitian	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	74
4.1.1 Karakteristik Responden.....	74
4.1.2 Kondisi Variabel dan Indikator Instrumen.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN 1	93
LAMPIRAN 2	103

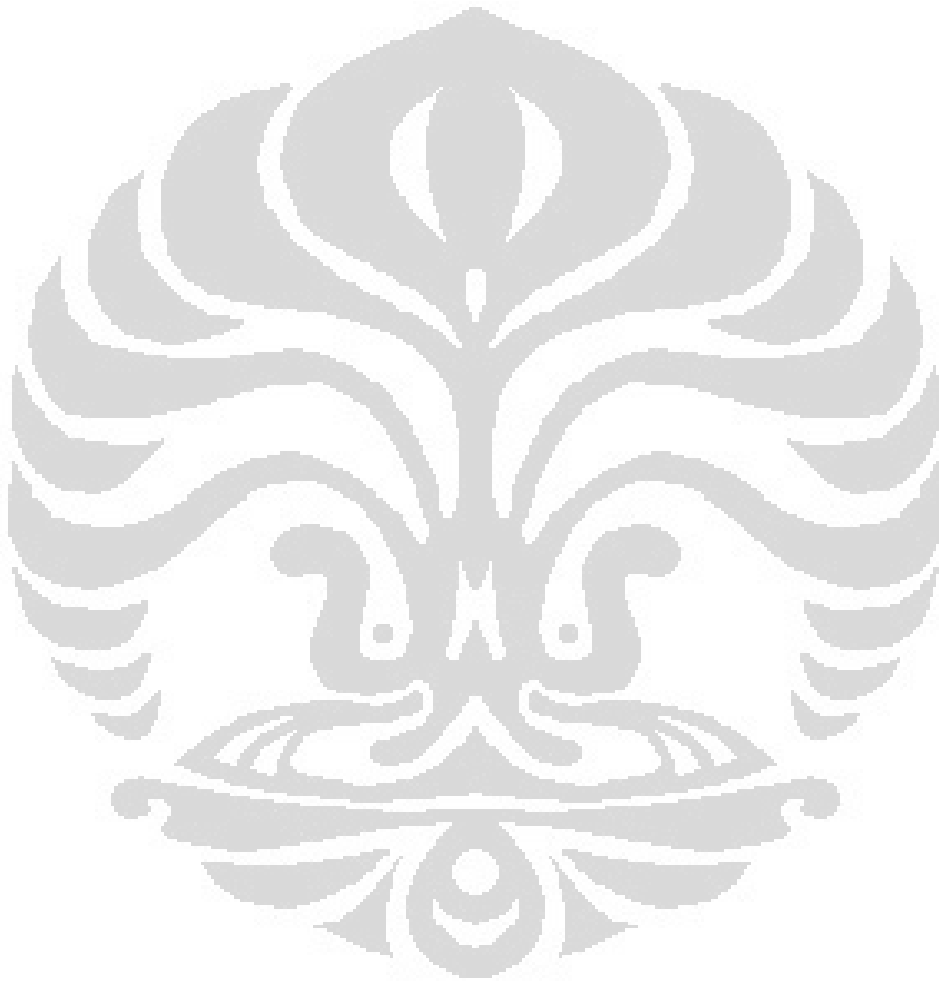


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Pencapaian Penerapan Sistem Informasi Manajemen.....	58
Tabel 2.2	Indikator Ketercapaian Kualitas Informasi.....	59
Tabel 3.1	Data SMA Negeri di Wilayah Jabodetabek	62
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Kualitas Informasi	66
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Sistem Informasi Manajemen.....	67
Tabel 4.1	Usia Operator SIM di SMA Negeri Jabodetabek	75
Tabel 4.2	Pendidikan Operator SIM	76
Tabel 4.3	Masa Kerja Operator SIM	76
Tabel 4.4	Golongan/Pangkat Operator SIM	76
Tabel 4.5	Pelatihan Operator SIM	78
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Variabel Kualitas Informasi	79
Tabel 4.7	Nilai Rerata Dimensi dan Indikator butir.....	80
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban pada variable implementasi perangkat PAS.....	83
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Variabel Sistem Informasi Manajemen (PAS).....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen Sistem Informasi Manajemen.....	20
Gambar 2.2	Alur Proses Perancangan Aplikasi PAS.....	26
Gambar 2.3	Alur Proses SIM melalui PAS.....	28
Gambar 4.1	Rerata butir soal yang terkait dengan kualitas informasi.....	81
Gambar 4.2	Rerata butir soal yang terkait dengan Implementasi Perangkat PAS.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang dijadikan objek penelitian, dari pokok masalah tersebut menentukan rumusan masalah, selanjutnya menjelaskan tujuan dari penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu informasi mempunyai arti dan peranan yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan. Masyarakat juga cenderung berubah menjadi masyarakat informasi yang pada akhirnya memicu perkembangan teknologi informasi menjadi kian pesat sehingga terciptalah perangkat-perangkat informatika yang semakin canggih dan jaringan-jaringan sistem informasi yang semakin rumit dan handal. Berkaitan dengan pembangunan di bidang teknologi, dewasa ini peradaban manusia dihadirkan dengan adanya fenomena baru yang mampu mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia, yaitu perkembangan teknologi informasi melalui internet. Kemajuan teknologi informasi khususnya media internet, dirasakan banyak memberikan manfaat seperti misalnya dari segi keamanan, kecepatan serta kenyamanan. Sebagai contoh sederhana, dengan dipergunakannya media internet sebagai sarana pendukung dalam *e-Learning*, *e-Government*.

Teknologi Informasi merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. (Gordon B. Davis, 1992), dan SIM merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berlandaskan komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien, dan bagi perencanaan. (Joseph F. Kelly, 1990). Menurut Joseph F. Kelly (1990) dan Menurut Suherman (2007:1) ada dua hal yang menjadi pertimbangan dalam menerapkan teknologi informasi dalam suatu organisasi yaitu: 1) Tingkat kemampuan operator, yang akan menjadi pengguna langsung sistem teknologi,

harus mempunyai keterampilan mengenai penggunaan aplikasi komputer. 2) Penerapan sistem teknologi terhadap kualitas informasi.

Mengingat hal tersebut maka setiap lembaga pemerintah maupun lembaga non-pemerintah mempunyai keinginan untuk meningkatkan kinerjanya, yang dampaknya adalah suatu pelayanan terbaiknya. Teknologi Informasi merupakan jawaban bagi setiap instansi yang berorientasi kepada kepuasan dan kepercayaan pelanggan yang positif. Hal ini dimungkinkan karena teknologi mampu memberikan berbagai informasi yang berkenaan dengan pelayanan pelanggan dengan cepat dan akurat. Semua informasi yang tersedia telah terpola dengan baik dan sesuai sistem yang sedang berjalan. Semua *hardware, software, data* dan sumberdaya manusia saling terintegrasi sehingga akan memberikan informasi secara komprehensif kepada manajemen untuk membuat keputusan-keputusan manajerial secara akurat serta memudahkan para pelaksana untuk melaksanakan tugas kesehariannya. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja instansi dan juga peningkatan pelayanan kepada konsumen. Di dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen seperti dikutip dari Laporan Forum Ekonomi Dunia dalam *The Global Information Technology Report 2009-2010*, (sumber : Ibn S antara *news* 26/03/2010). Sampai saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-67 terendah melebihi Negara-negara di Asean dalam penggunaan di bidang Teknologi informasi.

Indonesia diperkirakan termasuk ke dalam salah satu negara dengan pengguna Teknologi Informasi dan Komunikasi, terbesar di dunia sudah selayaknya menerapkan pelayanan publik yang berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi ini. Hal itu sebagai bentuk efisiensi pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat, dalam segala bidang, dalam hal ini bidang pengelolaan pendidikan sebagai objek peneliti, yaitu peningkatan kompetensi tenaga administrasi sekolah.

Samuel Ebersson dalam jurnal *Computer-Mediated Communication* (September, 2000) mengatakan bahwa dari 500 *website* yang digunakan sebuah sekolah untuk riset, hanya 27% yang informasinya akurat untuk riset akademis. Hal ini memperlihatkan bahwa banyak dan cepatnya informasi belum tentu didukung oleh kualitas informasi tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan,

tentu tidak dapat diabaikan menghadapi permasalahan ini. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma siswa tentang belajar.

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan nasional, pemerintah membuat program-program kerja jangka menengah dan jangka pendek, diantaranya dibidang teknologi informasi, pemberian bantuan peralatan teknologi informasi (*software dan hardware*) telah diberikan ke sekolah-sekolah, harapannya sekolah dapat meningkatkan mutu peserta didik dan manajemen sekolah.

Sekolah yang memiliki sistem manajemen yang baiklah, akan dapat meningkatkan kualitas kelulusannya dan memiliki predikat baik. Maka diharapkan sekolah dapat mengembangkan sistem manajemen Informasi sekolah didalam proses kegiatannya.

Untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang terpadu dan memiliki kapasitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan sumberdaya yang tersedia antara ketersediaan sumberdaya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat komputer yang semakin canggih. Oleh karena itu, dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang memiliki nilai tambah, betul-betul membutuhkan persiapan yang sangat matang sehingga harapan untuk mengaplikasikan Sistem Informasi Manajemen pendidikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut masyarakat lebih *marketable* dan *sellable*. Informasi yang dapat disajikan oleh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.

Di sektor pendidikan, unit satuan pendidikan seperti sekolah-sekolah merupakan lembaga yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Maka menjadi sasaran program kerja Departemen Pendidikan Nasional, maka sekolah-sekolah sebagai sumber informasi dan dituntut untuk memberikan informasi yang akurat, jelas, dan cepat dalam menyampaikan informasi. berkualitas.

Menurut Eko Nugroho (2009:15) Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengimplemntasian adalah; (1) Pengoperasian peralatan teknologi

informasi itu sendiri; (2) kehandalan Perangkat Program Sistem Informasi Manajemen itu sendiri, dan (3) kompetensi dari sumber daya manusianya.

Permasalahan yang terjadi di tingkat sekolah, dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen adalah ketidakmampuan atau ketersediaan sumberdaya manusia di sekolah dalam penguasaan komputer, sehingga dapat menghambat dalam memberikan layanan yang kurang kepada stakeholder. Adapun peraturan yang berkenaan dengan sistem informasi di pendidikan perihal: 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. 2) Pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel. 3) mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel. 4) 5) menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses; 6) melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Pada tahun 2002, Direktorat Pembinaan SMA telah melakukan Sosialisasi Sistem Informasi Pendidikan Menengah Atas, dengan mengundang dinas-dinas pendidikan tingkat propinsi se-Indonesia. tujuannya adalah berupa gagasan untuk membangun sistem informasi manajemen pendidikan tingkat sekolah pada jenjang pendidikan Menengah Atas. Sistem informasi manajemen pendidikan tingkat sekolah ini dinamakan Paket Aplikasi Sekolah.

Pembangunan Paket Aplikasi Sekolah SMA diyakini sebagai solusi teknologi informasi (*IT solution*) terhadap masalah kualitas data dan informasi pendidikan yang selama ini menjadi salah satu kendala utama dalam perencanaan berbagai kegiatan dan perumusan berbagai kebijakan dalam rangka pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan Menengah Atas di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun di tingkat regional (propinsi dan kabupaten/ kota).

Gagasan untuk membangun Paket Aplikasi Sekolah SMA tidak semata-mata dimaksudkan hanya untuk memperbaiki kualitas data yang diperoleh dan informasi yang dihasilkan oleh Direktorat Pembinaan SMA dan dinas-dinas pendidikan baik di tingkat propinsi maupun di tingkat kabupaten/ kota, tetapi

juga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan yang dijalankan setiap SMA se-Indonesia. Oleh karena itu, dirumuskanlah tujuan dan sasaran pembangunan Paket Aplikasi Sekolah PAS-SMA sebagaimana berikut ini.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia yang sedang meningkatkan mutu pendidikan. Indikator meningkatnya mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari output hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatnya mutu layanan sekolah kepada seluruh stakeholdernya. Salah satu upaya meningkatnya mutu layanan pendidikan Direktorat Pembinaan SMA mengembangkan program Paket Aplikasi Sekolah yang telah dikembangkan sejak tahun 2002.

Paket Aplikasi Sekolah merupakan program yang dikembangkan untuk membantu sekolah dalam mengelola data akademik sekolah, identitas sekolah, penerimaan siswa baru, siswa, pegawai, transaksi akademik, Lembar Isian Sekolah Menengah (LISM), penilaian dan keuangan sekolah.

Dengan program Paket Aplikasi Sekolah diharapkan mampu akan meningkatkan kinerja fungsi administrasi sekolah khususnya dalam kegiatan pendataan, pelaporan dan memudahkan sekolah dalam memberikan layanan data/informasi serta mempercepat proses komunikasi dan transformasi data yang diperlukan oleh seluruh stakeholder. Program PAS juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam pengembangan Rintisan SMA Bertaraf Internasional dan Sekolah Kategori Mandiri yang mewajibkan sekolah-sekolah tersebut melaksanakan pelatihan Paket Aplikasi Sekolah dimasing-masing sekolah. PAS-SMA dibangun dengan dana yang sepenuhnya berasal dari Pemerintah Republik Indonesia (APBN) melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Direktorat. Pembinaan SMA). Karena itu, PAS-SMA milik Negara, namun boleh dan bahkan sangat dianjurkan untuk digunakan oleh setiap SMA yang telah mendapatkannya. Karena itu, penggandaan PAS-SMA yang kemudian diikuti dengan penyebarluasannya ke SMA adalah tindakan legal, adapun keunggulan menggunakan PAS yaitu: 1) Sederhana. Tidak membutuhkan perangkat keras komputer dengan spesifikasi teknis yang tinggi.

2) Fleksibel. Dapat disesuaikan dan dikembangkan secara lebih lanjut dan mandiri, berdasarkan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah. 3) Terpadu. Modular namun merupakan bagian integral dari sistem informasi pendidikan nasional.

Dengan menggunakan PAS-SMA administrasi sekolah akan sangat terbantu khususnya dalam pendataan, pelaporan, dan pelayanan data dan informasi tentang sekolahnya kepada pihak luar yang membutuhkannya.

Administrasi sekolah dengan mudah dapat melakukan pendataan (perekaman dan peremajaan data) antara lain terhadap: 1) Identitas sekolah 2) Penerimaan siswa baru: calon siswa pendaftar, passing grade ditetapkan, dan siswa baru diterima. 3) Data induk: siswa, guru dan tenaga administrasi. 4) Kegiatan belajar-mengajar: wali kelas dan guru mata pelajaran ditugaskan, jadwal pelajaran, absensi, dan nilai prestasi belajar setiap individu siswa. 5) Kebutuhan guru 6) Keuangan sekolah: penerimaan dan pengeluaran. 7) Fasilitas sekolah: buku, alat pendidikan, perlengkapan sekolah, lahan, ruang kelas, dan utilitas 8) Bantuan-bantuan yang pernah diterima.

Kebutuhan intern sekolah akan data dan informasi mengenai pendidikan yang diselenggarakannya dengan mudah dan cepat dapat dipenuhi. Keluaran-keluaran dalam bentuk laporan yang dapat dihasilkan melalui PAS-SMA antara lain adalah : 1). Daftar siswa, daftar, guru, dan daftar wali kelas. 2) Jadwal pelajaran dan laporan absensi siswa. 3). Raport siswa. Sebelum menggunakan PAS-SMA, setiap SMA secara rutin tahunan harus mengisi empat rangkap kuesioner dari Depdiknas, dan kemudian mendistribusikannya ke Depdiknas, Dinas Pendidikan Propinsi, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota. Setelah menggunakan PAS-SMA, setiap SMA tidak lagi harus mengisi kuesioner yang berjumlah halaman dan berangkap banyak itu, karena LISM yang harus didistribusikan dapat dihasilkan kapanpun secara otomatis.

Bagi SMA yang memiliki akses ke internet bahkan tidak perlu mencetak LISM untuk kemudian didistribusikan secara fisik, karena PAS-SMA dilengkapi dengan fasilitas Export LISM yang memungkinkan LISM secara elektronik didistribusikan secara cepat dan langsung melalui internet dan email.

Faktual Problem yang ada, pada pelaksanaan implementasi PAS tidak sesuai apa yang diharapkan, dari hasil monitoring yang dilakukan direktorat Tim pengembang PAS Pembinaan SMA tahun 2009, ini disebabkan adanya beberapa faktor seperti:

1. Program perangkat PAS dalam implementasinya tidak semua sekolah melakukan program tersebut, walaupun sekolah bersangkutan telah menerimanya.
2. Program perangkat PAS, tidak pernah dievaluasi secara rutin sehingga sulit untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.
3. Program perangkat PAS, sebenarnya dapat memberikan kualitas informasi yang akurat kepada orang tua maupun masyarakat, tetapi kenyataannya sulit untuk mengakses informasi dari sekolah.
4. Program perangkat PAS, tidak pernah divalidasi sehingga kecanggihan dan keakuratan perangkat tersebut masih diragukan keabsahannya.
5. Program perangkat PAS, bukan merupakan program wajib yang harus dilaksanakan di setiap sekolah, tetapi merupakan program yang dapat mempermudah pengadministrasian.

Dan ini didukung dengan hasil dari monitoring yang dilakukan pada direktorat pembinaan SMA tahun 2009 yang dilakukan di Jabodetabek menunjukkan bahwa : (1). 40% dari 100 sekolah yang menggunakan perangkat PAS SMA. (2). 35% dari 200 Operator komputer memiliki kompetensi mengoperasikan PAS. (3) 25% dari 200 yang mampu mengatasi permasalahan PAS.(4) dan 33% dari 200 operator yang memanfaatkan database PAS. Program PAS dirancang untuk dapat dikembangkan atau ditingkatkan kemampuannya di masing-masing sekolah.tergantung dari tingkat kompetensi operator sekolahnya.

Diperkuat dengan situs-situs jejaring di internet yang membuka komunikasi tentang permasalahan permasalahan dalam menjalankan program PAS SMA.

Mengingat sekolah sekolah diwilayah Jakarta, Bogor dan Tangerang merupakan daerah yang pertama kali diimplementasikan Program PAS SMA,

dan memiliki cukup banyak sekolah sekolah yang berkreditasi baik, menengah dan juga kurang baik , serta telah cukup lama dalam mengimplementasikan PAS.

Dari data monitoring tim pengembang PAS, dalam beberapa tahun pelaksanaan implementasi masih dirasakan kurang memuaskan pertumbuhannya., maka Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang dijadikan sampel penelitian ini. Serta dukungan dari Dinas Pendidikan Kota yang sangat positif terhadap pengembangan. Serta Jakarta merupakan kota yang cukup besar dan Kota Depok, Bogor, Tangerang merupakan kota-kota penyangganya. Dengan keanekaragaman kondisi sekolah tersebut, maka sekolah-sekolah diwilayah Jabodetabek dijadikan objek penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi operator SIM terhadap Implementasi perangkat PAS (Paket Aplikasi Sekolah) di SMAN Jabodetabek?
2. Bagaimanakah persepsi operator SIM terhadap Kualitas Informasi Administrasi di SMAN Jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi operator SIM terhadap Implementasi perangkat PAS (Paket Aplikasi Sekolah).
2. Untuk mengetahui persepsi operator SIM terhadap Kualitas Informasi Administrasi.

1.4 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan isi latar masalah dan rumusan masalah, maka signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Penelitian secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan sebagai pembanding bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Signifikansi Penelitian secara Praktis

1. Bagi Pegawai Administrasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai umpan balik (*feed back*), bahwa kualitas informasi dapat dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen (Paket Aplikasi Sekolah) dan kompetensi pegawai administrasi.
2. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil langkah dan kebijakan guna meningkatkan kinerja dan kompetensi pegawai administrasi, sehingga kualitas informasi yang diberikan kepada *stakeholder* dapat meningkat.

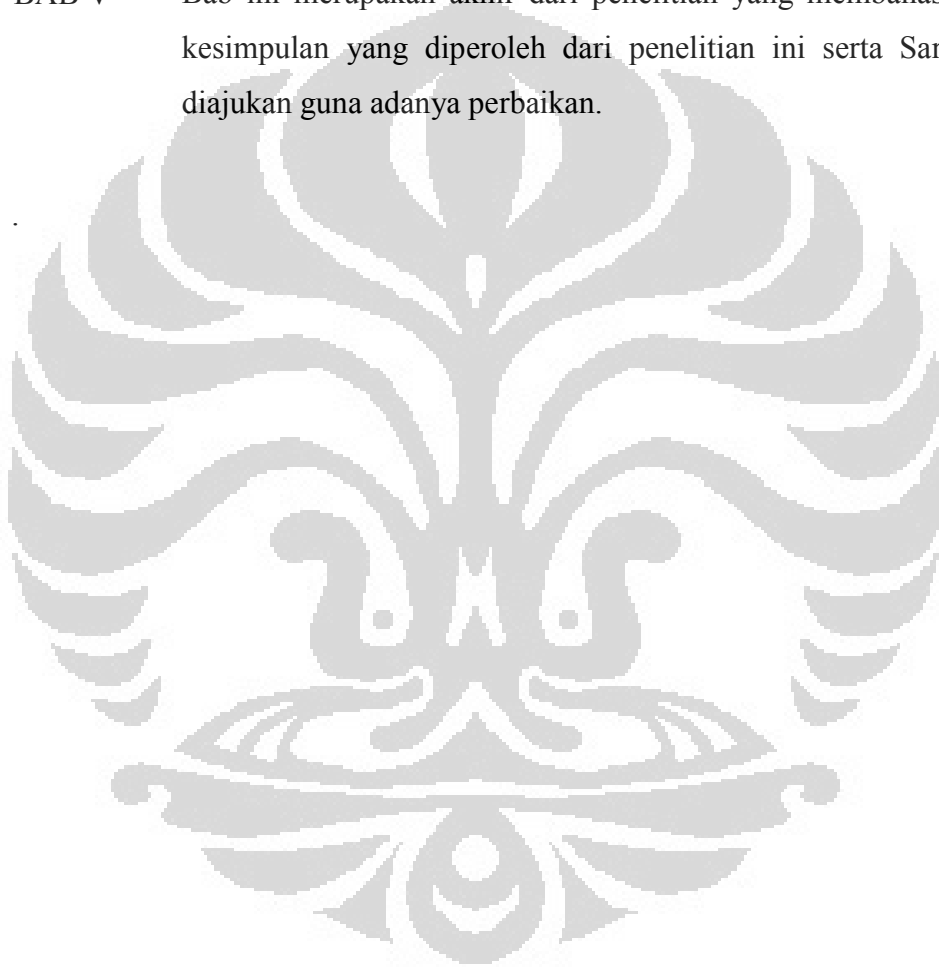
1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dan masing-masing bab memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam mendukung proses penelitian sekaligus memperkuat dalam penganalisaan hasil penelitian. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini membahas tentang, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini memuat kerangka teori untuk memperkaya pengetahuan sebelum terjun ke lapangan. Pada bagian ini akan dibahas beberapa teori yaitu: teori kualitas informasi sekolah, teori sistem informasi manajemen (Paket Aplikasi Sekolah) dan teori kompetensi pegawai administrasi.

- BAB III Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, instrumen, teknik analisis data, keterbatasan penelitian.
- BAB IV Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif data, uji hipotesis dan pembahasan.
- BAB V Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini serta Saran yang diajukan guna adanya perbaikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat kerangka teori untuk memperkaya pengetahuan sebelum terjun ke lapangan. Pada bagian ini akan dibahas beberapa teori yaitu: teori kualitas informasi sekolah, teori sistem informasi manajemen (Paket Aplikasi Sekolah).

2.1 Sistem Informasi Manajemen

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen, disingkat SIM, adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi mengelola informasi bagi manajemen organisasi. Peran informasi di dalam organisasi dapat diibaratkan sebagai darah pada tubuh manusia. Tanpa adanya aliran informasi yang sehat, organisasi akan mati. (Eko Nugroho).

Konsep Sistem Informasi Manajemen sebenarnya telah ada sebelum komputer itu ada, yaitu dimana segala macam informasi didalam organisasi harus diolah dengan cepat, teliti dan andal. Tanpa adanya komputer konsep tersebut hanya menjadi teori, dan dengan adanya komputer, konsep Sistem Informasi Manajemen tersebut telah menjadi kenyataan.

Sistem Informasi Manajemen secara umum dapat dikatakan sebagai sebuah sistem manusia dan mesin yang terintegrasi dalam menyediakan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan penentuan alternative tindakan dalam sebuah organisasi sistem tersebut. Didalam operasinya, sistem informasi manajemen menggunakan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), prosedur, model manajemen, dan keputusan serta sebuah terminal data.

Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Di dalam perusahaan, yang dimaksud elemen dari sistem adalah departemen-departemen internal, seperti persediaan barang mentah, produksi, persediaan barang jadi,

promosi, penjualan, keuangan, personalia; serta pihak eksternal seperti supplier dan konsumen yang saling terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan usaha.

Informasi adalah hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan yang dibutuhkan oleh orang untuk menambah pemahamannya terhadap fakta-fakta yang ada. Informasi bagi setiap elemen akan berbeda satu sama lain sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Manajemen terdiri dari proses atau kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan seperti merencanakan (menetapkan strategi, tujuan dan arah tindakan), mengorganisasikan, memprakarsai, mengkoordinir dan mengendalikan operasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kertahadi seperti dikutip (Fatta, 2007) sistem informasi adalah suatu alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi guna pengambilan keputusan pada perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, pengendalian kegiatan operasi suatu perusahaan yang menyajikan sinergi organisasi pada proses

Menurut Gordon B. Davis, *a definition of a management information system (MIS) as the term is generally understood, is an integrated, user-machine system for providing information to support operations, management and decision-making functions in an organizations. The system utilizes computer hardware and software, manual procedures, models for analysis, planning, control and decision making and a database* (Jimmy L.Gaol, 2008:15). Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah kesatuan, sistem mesin pengguna yang terintegrasi dalam memberikan informasi untuk mendukung operasi manajemen, dan fungsi pembuat keputusan dalam suatu organisasi. Sistem yang dimaksud adalah sistem yang menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur manual, model yang digunakan untuk menganalisis, merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan serta sebuah basis data.

Menurut Raymond Mc Leod Jr. (1995:383); *a management information system (MIS) as a computer-based system that makes informations available to users with similar needs*. Definisi SIM menurut Mc. Leod. Jr adalah sebagai suatu sistem yang berbasis komputer yang membuat atau mengakibatkan informasi tersedia bagi pemakai informasi dengan kebutuhan yang sama atau serupa. Definisi ini diperjelas dengan keterangan bahwa organisasi Sistem Informasi Manajemen telah dipercaya dengan program-program komputer, persediaan-persediaan (*Supplies*), data, dokumentasi dan fasilitas-fasilitas secara terus menerus meningkat dalam ukuran dan nilai. Kita harus menjaga atau memelihara standart dapat dilihat (*visible standart*) dari segi keamanan, kinerja dan keunggulannya yang membantu usaha-usaha kita untuk menjamin integritas dan perlindungan atas asset atau modal yang sangat berharga ini.

Menurut James A. O'Brien (1999:9), *Information systems is an organized combination of people, hardware, software, communications network, and data resources that collects, transforms, and disseminates information in an organization*. Sistem informasi adalah sebuah perpaduan/gabungan orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi pada sebuah organisasi.

Menurut Scott, Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub-sistem Informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara, guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan”.

Definisi tersebut memberikan makna Sistem Informasi Manajemen adalah menyeluruh, mencakup sistem informasi formal dan informal, yang manual dan komputerisasi. Sistem Informasi Manajemen adalah menyeluruh, yaitu dikoordinasi secara terpusat untuk menjamin bahwa informasi melewati dan menuju sub-sub sistem yang diperlukan bekerja secara efisien. Sistem Informasi

Manajemen memiliki sub sistem informasi, dimana masing-masing sub sistem menyambung tercapainya sasaran Sistem Informasi Manajemen organisasi.

Dengan demikian, istilah Sistem Informasi Manajemen sudah tidak lagi sesuai untuk menggambarkan sistem informasi sekarang ini yang sudah berkembang melebihi sistem informasi fungsional. Istilah sistem informasi manajemen berbasis komputer (*computer-based management information system*) menurut Chris Edward et.al (2001) dalam bukunya *the Essence of Information system 2nd* mempunyai makna yang sama dengan sistem informasi manajemen Sistem Informasi Manajemen, hanya ditambahkan istilah berbasis komputer untuk menekankan bahwa teknologi komputer digunakan di sistem ini. Kenyataannya, semua Sistem Informasi Manajemen yang ada berbasis komputer dengan menyediakan informasi yang lebih baik dan lebih efisien dan suatu kemampuan untuk beraksi dengan lebih cepat (Sutedjo, 2001:2).

2.1.2 Pengertian Persepsi Operator SIM

Secara harfiah persepsi berasal dari “perception” dalam bahasa Inggris yang artinya penglihatan, tanggapan dan daya menanggapi sesuatu. Persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera dan pengalaman yang dimiliki. WR Nord (Gibson, 1994:54) menyatakan, persepsi adalah proses pemberian arti (cognitive) terhadap lingkungan seseorang.

Karena setiap orang member arti kepada stimulus maka individu yang berbeda akan melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Irwanto (1991:71) menyatakan, persepsi adalah proses diterimanya rangsang(objek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari atau dimengerti. Rakmad (1987:51) menyebutkan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kesan, anggapan, tanggapan atau reaksi yang diberikan oleh seseorang atas adanya

sesuatu stimulus yang datang dari luar diri individu yang diterima melalui alat indera yang dicerna melalui sensor motor. Persepsi adalah sesuatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan (Gito Sudarmo dan Sudita, 1997:6)

Proses pemberian arti terhadap kesan suatu objek atau peristiwa tidak begitu saja, tetapi ada faktor yang mempengaruhinya, faktor itu juga yang membedakan pendapat dua orang atau lebih yang mengamati objek yang sama" Menurut Sondang P, Siagian (1989 :101) faktor yang turut mempengaruhi persepsi seseorang dibedakan menjadi tiga. Pertama adalah diri orang. yang bersangkutan seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan. Kedua adalah sasaran persepsi itu sendiri yang terdiri dari orang atau manusia, benda dan peristiwa. Ketiga adalah faktor imitasi dan keadaan.

Sementara Bimo Walgito (1990 : 54) menyatakan, untuk dapat mengadakan persepsi ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu :

- a. Adanya objek persepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera,
- b. Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus.
- c. Adanya perhatian terhadap objek yang dipersepsi.

Sikula dan Andrew yang dikutip oleh Thoha (1988) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pemahaman atas peristiwa peristiwa dan memasukkan pengertian kedalam pengalaman. Pengertian tersebut sejalan dengan Mafat (1981 : 22-23) bahwa persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh factor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya terhadap suatu objek dengan kacamatanya sendiri yang diwarisi oleh nilai dari kepribadiannya.

Objek psikologi yang dimaksud adalah seperti kejadian, ide atau situasi tertentu, faktor pengalaman proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat cakrawala dan pengetahuannya memberikan arti terhadap objek tersebut, melalui komponen kognitif tersebut akan timbul ide,

kemudian konsep mengenai apa yang dilihat, Faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan tersebut berbeda pada setiap orang, maka persepsi dilakukan oleh beberapa orang terhadap berbagai objek yang sama dapat diklasifikasikan berbagai persepsi dengan tingkat ketepatan yang berbeda pula.

Proses terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Adanya objek persepsi,
- 2) Adanya indera atau reseptor,
- 3) Adanya perhatian terhadap objek,
- 4) Adanya proses penerimaan rangsang dan respon,
- 5) Adanya sikap, motif, kepentingan dan minat,
- 6) Adanya tingkat pemahaman yang berkaitan dengan kognisi, pengalaman serta harapan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Pendapat dan teori tentang persepsi banyak dikemukakan oleh para ahli manajemen, ada yang mengatakan bahwa persepsi adalah kesan atau pandangan seseorang terhadap obyek tertentu. Apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Hal ini karena persepsi seseorang banyak dipengaruhi oleh pengandaian-pengandaian yang dilakukan dari keadaan internal orang itu.

Persepsi adalah suatu proses pengorganisasian di dalam kesadaran mengenai obyek-obyek dan peristiwa dalam lingkungannya yang dihasilkan oleh impuls dari penyatuan organ indra yang ada (Elizabeth Hall, 1983:10) persepsi melibatkan pengetahuan (kognitif), sehingga termasuk interpretasi obyek, simbol-simbol dan pengalaman orang yang bersangkutan. Dengan kata lain persepsi melibatkan penerimaan rangsangan, mengorganisasi rangsangan dan menterjemahkan atau menginterpretasikan organisasi rangsangan untuk mempengaruhi perilaku dan sikap.

Menurut Sperling (1979:9) Persepsi menggambarkan pemahaman terhadap suatu situasi berdasarkan pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu mempunyai peranan penting dalam pembentukan persepsi tergantung pada apa yang telah dipelajari terlebih dahulu. Di samping itu persepsi dipengaruhi oleh

sikap dan motivasi yang dipunyai sekarang. Jadi persepsi menunjuk pada tanggapan terhadap sesuatu obyek atau situasi yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sikap dan motivasi yang dipunyai pada saat persepsi berlangsung.

Greenberg dan Baron (1997:72) menyatakan persepsi sebagai suatu proses dimana kita memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi yang dikumpulkan oleh pengertian kita dengan maksud untuk memahami dunia sekitar kita. Newstrom dan Davis (1997:11) menyatakan persepsi adalah cara yang unik di mana setiap orang melihat, mengorganisasi dan menginterpretasikan sesuatu

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi adalah sasaran, situasi dan pelaku persepsi. Karakteristik dalam sasaran yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dapat dipersepsikan seperti gerakan, bunyi, ukuran dan atribut. Di samping itu unsur-unsur dalam lingkungan di sekitar kita sangat mempengaruhi kita. Pengaruh terbesar pada persepsi adalah pada pelaku persepsi itu sendiri, yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu yang meliputi: sikap, motivasi, kepentingan, pengalaman masa lalu dan pengharapan.

Robbins (2003:425) mengatakan bahwa persepsi menghubungkan jalan ke alam sekitar untuk mengetahui, mendengar, merasa, mencium dan membaui, sehingga persepsi dapat diartikan sebagai proses yang menimbulkan pengalaman dari alam sekitar dengan segera melalui alat indera. Lebih lanjut Robbins (2003:425) mengatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: (1) karakteristik obyek yang dipersepsi, (2) karakteristik individu yang mempersepsi dan (3) karakteristik lingkungan dimana persepsi itu dibuat. Morgan (1988:127) memberikan batasan tentang persepsi belajar sebagai bertambahnya kemampuan seseorang yang disebabkan karena ia dapat menyimpan informasi yang dianggap perlu yang asalnya dari lingkungan.

Praktek dan pengalaman dapat mempengaruhi persepsi, oleh karena itu tiap manusia yang mendapatkan pengalaman dan praktek akan tinggi persepsinya. Dalam hal ini jika seseorang mempunyai pengalaman mengajar, membina, mengikuti berbagai kegiatan, maka akan banyak pengalamannya. Pengalaman ini

penting, sebab studi tentang persepsi sangat berkaitan dengan proses kognitif, seperti ingatan dan berpikir.

Proses pembentukan persepsi yang sangat mendasar adalah pengenalan terhadap bentuk di sekitar seseorang. Orang dengan panca inderanya melihat, merasakan, meraba, mencium dan mengamati sesuatu di sekitarnya, akhirnya mempunyai persepsi terhadap sesuatu itu, sehingga orang memiliki tanggapan tentang hal tersebut. Persepsi ini tergantung pada belajar menghubungkan berbagai pengalaman dengan alat indera.

Carlson (1988:219) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang mempengaruhi persepsi meliputi harapan, motif dalam bertindak dan gaya persepsi, minat kebutuhan dan faktor-faktor pribadi lainnya.

Masuknya informasi dari luar melalui panca indera ke dalam otak, sehingga ia sadar, kemudian ia mempunyai persepsi terhadap sesuatu berdasarkan informasi itu. Bila informasi atau rangsangan yang sama masuk ke panca indera yang sama, maka persepsi tiap orang belum tentu sama. Perbedaan ini terjadi karena ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kecermatan persepsi yaitu: (1) sifat dasar tingkah laku orang, (2) kecakapan mempertimbangkan, (3) karakteristik tiap orang, (4) kuantitas informasi yang harus dipertimbangkan, (5) urutan informasi dan (6) dasar (Krech, 1999:15).

Keenam faktor kecermatan persepsi di atas terlihat bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu tergantung pertimbangan, karakteristik orangnya, kuantitas dan urutan informasinya, sehingga biarpun informasinya sama belum tentu persepsi tiap orang juga sama.

Menurut Goldstein (1996:1) untuk mempelajari lebih jauh tentang persepsi dapat digunakan tiga pendekatan yaitu: (1) pendekatan fisiologi (*physiological approach*), (2) pendekatan psikofisikal (*psychophysical approach*), dan (3) pendekatan kognitif (*cognitive approach*). Pendekatan fisiologis menekankan pada tiga pokok bahasan yaitu; (a) menyangkut mekanisme seluler di mana rangsangan sensor dialihkan dan mekanisme saraf di mana bagian-bagiannya direkam dan sensor informasi diproses, (b) konsep lokalisasi dari fungsi, dan (c)

teori alternatif sensor rekam. Pendekatan psikofisikal menekankan pada tiga pokok bahasan yaitu: (a) hubungan antara rangsangan sensor dan pengalaman persepsi, (b) konsep ambang batas absolut dan diskriminasi dan (c) teori tradisional Fechner menyangkut metode rangsangan konstan, metode penyesuaian dan metode pembatasan. Pendekatan kognitif menekankan pada dua pokok bahasan yaitu: (a) efek dari makna dan harapan atas persepsi, efek interpretasi dari sosok orang yang ambisius dan (b) konsep dari proses atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan dengan disertai kesadaran seseorang terhadap pengalaman setelah mendapat rangsangan melalui alat indera, sehingga dapat mengadakan interpretasi terhadap suatu organisme. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor; sensasi, perhatian, harapan, kebutuhan, ingatan dan pengalaman masa lalu.

2.1.3 Implementasi Sistem Informasi Manajemen

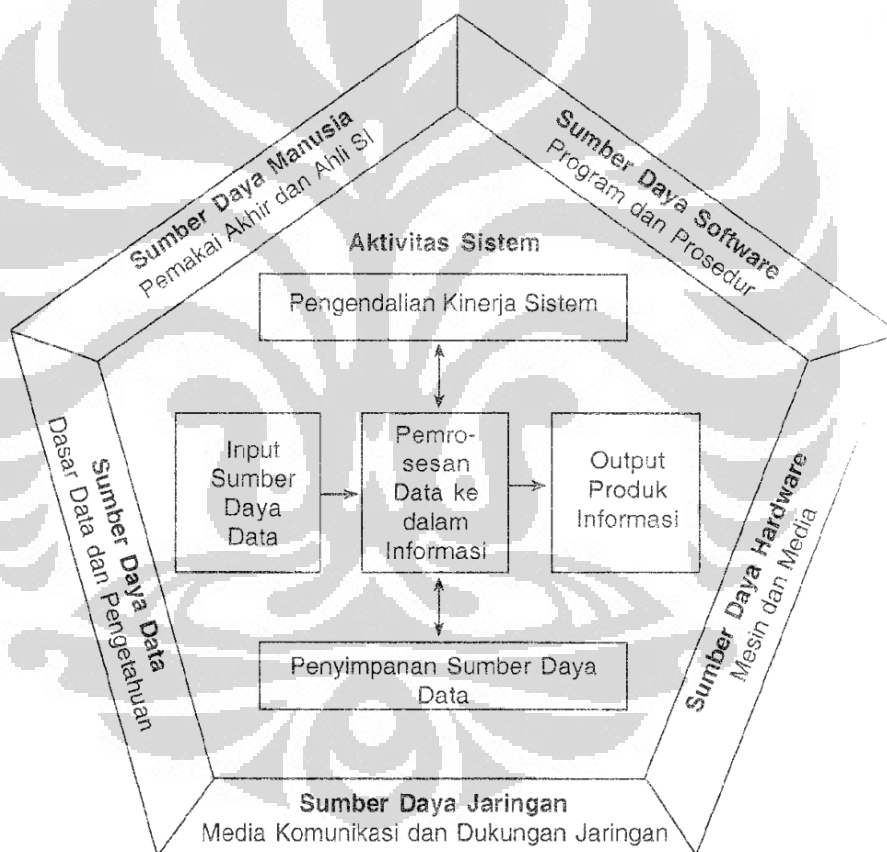
Sistem informasi seperti telah dinyatakan sebelumnya adalah sistem yang menerima sumber daya data sebagai *input* dan memprosesnya menjadi produk informasi sebagai *output*nya.

Pada gambar. 2.1 mengilustrasikan model sistem informasi yang menunjukkan kerangka konsep dasar untuk berbagai komponen dan aktivitas sistem informasi. Sistem informasi bergantung pada sumber daya manusia (pemakai akhir dan pakar Sistem Informasi), *hardware* (mesin dan media), *software* (program dan prosedur), data (dasar data dan pengetahuan), serta jaringan (media komunikasi dan dukungan jaringan) untuk melakukan *input*, pemrosesan, *output*, penyimpanan, dan aktivitas pengendalian yang mengubah sumber daya data menjadi produk informasi.

Model sistem ini gambar 2.1 memperlihatkan hubungan antar komponen dan aktivitas sistem informasi. Model tersebut memberikan kerangka kerja yang menekankan pada 4 (empat) konsep utama yang dapat diaplikasikan ke semua jenis sistem informasi.

- 1) Manusia, hardware, *software*, data dan jaringan adalah lima sumber daya dasar sistem informasi.
- 2) Sumber daya manusia meliputi pemakai akhir dan pakar sistem informasi, sumber daya *hardware* meliputi baik program maupun prosedur, sumber daya data dapat meliputi media komunikasi dan jaringan;

Gambar 2.1
Komponen Sistem Informasi



sumber: James A. O'Brien:2005:35

- 3) Sumber daya data diubah melalui aktivitas pemrosesan informasi menjadi berbagai produk informasi bagi pemakai akhir;
- 4) Pemrosesan informasi terdiri dari aktivitas *input* dalam sistem, pemrosesan, output, penyimpanan, dan pengendalian.

2.1.3.1 Sumber Daya Sistem Informasi

Menurut James O'Brien (2005:35) Sistem informasi terdiri dari lima yaitu; sumber daya dasar, manusia, *hardware*, data dan jaringan yang uraikan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Hardware

Konsep sumberdaya *hardware* meliputi semua peralatan dan bahan fisik yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Secara khusus, sumber daya ini meliputi tidak hanya mesin, seperti komputer dan perlengkapan lainnya, tetapi juga semua media data, yaitu objek berwujud tempat data dicatat, dari lembaran kertas hingga disk magnetis atau optikal. Contoh-contoh *hardware* dalam sistem informasi berbasis komputer adalah:

- a. Sistem komputer, yang terdiri dari unit pemrosesan pusat yang berisi pemroses mikro, dan berbagai peralatan peripheral yang saling berhubungan. Contohnya adalah sistem komputer *palmtop*, *laptop*, atau *desktop*, sistem komputer berskala menengah, dan sistem komputer mainframe besar.
- b. Periferal komputer, yang berupa peralatan seperti *keyboard* atau *mouse* elektronik untuk *input* data dan perintah, layar video, atau printer untuk *output* informasi, dan disk magnetis atau optikal untuk menyimpan sumber daya data.

2. Sumber Daya Software

Konsep sumber daya *software* meliputi semua rangkaian perintah pemrosesan informasi. Konsep umum *software* ini meliputi tidak hanya rangkaian perintah operasi yang disebut program, dengan *hardware* komputer pengendalian dan langsung, tetapi juga rangkaian perintah pemrosesan informasi yang disebut prosedur yang dibutuhkan orang-orang.

Sistem informasi merupakan hal yang penting untuk dipahami bahkan yang menggunakan komputer memiliki komponen sumber daya *software*. Hal ini benar bahkan untuk sistem informasi terdahulu, atau untuk sistem informasi berbasis mesin dan manual yang masih digunakan saat ini. Mereka semua

membutuhkan sumber daya *software* dalam bentuk perintah, pemrosesan informasi dan prosedur agar dapat dengan baik menangkap, memproses, serta menyebarkan informasi bagi para pemakai mereka.

3. Sumber Daya Jaringan

Teknologi telekomunikasi dan jaringan seperti *Internet* dan *Intranet*, telah menjadi hal mendasar bagi operasi *e-business* dan *e-commerce* yang berhasil, untuk semua jenis organisasi dan dalam sistem informasi berbasis komputer. Jaringan telekomunikasi terdiri dari komputer, pemroses komunikasi, dan peralatan lainnya yang dihubungkan satu sama lain melalui media komunikasi serta dikendalikan melalui *software* komunikasi. Konsep sumber daya jaringan menekankan bahwa teknologi komunikasi dan jaringan adalah komponen sumber daya dasar dari semua sistem informasi. Sumber daya jaringan meliputi:

Media komunikasi. Contohnya meliputi kabel *twisted-pair*, kabel tembaga, dan kabel optikal fiber; serta teknologi gelombang mikro, selular, dan satelit yang nirkabel.

Dukungan jaringan. Kategori umum ini menekankan bahwa banyak *hardware*, *software*, dan teknologi data dibutuhkan untuk mendukung operasi dan penggunaan jaringan komunikasi

4. Sumber Daya Data

Data merupakan bahan baku mentah sistem informasi. Konsep sumber daya data telah diperluas oleh para manajer dan pakar sistem informasi. Data membentuk sumber daya organisasi yang berharga. Jadi, harus melihat data sebagai sumber daya data yang harus dikelola secara efektif agar dapat memberi manfaat para pemakai akhir dalam sebuah organisasi. Kata data adalah bentuk jamak dari datum, walaupun data biasanya mewakili baik bentuk tunggal maupun jamak. Data adalah fakta atau observasi mentah, yang biasanya mengenai fenomena fisik atau transaksi bisnis. Lebih rincinya, data adalah pengukuran objektif dari atribut (karakteristik) dari entitas (seperti manusia, tempat, barang, dan kejadian).

Data dapat berupa banyak bentuk, termasuk data alfanumerik tradisional, yang terdiri dari angka dan huruf serta karakter lainnya yang menjelaskan transaksi bisnis dan kegiatan serta entitas lainnya. Data teks, terdiri dari kalimat dan paragraf yang digunakan dalam menulis komunikasi, data gambar, seperti bentuk grafik dan angka, serta gambar video grafis dan video; serta data audio, suara manusia dan suara-suara lainnya, juga merupakan bentuk data yang penting. Sumber daya sistem informasi umumnya diatur, disimpan, dan diakses oleh berbagai teknologi pengelolaan sumber daya data ke dalam:

- a. Database yang menyimpan data yang telah diproses dan diatur.
- b. Dasar pengetahuan yang menyimpan pengetahuan dalam berbagai bentuknya, seperti fakta, peraturan, dan contoh kasus mengenai praktik bisnis yang berhasil baik

2.1.3.2 Proses Aktivitas Sistem Informasi

Setiap aktivitas pemrosesan informasi dasar (atau pemrosesan data) yang terjadi dalam sistem informasi. Seperti aktivitas *input*, pemrosesan, *output*, penyimpanan, dan pengendalian yang ada dalam sistem informasi

1. Input Sumber Daya Data

Data mengenai transaksi bisnis dan kegiatan lainnya harus ditangkap dan disiapkan untuk pemrosesan melalui aktivitas *input*. Input biasanya berbentuk aktivitas entri data seperti pencatatan dan pengeditan. Para pemakai akhir biasanya memasukkan data secara langsung ke dalam sistem komputer, atau mencatat data mengenai transaksi dari beberapa jenis media fisik seperti formulir kertas. Hal ini biasanya meliputi berbagai aktivitas edit untuk memastikan bahwa mereka telah mencatat data dengan benar. Begitu dimasukkan, data bisa dipindahkan ke dalam media yang dapat dibaca mesin, seperti magnetik disk hingga dibutuhkan untuk pemrosesan.

Sebaliknya, proses *penginputan* dapat dengan menggunakan keyboard komputer atau alat pemindai optikal; mereka secara visual akan dikonfirmasi untuk memasukkan data dengan benar melalui tampilan video. Hal ini memberi

mereka interface pemakai yang lebih nyaman dan efisien, yaitu metode *input* dan *output* oleh pemakai akhir dengan menggunakan sistem komputer. Metode-metode seperti pemindai optikal dan tampilan menu, konfirmasi, serta format yang tinggal diisi, mempermudah para pemakai akhir untuk memasukkan data secara benar ke dalam sistem informasi.

2. Pemrosesan Data menjadi Informasi

Data biasanya tergantung pada aktivitas pemrosesan seperti penghitungan, perbandingan, pemilahan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran. Aktivitas-aktivitas ini mengatur, menganalisis, dan memanipulasi data, hingga mengubahnya ke dalam informasi bagi para pemakai akhir. Kualitas data apa pun yang disimpan dalam sistem informasi juga harus dipelihara melalui proses terus-menerus dari aktivitas perbaikan dan pembaruan.

3. Output Produk Informasi

Informasi dalam berbagai bentuk dikirim ke pemakai akhir dan disediakan untuk mereka dalam aktivitas *output*. Tujuan dari sistem informasi adalah untuk menghasilkan produk informasi yang tepat bagi para pemakai akhir. Produk informasi umum meliputi pesan, laporan, formulir, dan gambar grafis, yang dapat disediakan melalui tampilan video, respons audio, produk kertas, dan multimedia. Kita secara rutin menggunakan informasi yang disediakan oleh produk-produk ini ketika kita bekerja dalam organisasi dan kehidupan di masyarakat.

4. Penyimpanan Sumber Daya Data

Penyimpanan adalah komponen sistem dasar sistem informasi. Penyimpanan adalah aktivitas sistem informasi tempat data dan informasi disimpan secara teratur untuk digunakan kemudian. Data yang disimpan biasanya diatur dalam berbagai elemen data dan database. Hal ini memfasilitasi penggunaan di masa mendatang untuk pemrosesan atau penarikan *output* ketika dibutuhkan oleh pemakai sistem.

5. Pengendalian Kinerja Sitem

Aktivitas sistem informasi yang penting adalah pengendalian kinerja sistem. Sistem informasi harus menghasilkan umpan balik mengenai aktivitas *input*, pemrosesan, ouput, dan penyimpanan. Umpan balik ini harus diawasi dan dievaluasi untuk menetapkan apakah sistem dapat memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Kemudian, aktivitas sistem yang tepat harus disesuaikan agar produk informasi yang tepat dihasilkan bagi para pemakai akhir.

2.1.3.3 Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Pola manajemen yang diterapkan didalam institusi pendidikan pada masa sekarang sangat bervariasi. Oleh karena itu, sistem informasi yang diterapkan pun bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi. Sistem informasi tersebut adalah:

1. Sistem informasi Administrasi Sekolah
2. Sistem informasi kepegawaian
3. Sistem informasi penerimaan siswa baru
4. Sistem administrasi siswa dan alumni
5. Sistem administrasi akademik
6. Sistem akademik
7. Sistem administrasi keuangan

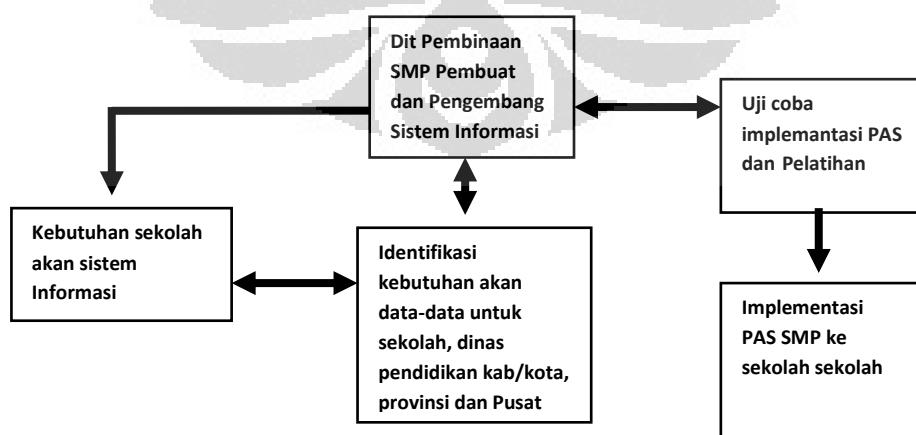
2.1.3.4 Implementasi Paket Aplikasi Sekolah (PAS)

Manajemen sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah institusi pendidikan. Hal ini disebabkan karena begitu banyak dan beraneka ragamnya sumber daya pendidikan yang harus dikelola seperti: keuangan, fasilitas, aset, siswa, guru, pegawai, orangtua murid, dan lain sebagainya. Seorang kepala sekolah beserta wakil dan deputinya harus dilengkapi dengan sebuah sistem informasi yang dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan sehari-hari. Inilah peranan teknologi informasi yang sangat strategis.

Sebelum adanya sistem komputerisasi, administrasi sekolah dilakukan secara manual, dengan manual dirasakan, kurang efektif dan efisien terutama untuk sekolah sekolah yang jumlah muridnya cukup besar. Sistem penulisan ulang sering dilakukan, setiap ada perubahan-perubahan data dan ini dirasakan membutuhkan waktu. Untuk sistem pelaporanpun sekolah dirasakan amat lambat dalam penyampaian ke dinas pendidikan. Dan dokumentasi di sekolah dirasakan kurang. Dengan melihat segala kelemahan-kelemahan administrasi dengan manual ini, Maka Direktorat Pembinaan SMP mengevaluasi segala akan kebutuhan kebutuhan akan sistem informasi disekolah, kebutuhan-kebutuhan data yang diperlukan sekolah. Dengan studi lapangan dari sekolah-sekolah, Direktorat Pembinaan SMP mengembangkan *software* Paket Aplikasi Sekolah (PAS) yang dapat memenuhi kebutuhan informasi sekolah, Paket Aplikasi Sekolah ini dapat juga memenuhi kebutuhan akan data-data perencanaan ditingkat dinas pendidikan kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Sebelum Paket Aplikasi Sekolah ini final diimplementasikan ke sekolah-sekolah, Ujicoba *software* Paket Aplikasi Sekolah dilakukan di beberapa sekolah, dari hasil ujicoba menentukan apakah aplikasi tersebut sudah memenuhi kebutuhan. Di bawah ini merupakan gambar alur proses perancangan *software* Paket Aplikasi Sekolah.

Gambar 2.2

Alur Proses Perancangan aplikasi Paket Aplikasi Sekolah



Sumber : Panduan PAS

Proses pengolahan data, diawali dengan proses identifikasi permasalahan data-data yang ada di sekolah. Kemudian proses Pemasukan data entri, proses pengolahan dan pemeliharaan data dan hasil pengalahan data, berupa cetak pelaporan melalui *software* Paket Aplikasi Sekolah. Data-data sekolah yang diidentifikasi di dalam *software* Paket Apliasi Sekolah adalah:

1. Data-data Administrasi Sekolah, dengan mengidentifikasikan identitas sekolah, fasilitas sekolah, prestasi sekolah, dan praktek keterampilan hidup.
2. Data-data kepegawaian, mengidentifikasikan data guru, dan data tenaga administrasi.
3. Data-data penerimaan siswa baru, mengidentifikasikan kapasitas penerimaan calon siswa, pendaftaran calon siswa, hasil test, seleksi calon siswa, dan pendaftaran ulang siswa baru.
4. Data-data administrasi siswa dan alumni, mengidentifikasikan siswa baru, siswa pindahan, data siswa, dan data alumni.
5. Data-data administrasi akademik, mengidentifikasikan penentuan kelas siswa baru, penentuan kelas siswa lama, penentuan kelas siswa pindahan, absensi siswa, pelanggaran siswa, dan prestasi siswa.
6. Data-data akademik, mengidentifikasi rapor, Ujian Akhir Nasional (UAN), Ijazah, dan penilaian harian mata pelajaran.
7. Data-data administrasi keuangan, mengidentifikasikan pembayaran siswa, penerimaan dana, pengeluaran dana, subsidi, dan beasiswa.

Informasi yang dihasilkan dari produk Paket Aplikasi Sekolah tersebut adalah:

1. Informasi Administrasi Sekolah, berupa cetak Lembar Isian Sekolah Menengah (LISM) untuk Sekolah Menengah Pertama, laporan dalam bentuk grafik properties sekolah, perlengkapan sekolah, perlengkapan kegiatan belajar mengajar, ruang sekolah, buku sekolah, alat pendidikan, penggunaan laboratorium.
2. Informasi kepegawaian, berupa cetak laporan daftar guru, identitas guru, daftar tenaga administrasi, identitas tenaga administrasi, rekapitulasi pegawai

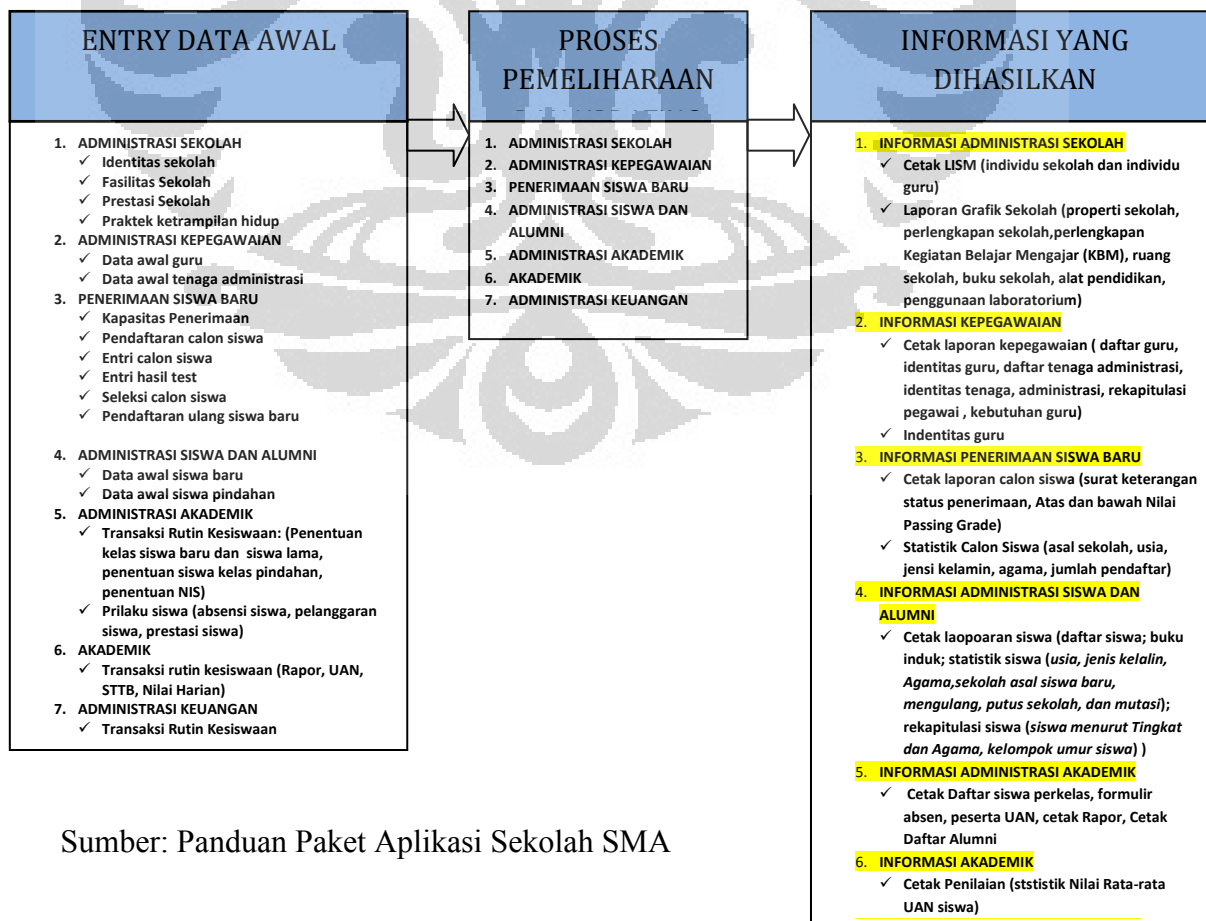
meliputi ketenagaan, tenaga administrasi, guru usia masa kerja, pendidikan tertinggi.

3. Informasi penerimaan siswa baru, berupa cetak laporan calon siswa, surat keterangan status penerimaan, nilai passing grade, dan identitas calon siswa.
4. Informasi administrasi siswa dan alumni, berupa daftar siswa, buku induk siswa, statistic siswa, dan rekapitulasi siswa.
5. Informasi administrasi akademik, berupa daftar siswa per kelas, formulir absensi, peserta UAN, rapor, dan daftar alumni.
6. Informasi akademik, berupa statistic nilai rata rata UAN siswa.
7. Informasi administrasi, berupa daftar penerimaan dana, pengeluaran dana, daftar subsidi-subsidi yang diterima keuangan, beasiswa, dan tutup anggaran.

Alur Proses Sistem Informasi Manajemen Sekolah melalui Software Paket Aplikasi Sekolah (PAS), dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.3

Alur Proses Sistem Informasi Sekolah melalui Software Paket



Sumber: Panduan Paket Aplikasi Sekolah SMA

Paket Aplikasi Sekolah dibangun untuk tujuan utama pembentukan basis data pendidikan provinsi sebagai persyaratan dari lahirnya sebuah visi yang berangkat dari kehendak mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Dibutuhkan perubahan paradigma yang menyangkut ruang dan waktu agar basis data yang terpadu dapat diwujudkan.

Basis data terpadu yang dapat menghimpun seluruh data untuk kebutuhan informasi yang tepat dan akurat bagi pemegang keputusan di lingkungan pendidikan haruslah dibangun atas dasar plat-form struktur basis data yang sama agar pengolahan data dapat menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Pembangunan basis data yang lengkap dan menyeluruh serta bernilai akurat dan relevan tidak dapat dikerjakan secara instant. Paket Aplikasi Sekolah dibuat dalam rangka pembangunan basis data tersebut. Salah satu modulnya yang saat ini sedang digiatkan pelaksanaannya di sekolah-sekolah adalah modul-modul yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2004, yaitu modul pembelajaran dan penilaian. Oleh karena itu sebelum menjalankan Paket Aplikasi Sekolah, guru perlu memahami prinsip-prinsip dasar dan paradigma pelaksanaan Kurikulum 2004.

2.1.4 Sumber Daya Manusia Sistem Informasi

Manusia dibutuhkan untuk pengoperasian semua sistem informasi. Sumber daya manusia ini meliputi pemakai akhir dan sistem pakar sistem informasi.

- 1) Pemakai akhir, disebut juga sebagai pemakai atau klien adalah orang-orang yang menggunakan sistem informasi atau informasi yang dihasilkan sistem tersebut. Dapat berupa pelanggan, tenaga penjualan, teknisi, staf administrasi, akuntan, atau para manajer, sebagian besar pemakainnya adalah sebagai pemakai akhir. Selain itu, sebagian besar pemakai akhir dalam dunia bisnis adalah pekerja ahli, yaitu orang-orang yang menghabiskan besar waktunya untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim serta kelompok kerja, dan membuat, menggunakan, serta menyebarkan informasi.
- 2) Pakar sistem informasi, adalah orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi, meliputi analisis sistem, pembuat *software*,

operator sistem, dan personil tingkat manajerial, teknis dan staf administrasi sistem informasi lainnya. Singkatnya analisis sistem mendesain sistem informasi berdasarkan pada kebutuhan informasi dari pemakai akhir, pembuat *software*, yang membuat program komputer berdasarkan pada spesifikasi analisis sistem, dan operator sistem membantu mengawasi serta mengoperasikan sistem komputer dan jaringan yang besar.

Menurut Turban, Rainer & Potter (2005:58) sumber daya manusia yang terlibat dalam Sistem Informasi diklasifikasikan berdasarkan pada jenis dukungan yang diberikannya pada para karyawan di tiap tingkat organisasional. Sebagaimana hierarkis perusahaan umumnya, yakni lapisan administratif dan pekerja kantor, ke lapisan operasional, lapisan manajerial, lapisan pekerja dengan informasi, dan terakhir lapisan strategis. Bentuk segitiga dalam figur tersebut juga mengilustrasikan kuantitas karyawan yang dilibatkan dalam berbagai jenis aktivitas serta keputusan yang berkaitan dengan berbagai aktivitas itu. Para manajer puncak jumlahnya sedikit, dan terletak dalam puncak segitiga. Dalam tiap tingkat, akan dibahas pertama-tama berbagai karyawan pada tingkat tersebut, pekerjaannya, dan keputusan yang dibuat. Kemudian, akan dibahas secara singkat dukungan yang diberikan sistem informasi untuk tiap tingkat. Akan terdapat beberapa hal yang tumpang tindih, karena beberapa jenis sistem informasi dapat saja mendukung suatu tingkat organisasional tertentu.

- 1) Tingkat Administratif. Para pekerja administrasi jumlahnya besar dan mendukung para manajer di semua tingkat perusahaan. Di antara para pekerja tersebut, mereka yang menggunakan, mengubah, atau menyebarkan informasi disebut sebagai pekerja data. Para karyawan ini meliputi pemegang buku, sekretaris yang bekerja dengan pengolah kata, staf administrasi file elektronik, dan pemroses klaim asuransi.

Dukungan Sistem Informasi. Para pekerja administratif didukung oleh otomatisasi kantor dan sistem komunikasi dalam hal manajemen dokumen, aliran kerja, *e-mail*, dan peranti lunak koordinasi. Para pekerja ini juga didukung oleh sistem pemrosesan transaksi, sistem informasi manajemen, dan

sistem mobile, walaupun biasanya tidak dalam kapasitas pengambilan keputusan.

- 2) Tingkat Operasional. Para manajer operasional, atau garis depan, berhubungan dengan operasi rutin perusahaan, membuat keputusan rutin seperti menugaskan para karyawan pada berbagai pekerjaan dan mencatat jumlah jam yang dihabiskan, atau memasukkan pesanan pembelian. Aktivitas operasional sifatnya terstruktur dan berjangka pendek.

Dukungan Sistem Informasi. Sistem pemrosesan transaksi memberikan dukungan besar bagi para manajer operasional. Para manajer ini juga didukung oleh sistem informasi manajemen dan sistem mobile.

Menurut Mc.Leod, Jr. (1996:25) ada lima golongan utama spesialis informasi, analis sistem (*system analyst*), Pengelola Database (*database Administrator*), Pengelola database *programmer* dan *operator*.

Selanjutnya Mc.Leod, Jr. Menjelaskan pengertian dari masing-masing golongan yaitu:

- 1) Analis sistem (*system Analyst*), adalah pakar dalam mendefinisikan masalah dan menyiapkan dokumentasi tertulis mengenai cara komputer membantu pemecahan masalah.
- 2) Pengelola database (*database administrator*), adalah petugas yang mengelola suatu kumpulan data komputer yang terintegrasi, diatur dan disimpan menurut suatu cara yang memudahkan pengambilan kembali. Pengelola database ini bekerjasama dengan pemakai dan analis sistem menciptakan database yang berisi data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi bagi pemakai.
- 3) Spesialis jaringan (*specialist network*), adalah bertugas menggabungkan keahlian di bidang komputer dan telekomunikasi. Dalam pelaksanaannya spesialis jaringan bekerjasama dengan analis sistem dan pemakai membentuk jaringan komunikasi data yang menyatukan berbagai sumber daya komputer yang tersebar diberbagai lokasi.

- 4) Programmer, adalah tenaga yang menggunakan dokumentasi yang disiapkan analis sistem untuk membuat kode-kode instruksi yang menyebabkan komputer mengubah data menjadi informasi yang diperlukan bagi pemakai.
- 5) Operator, adalah petugas yang mengoperasikan peralatan komputer, seperti memantau layar komputer, mengganti ukuran-ukuran kertas printer, mengelola perpustakaan tape dan *disk storage*, serta melakukan tugas-tugas serupa lainnya.

Menurut (Jeffery L. Whitten & Lonnie D (2004:11). Orang yang memiliki ketertarikan pada sistem informasi yang sudah ada atau ditawarkan. Stakeholder bias termasuk pekerja teknis dan nonteknis, bias juga termasuk pekerja dalam dan luar. Menurut Jeffery dan Lonnie sumber daya manusia pada sistem informasi dikelompokkan menjadi (3) tiga yaitu:

- 1) Pekerja informasi (*information worker*), orang yang pekerjaannya melibatkan pembuatan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan penggunaan informasi.
- 2) Pemilik sistem (*system owner*), Sponsor sistem informasi dan advokad eksekutif, biasanya bertanggungjawab atas pendanaan proyek pengembangan, pengoperasian, dan perawatan sistem informasi.
- 3) Pengguna sistem (*system user*), “pelanggan” yang akan menggunakan atau terpengaruh sistem informasi pada basis regular, meng-capture, validasi, memasukkan, menanggapi, menyimpan, dan bertukar data dan informasi.

2.1.4.1 Sistem Administrasi

Administrasi sebagai suatu kegiatan bersama dan terdapat dimana-mana selama ada manusia yang hidup dan bekerjasama dalam kelompok. Sebuah lembaga yang melatih dan memberikan suatu pelajaran yang akhirnya mereka mendapat sertifikat dari proses pendidikan itu, maka disitu ada administrasi. Secara teoritik pengertian administrasi adalah melayani secara intensif, sedangkan secara etimologis administrasi dalam bahasa Inggris “*administer*” yaitu kombinasi dari kata latin yang terdiri dari *ad* dan *ministrare* yang berarti “*to serve*” melayani, membantu, dan memenuhi. Lebih jelas lagi, kata *ad* artinya

intensif sedang *ministrare* berbentuk kata benda yang berarti melayani, membantu, atau mengarahkan. Jadi, secara etimologis administrasi adalah melayani secara intensif.

Administrasi dalam arti yang luas menurut Albert Lepawsky mencakup organisasi dan manajemen. Hal ini sejalan dengan pendapat William H. Newman (1951) yang mengatakan bahwa administrasi dapat dipahami sebagai pembimbing, kepemimpinan dan pengawasan usaha-usaha suatu kelompok orang-orang kearah pencapaian tujuan bersama, Sementara itu Sondang P Siagian (1985:2) mengatakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan sebelumnya. Apabila bicara administrasi jelas maksudnya adalah penyelenggaraan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan pokok dari masyarakat dan anggota-anggotanya.

Slamet Wijadi Atmosudarmo (1961) mengemukakan bahwa pengertian administrasi dapat ditinjau dari sudut :1) institusional, yaitu administrasi adalah keseluruhan orang atau kelompok orang-orang sebagai suatu kesatuan menjalankan proses kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama; (2) fungsional, yaitu segala kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan termasuk tindakan tersebut bersifat melihat kedepan; dan (3) administrasi sebagai proses, yaitu keseluruhan proses yang berupa kegiatan-kegiatan, pemikiran-pemikiran, pengaturan-pengaturan sejak dari penentuan tujuan sampai penyelenggaraan hingga tujuan tersebut.

Administrasi sebagai proses menurut Slamet (1961) terkandung pengertian-pengertian: (1) kegiatan-kegiatan terencana dari orang-orang/kelompok orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama; (2) penyusunan dan penggunaan tenaga manusia dan benda-benda secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut dengan biaya yang berupa uang, tenaga dan waktu yang sedikit-dikitnya (efisien dan efektif); dan (3) penetapan kebijaksanaan, susunan organisasi dan pemakaian alat yang terdiri dari manusia, benda-benda, dan uang. Administrasi sebagai proses menggambarkan kerjasama yang sistematis

menggunakan sumber daya organisasi seperti manusia, uang, dan material dilaksanakan atas dasar kebijaksanaan memenuhi kebutuhan organisasi mencapai tujuan.

Menurut Henri Fayol (1841-1929) administrasi adalah fungsi dalam organisasi niaga yang unsur-unsurnya adalah perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan. Dan teori administrasi dapat diterapkan pada semua bentuk organisasi kerjasama manusia yang menekankan rasionalisme dan konsistensi logis. Administrasi merupakan suatu proses yang menyeluruh dan terdiri dari berbagai kegiatan yang berhubungan dan berkesinambungan. Dalam administrasi dan manajemen manusia merupakan pertimbangan penting daripada alat-alat teknik modern, karena bahasa dan sasaran ditetapkan dan dicapai melalui manusia. Dengan demikian konsep penting dalam manajemen adalah manusia, lingkungan kerja, dan hubungan diantara mereka. Fayol memperhatikan organisasi pada tingkat atas yang disebut "*top management*" atau "*general management*" karena manajemen Fayol disebut "*administrative management*", Jenis kegiatan administrasi yang dikenal Fayol terdiri dari (1) merencanakan yaitu mempelajari keadaan yang akan datang dan menyusun rencana operasional; (2) mengorganisasikan yaitu menentukan kebutuhan personel material dengan menyusun hubungan fungsi dan kegunaannya diantara komponen-komponen; (3) memerintahkan atau mengarahkan yaitu membuat anggota staf mengetahui atau menyadari dan melaksanakan tugasnya masing-masing; (4) mengkoordinasikan yaitu mengkorelasikan dan menyatukan kegiatan-kegiatan; dan (5) memeriksa atau mengontrol yaitu melihat dan mengatur agar semua yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Jadi administrasi adalah rangkaian kegiatan bersama sekelompok manusia secara sistematis untuk menjalankan roda suatu usaha atau misi organisasi agar dapat terlaksana, suatu usaha dengan suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Sedangkan manajemen yaitu orang-orang yang menggerakkan kegiatan administrasi tersebut, yaitu perbuatan yang menggerakkan orang-orang dan menggerakkan segala fasilitas agar tujuan usaha kerjasama tercapai.

Administrasi pendidikan sering diartikan secara sempit sebagai semata-mata kegiatan ketatausahaan seperti menyelenggarakan surat menyurat, mengatur dan mencatat penerimaan, penyampaian, mendokumentasikan kegiatan, mempersiapkan laporan, penggunaan dan pengeluaran barang-barang, mengurus neraca keuangan, dan sebagainya. Pengertian ini tidak terlalu salah, karena setiap aspek kegiatan administrasi selalu memerlukan kegiatan yang demikian. Hanya saja perlu diingat bahwa kegiatan administrasi tidak hanya kegiatan mencatat dalam pengertian tata usaha, tetapi pengertian administrasi lebih luas dari itu yang mengandung arti institusional, fungsional, dan sebagai suatu proses/kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilakukan pengawasan. Mendefinisikan administrasi pendidikan tidak begitu mudah, karena menyangkut pengertian yang luas dari berbagai aspek yang melingkupinya. Akan tetapi dapat disepakati bahwa administrasi pendidikan maksudnya adalah penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelayanan belajar yang dikelola atau diurus secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dilihat dari pihak-pihak yang terkait dengan urusan pendidikan di Indonesia, maka administrasi pendidikan mencakup administrasi pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional untuk tingkat makro nasional, administrasi pendidikan pada tingkat provinsi dan pada pemerintahan kabupaten/kota yang diatur dalam suatu struktur organisasi institusi yang memberikan layanan kepada satuan pendidikan yaitu sekolah. Kemudian administrasi sekolah sebagai unit yang memberikan pelayanan belajar dan bertanggungjawab terhadap kualitas *outputnya*.

Menurut Hadari Nawawi (1989:11); administrasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal. Menurut Robert E Wilson (1966): Administrasi pendidikan adalah koordinasi kekuatan penting untuk pengajaran yang lebih baik bagi seluruh anak-anak didalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan dan menjamin pencapaian tujuan.

Menurut Oteng Sutisna (1983:17): Administrasi pendidikan sebagai suatu peristiwa mengkoordinasikan kegiatan yang saling bergantung dari orang-orang dan kelompok-kelompok dalam mencapai tujuan bersama pendidikan anak-anak.

Berdasarkan berbagai definisi tentang administrasi pendidikan dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan pada intinya adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu atau potensi dalam suatu aktivitas kelembagaan, baik personal, dan material, yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Artinya administrasi pendidikan adalah suatu proses atau peristiwa mengkoordinasikan sejumlah kegiatan yang saling bergantung dari orang-orang dan kelompok-kelompok baik kegiatan yang berada pada pemerintah maupun satuan pendidikan (sekolah) dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses atau peristiwa itu dilakukan dalam bentuk kerjasama yang berada dalam satu sistem administrasi, sehingga tingkat pencapaian tujuan dapat diukur melalui kegiatan tersebut.

2.1.4.2 Implementasi Sumber Daya Manusia Sistem Informasi

Menurut Eko Nugroho (2008:202), Prilaku manusia merupakan syarat awal keberhasilan implementasi sistem informasi. Sistem informasi diimplementasikan pada sistem yang hidup (tidak vakum), yang mempunyai sikap, kebiasaan, motivasi, dalam organisasi dapat berhasil.

Menurut Carls E.Learson dan Frank M.J. LaFasto dalam James W.Cortada (1996:265) setidaknya ada 8 hal yang perlu diperhatikan dalam membuat Tim Teknologi Informasi yang berhasil, yaitu: a) Menetapkan tujuan-tujuan yang jelas; b) Membuat tim yang digerakkan oleh hasil; c) Menjamin tim memiliki anggota yang memenuhi syarat; d) Mengimplementasikan *unified commitment*; e) Membantu pertumbuhan semangat kerjasama; f) Membuat keunggulan prime value; g) Mendukung dan menghargai penyempurnaan tim; h) Memerlukan kepemimpinan yang efektif

Secara umum pekerjaan jenis apapun akan membutuhkan suatu keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai, begitu juga dengan operator komputer di

sekolah yang menggunakan perangkat Paket Aplikasi Sekolah, harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang berkaitan dengan perangkat komputer. Kompetensi adalah menunjukkan gambaran seseorang yang mempunyai kompetensi untuk mengelola pekerjaan. atau secara lebih spesifik mempunyai kompetensi untuk merencanakan serangkaian aktifitas untuk mencapai target. Dalam hal ini, istilah kompetensi yang pertama merujuk pada kemampuan secara umum untuk menjalankan sebuah pekerjaan secara kompeten. Kedua istilah kompetensi merujuk pada salah satu rangkaian perilaku yang harus ditunjukkan oleh orang yang bersangkutan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi suatu jabatan dengan kompeten.

Istilah “*competencies*”, “*competence*”, dan “*competent*” yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai (Palan, 2003:5). Definisi di tempat kerja merujuk pada pengertian kecocokan seseorang dengan pekerjaannya

Menurut Hutapea (2008:3) kompetensi didefinisikan sebagai gambaran tentang apa yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi teknis (*technical competencies*) atau fungsional atau disebut juga dengan istilah *hard skill* atau *hard competency*. Konsentrasi kompetensi teknis adalah pada pekerjaan, yaitu untuk menggambarkan tanggung, tantangan dan sasaran kerja yang harus dilakukan atau dicapai oleh si pemangku jabatan agar berprestasi dengan baik. Lebih lanjut Hutapea (2008:4) menyatakan bahwa kompetensi juga dapat menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi ini dikenal dengan kompetensi perilaku (*behavioural competencies*). Perilaku merupakan suatu tindakan sehingga kompetensi perilaku akan teridentifikasi bila seseorang memeragakannya dalam melakukan pekerjaannya.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia

dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Finch & Crunkilton sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan

Robbins (2001:37) menyebut kompetensi sebagai ability yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.

Lima jenis karakteristik kompetensi menurut Palan (2003:9) yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran;
- 2) Keterampilan, yaitu merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan;
- 3) Konsep diri dan nilai-nilai, yaitu merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra seseorang;
- 4) Karakteristik pribadi, yaitu merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi; dan
- 5) Motif, yaitu emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Menurut Hutapea (2008:13) terdapat 3 jenis kompetensi yang dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas seseorang yaitu:

- 1) Kompetensi teknis (*technical competency*)

Kompetensi teknis menjadi acuan penentuan target pencapaian kinerja yang digunakan dalam penilaian prestasi karyawan. Kompetensi ini lebih fokus pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan dan belum menyentuh semua komponen dasar kompetensi. Keterampilan kerja teknis hanya menunjukkan keterampilan untuk melakukan suatu pekerjaan

secara teknis dan belum termasuk kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, menerima tantangan kerja dan berperilaku produktif.

2) Kompetensi perilaku (*behavioural competency*)

Adalah perilaku kerja produktif dan seseorang dapat memiliki dan memeragakan perilaku pada saat melaksanakan pekerjaan. Kompetensi ini berorientasi pada pencapaian hasil, yang berarti keinginan yang kuat untuk bekerja dengan baik atau berkompetisi untuk mencapai hasil dengan standar terbaik. Keinginan tersebut harus tercermin dalam perilakunya pada saat melakukan pekerjaan. Perilaku ini akan sering muncul dari orang-orang yang memiliki kompetensi pada saat mereka bekerja.

3) Kompetensi pengetahuan dan keterampilan

Keahlian dan pengetahuan biasanya dikelompokkan sebagai kompetensi di permukaan sehingga mudah tampak. Kompetensi ini biasanya mudah untuk dikembangkan dan tidak memerlukan biaya pelatihan yang besar untuk menguasainya. Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan, waktu dan tenaga serta faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh pegawai berpengetahuan kurang. Pemborosan ini akan mempertinggi biaya dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Prihadi (2004:45-48) ada dua penggunaan istilah kompetensi yaitu:

- 1) Untuk merujuk pada area pekerjaan atau peranan yang mampu dilakukan oleh seseorang dengan kompeten. Makna ini bertumpu pada pemahaman yang lebih umum menurut kamus bahasa dan berkaitan dengan jabatan, yang berisi deskripsi tugas pekerjaan dan *output* jabatan. Tema dalam definisi jenis ini lazim berisi deskripsi tugas-tugas pekerjaan dan *output* jabatan.

- 2) Untuk merujuk pada dimensi perilaku yang terletak di balik kinerja yang kompeten (*efficiency orientation, result driven*). Tema dari definisi ini lazim berisi deskripsi mengenai perilaku, sikap dan karakteristik orang dalam melakukan berbagai tugas pekerjaan untuk menghasilkan *output* jabatan yang efektif, *outstanding* atau *superior*.

Kesepakatan dikalangan para pakar dan praktisi kompetensi mengenai penggunaan istilah *competence* dan *competency*: Kompetensi yang beracuan deskripsi tugas dan *output* jabatan cenderung disebut *competence*. Istilah *competence* digunakan pada pendekatan *output model*, dengan tujuan pokok mengidentifikasi standar kompetensi pada pelaksanaan bidang kerja tertentu. Sedangkan istilah *competency* diterapkan untuk pendekatan *input model* atau *process model*, yang menganggap kompetensi sebagai masukan atau proses yang diperlukan untuk mencapai kinerja terbaik dan pada pokoknya bertujuan merancang model kompetensi atau kriteria perilaku manusia yang berkorelasi kuat dengan kinerja yang efektif atau superior. Dengan kata lain *competence* lebih mengarah pada *job specification* dan *competency* lebih kepada *person specification*.

Dalam prakteknya, banyak organisasi menyertakan tugas-tugas *output* dan perilaku dalam deskripsi kompetensi dan sering mencampuradukkannya. Secara lazim model kompetensi menggunakan deskripsi berdasarkan perilaku daripada tugas-tugas atau *output* semata. Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia dalam arti sempit, tidak dapat dilepaskan dari persyaratan pekerjaan yang ada. Artinya, organisasi harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana pekerjaan itu harus dilaksanakan dan kompetensi apa yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Kompetensi ini bisa meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku karyawan. Dalam arti luas, kompetensi akan terkait dengan strategi organisasi dan pengertian kompetensi ini dapatlah dipadukan dengan *soft skill*, *hard skill*, *social skill*, dan *mental skill*.

Soft skill menunjukkan intuisi, kepekaan, *hard skill* mencerminkan pengetahuan dan keterampilan, *social skill* menunjukkan keterampilan dalam

hubungan sosial. sedangkan mental skill menunjukkan ketahanan mental. Dalam perkembangan manajemen sumber daya manusia. saat ini yang sedang menjadi pembicaraan adalah mengenai bagaimana mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia berbasis kompetensi.

Terkait dengan konsep kompetensi, Baso (2003:23) mengungkapkan bahwa, "kompetensi adalah suatu uraian keterampilan, pengetahuan dan sikap yang utama diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam pekerjaan". Pengertian ini mencakup tiga unsur dari kompetensi, yaitu keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan oleh seseorang untuk mencapai kinerja yang efektif. Pengertian lain dikemukakan oleh Armstrong dan Baron (1998), yang mengatakan bahwa "*competency is some time defined as referring to the demonstration of behavior that lie behind competent performance*". Dari pendapat tersebut diketahui bahwa kompetensi seringkali di definisikan sebagai dimensi dari perilaku yang berbeda dibalik kinerja yang kompeten.

Untuk mengetahui kompetensi yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu. Diperlukan adanya standar kompetensi. Prayitno dan Suprpto (2002:2) dalam karyanya. mengatakan bahwa: Standar kompetensi adalah spesifikasi atau sesuatu yang dibakukan memuat persyaratan minimal yang harus dimiliki seseorang yang akan melakukan pekerjaan tertentu agar yang bersangkutan mempunyai kemampuan melaksanakan pekerjaan dengan hasil baik. Dengan demikian, untuk mengetahui kompetensi tidaknya seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu adalah dengan membandingkan antara kompetensi orang tersebut dengan standar kompetensi.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Mitrani (1995:19) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Dengan kata lain, kompetensi merupakan sifat dasar yang positif yang dimiliki seseorang yang berujung pada keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Spencer & Spencer (dalam Herman, 2003:9) mendefinisikan kompetensi sebagai

berikut: *"an underlying characteristic of individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation"*.

Kompetensi merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang relatif dalam dan stabil. Oleh karena itu, selain merupakan suatu penyebab, kompetensi juga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam berbagai situasi. Untuk itu, kompetensi seseorang mengindikasikan kemampuan berperilaku seseorang dalam berbagai situasi yang cukup konsisten untuk suatu periode waktu yang cukup penting. Kompetensi memiliki persyaratan yang dapat digunakan untuk menduga yang secara empiris terbukti merupakan penyebab suatu keberhasilan. Demikian pula kompetensi secara aktual dapat memprediksikan kinerja seseorang, dapat menunjukkan siapa yang bekerja lebih baik dari pada yang lain berdasarkan specification criterion atau suatu standar tertentu. Pendapat senada dikatakan oleh Zwell (2000:33) yang menyatakan bahwa: *"Competencies can be defined as the enduring traits and characteristics that determine performance. Examples of competencies are initiative, influence, teamwork innovation and strategic thinking"*.

Implikasi dari definisi tersebut, yaitu suatu kompetensi mengarah kepada kapasitas yang harus dimiliki karyawan untuk memenuhi persyaratan kerja baik untuk saat ini maupun saat mendatang. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kompetensi tidak hanya berhubungan dengan kinerja saat ini melainkan dapat juga digunakan untuk memprediksi kinerja yang akan datang.

Senada dengan pendapat Suprpto, Puslitbang BKN (2004), mengatakan bahwa kompetensi pada dasarnya terdiri dari tiga unsur utama yaitu pengetahuan (*cognitive domain*), keahlian dan keterampilan (*psychomotor domain*). Perilaku dan sikap (*affective domain*). Ketiga unsur itu secara langsung mempengaruhi perilaku (*behaviour*) pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, Lasmahadi (Puslitbang BKN, 2004) menegaskan bahwa kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pegawai yang memungkinkannya untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi kompetensi

akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Berdasarkan definisi tersebut, maka tidak semua aspek pribadi dari seseorang pegawai itu merupakan kompetensi. Hanya aspek-aspek pribadi yang mendorong dirinya untuk mencapai kinerja yang superiorlah yang merupakan kompetensi yang dimilikinya. Model kompetensi ini memberikan sebuah peta yang membantu seseorang memahami cara terbaik mencapai keberhasilan dalam pekerjaan atau memahami cara mengatasi suatu situasi tertentu.

Sedangkan Konferensi pakar SDM di Johannesburg dalam Prihadi (2004) memberikan pernyataan: *“A cluster of related knowledge, skill, and attitudes that affects a major part of one’s job (role or responsibility), that correlates with performance on the job, that can be measured against well accepted standards, and that can be improved via training and development”*

Pernyataan tersebut di atas dapat didefinisikan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling terkait mempengaruhi sebagian besar jabatan (peran atau tanggung jawab), korelasi dengan kinerja pada jabatan dan dapat diukur dengan standar yang dapat diterima serta dapat ditingkatkan melalui upaya pelatihan dan pengembangan. Setara dengan hal tersebut di atas Honby dan Thomas dalam buku yang sama mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pimpinan yang efektif. Sedangkan Lucia & Lepsinger (1999:75) memberikan pernyataan: *“A competency is build on the foundation of inherent talents and in incorporating the types of skill and knowledge that can be acquired abilities manifests in aspecife set of behaviors”*.

Sedangkan bakat menurut Renzuli dalam Munandar (1999:54) adalah merupakan keterpantauan umum diatas rata-rata, kreativitas dan pengikatan diri terhadap pekerjaan atau motivasi internal. Sedangkan Atmodiwirio (2002: 42), menyatakan bahwa:

- 1) Pengetahuan adalah kesadaran atau pemahaman tentang informasi seperti
- 2) fakta, konsep dan prinsip

Keterampilan adalah apa yang harus dimiliki seorang pegawai agar dapat

3) melaksanakan tugas pekerjaannya.

Sikap atau perilaku adalah pengetahuan tentang pikiran atau perasaan yang

4) berkaitan dengan sopan santun dan lain-lain.

Lebih lanjut Lasmahadi (Puslitbang BKN, 2004) yang mengutip dari kamus kompetensi LOMA, menjelaskan bahwa aplikasi dari model kompetensi pada sistem manajemen SDM muncul pada area-area:

1) Staffing

Strategi-strategi rekrutmen dan tes-tes yang digunakan untuk seleksi berdasarkan atas kompetensi-kompetensi kritical dari pekerjaan.

2) Evaluasi kinerja

Penilaian kinerja dari pekerjaan didasarkan atas kompetensi-kompetensi yang dikaitkan dengan target-target yang penting dari organisasi.

3) Pelatihan

Program-program pelatihan dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki pekerja dan kompetensi yang diharapkan dimiliki pekerja.

4) Pengembangan

Para pekerja pertama kali diukur untuk mengenali kesenjangan kompetensinya, kemudian mereka dibimbing untuk membuat rencana-rencana pengembangan untuk menutupi kesenjangan yang ada

5) Reward dan recognition

Para pekerja diberikan kompensasi untuk prestasi-prestasi dan tingkahlaku yang mencerminkan tingkat keterampilan mereka pada kompetensi kompetensi kunci

Menurut Roger Covey dan Merrill dalam Mangkunegara (2000:112) mengatakan bahwa kompetensi mencakup:

1) Kompetensi teknis meliputi: pengetahuan dan keahlian untuk mencapai hasil-hasil yang telah disepakati, kemampuan untuk memikirkan persoalan dan mencari alternatif-alternatif baru;

- 2) Kompetensi konseptual meliputi: kemampuan untuk melihat gambar besar, untuk menguji berbagai pengandaian dan pengubah perspektif;
- 3) Kompetensi untuk hidup dalam saling ketergantungan kemampuan secara efektif dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk mendengar, berkomunikasi, mendapat alternatif ketiga, menciptakan kesepakatan menang-menang, dan berusaha mencapai solusi alternatif ketiga, kemampuan untuk melihat dan beroperasi secara efektif dalam organisasi atau sistem yang utuh

Hal di atas sejalan dengan pendapat dari Ruky (2003:65) bahwa saat ini konsep kompetensi sudah mulai diterapkan dalam berbagai aspek dari manajemen sumberdaya manusia adalah pada bidang pelatihan dan pengembangan (*Competency Based Training*), rekrutmen dan seleksi (*Competency Based Recruitmen and Selection*) dan sistem remunerasi (*Competency Based Payment*). Lebih jauh lagi, sekarang sudah mulai dikenalkan konsep *Competency Based Human Resource Management*. Selanjutnya Spencer dan Spencer (dalam Ruky, 2003:67) menjelaskan bahwa kompetensi dalam kaitannya dengan unjuk kerja dapat digolongkan dalam 2 (dua) jenis, yaitu:

- 1) Kompetensi ambang (*Threshold Competencies*)
Kriteria minimal dan esensial yang dibutuhkan dan dituntut dari sebuah jabatan dan harus bisa dipenuhi oleh setiap pemegang jabatan tersebut untuk dapat bekerja menjalankan pekerjaan tersebut secara efektif.
- 2) Kompetensi pembeda (*Differentiating Competencies*)
Kriteria yang dapat membedakan antara orang yang selalu mencapai untuk kerja superior dan orang yang unjuk kerjanya rata-rata saja.

Menurut Palan (2003:20-21) kompetensi dibagi ke dalam beberapa jenis antara lain:

- 1) Kompetensi Inti (*Core Competencies*): kompetensi yang berada pada level organisasi dan harus diidentifikasi melalui diskusi kelompok dengan manajemen madya dan puncak. Kompetensi inti ini diadaptasi agar sesuai dengan tuntutan bermacam-macam pekerjaan dalam organisasi.

- 2) Kompetensi Peran (*Role Competencies*): kompetensi ini berperan bagi karyawan yang memegang posisi manajerial-manajer dan Suervisor. Kompetensi peran dikategorikan ke dalam kompetensi yang berhubungan dengan aktivis, orang, sumber-daya, dan informasi.
- 3) Kompetensi Perilaku (*Behavioural Competencies*): merupakan karakteristik tersembunyi yang terkait dengan kinerja efektif atau unggul. Kompetensi perilaku diklasifikasikan menjadi tugas, atribut pribadi, hubungan antar individu dan layanan. Kompetensi ini berada pada level individu untuk melakukan sebuah pekerjaan.
- 4) Kompetensi Fungsional (*Functional Competencies*): terdiri atas komponen-pengetahuan dan keahlian untuk suatu pekerjaan tertentu. Kompetensi fungsional diklasifikasikan menjadi tiga bidang yang mencerminkan klasifikasi pekerjaan yang luas yaitu; jasa utama perusahaan, pelayanan terhadap jasa utama, dan pelayanan terhadap organisasi. kompetensi ini berhubungan dengan level posisi, seperti pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan sebuah pekerjaan.

Menurut Spencer (dalam Mitrani, 1995:12) ciri-ciri yang perlu dimiliki pegawai untuk bekerja dalam organisasi baru dan menduduki posisi sebagai manajer adalah sebagai berikut:

- 1) Keluwesan
Untuk mengubah struktur dan proses manajerial bila diperlukan, melaksanakan strategi perubahan organisasi.
- 2) Pelaksana perubahan
Untuk mengkomunikasikan kebutuhan perubahan organisasi kepada sesama karyawan.
- 3) Saling pengertian antar pribadi
Untuk memahami dan menghargai masukan-masukan dari orang yang berlainan.
- 4) Memberikan wewenang.

Saling berbagi informasi minta pendapat dari sesama karyawan dan mengupayakan pengembangan karyawan.

5) Bantuan kelompok.

Agar kelompok yang berlainan dapat bekerjasama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

6) Protobilitas.

Cepat menyesuaikan diri dan berfungsi secara efektif dengan lingkungan

Berdasarkan pendapat para pakar tentang kompetensi sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sebagai suatu karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau *ber-performance* superior di tempat kerja.

Indikator dari kompetensi menurut Spencer (dalam Mitrani, 1995:12) meliputi:

1) Pengetahuan

Merupakan keingintahuan, pemahaman, prioritas, kecermatan, dan kerja tim dalam melaksanakan pekerjaan.

2) Keterampilan

Merupakan kemampuan, kepandaian, reaktif, dan stamina kerja yang dimiliki individu untuk menyelesaikan pekerjaan.

3) Sikap

Merupakan perbuatan dalam melaksanakan perubahan, kerjasama, keluwesan, dan pemberian wewenang dalam menyelesaikan pekerjaan.

4) Bakat

Suatu karakteristik individu yang berupa kecakapan, kreativitas, dan keterikatan dalam melaksanakan pekerjaan

2.2 Kualitas Informasi

Kualitas informasi terdiri atas dua kata yaitu kata kualitas dan kata informasi, untuk itu akan diuraikan kedua kata tersebut. Kualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Quality* yang dapat diartikan sebagai mutu. Kata kualitas

lebih menggambarkan karakteristik suatu produk seperti kinerja (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy of use*), estetika (*eshtetics*) dan sebagainya. Pengertian yang lebih strategis menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Hal ini diungkap Goetsch dan Davis seperti dikutip oleh Tjiptono (2003:4) bahwa kualitas merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Menurut Davis dalam Yamit (2002:8) bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan yang dikemukakan Davis menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek akhir yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan produk yang berkualitas.

Davis dalam Yamit (2002:9) mengidentifikasi lima pendekatan perspektif kualitas yang dapat digunakan oleh para praktisi bisnis, yaitu:

1) *Transcendental Approach*

Kualitas dalam pendekatan ini adalah sesuatu yang dapat dirasakan, tetapi sulit didefinisikan dan dioperasionalkan maupun diukur.

2) *Product-based Approach*

Kualitas dalam pendekatan ini adalah suatu karakteristik atau atribut yang dapat diukur. Perbedaan kualitas mencerminkan adanya perbedaan atribut yang dimiliki produk secara objektif, tetapi pendekatan ini tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam selera dan preferensi individual.

3) *User-based Approach*

Kualitas dalam pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa kualitas tergantung pada orang yang memandangnya, dan produk yang paling memuaskan preferensi seseorang atau cocok dengan selera (*fitnes for used*) merupakan produk yang berkualitas paling tinggi.

4) *Manufacturing-based Approach*

Kualitas dalam pendekatan ini adalah bersifat supply-based atau dari sudut pandang produsen yang mendefinisikan kualitas sebagai sesuatu yang sesuai dengan persyaratan (*conformance quality*) dan prosedur. Pendekatan ini berfokus pada kesesuaian spesifikasi yang ditetapkan perusahaan secara internal. Oleh karena itu, yang menentukan kualitas adalah standar – standar yang ditetapkan perusahaan, dan bukan konsumen yang menggunakannya.

5) *Value-based Approach*

Kualitas dalam pendekatan ini adalah memandang kualitas dari segi nilai dan harga. Kualitas didefinisikan sebagai “*affordable ascellence*”. Oleh karena itu kualitas dalam pandangan ini bersifat relatif, sehingga produk yang memiliki kualitas paling tinggi belum tentu produk yang paling bernilai. Produk yang paling bernilai adalah produk yang paling tepat beli.

Kualitas yang lebih tinggi berarti biaya yang lebih tinggi pula, dengan kata lain peningkatan kualitas pasti berkaitan dengan peningkatan biaya. Biaya tinggi berarti harga jual juga tinggi, tetapi harga jual tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas tinggi, karena tingginya harga produk dapat pula disebabkan oleh faktor lain seperti: terlalu jauhnya proses produksinya, terlalu rumit dalam proses, margin yang diperoleh terlalu tinggi, pengaruh daya beli konsumen dan pengaruh hukum permintaan dan penawaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan derajat atau tingkatan karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan pelanggan.

Kata informasi adalah kata yang sering terdengar, ketika terjadi sesuatu atau karena ingin mengetahui sesuatu. Menurut Golden B. Davis seperti dikutip oleh Rochaety (2011:5) informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang. Menurut Budi Sutejo (dalam Rochaety, 2011:5) informasi adalah hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk

yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan yang dibutuhkan oleh orang untuk menambah pemahamannya terhadap fakta-fakta yang ada. Informasi bagi setiap elemen akan berbeda satu sama lain sesuai dengan kebutuhannya masing-masing manajemen, yang terdiri dari proses atau kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan seperti merencanakan (menetapkan strategi, tujuan dan arah tindakan), mengorganisasikan, memprakarsai, mengkoordinir dan mengendalikan operasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Samuel Elion dalam Rochaety (2011:5) menyatakan bahwa informasi adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa (suatu objek atau konsep) sehingga manusia dapat membedakan sesuatu dengan lainnya. Jadi informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan memiliki arti lebih luas. Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Menurut Marwansyah (2010:97) informasi adalah masukan dasar atau bahan baku bagi pengambilan keputusan. Artinya untuk menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya, termasuk mengambil keputusan, manajer membutuhkan informasi yang lengkap, akurat dan relevan serta tepat waktu.

Informasi sendiri mengandung arti data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang lebih memiliki arti dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Data sendiri merupakan fakta-fakta yang mewakili suatu keadaan, kondisi, atau peristiwa yang terjadi atau ada di dalam atau di lingkungan fisik organisasi. Data tidak dapat langsung digunakan untuk pengambilan keputusan, melainkan harus diolah lebih dahulu agar dapat dipahami, lalu dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan.

Bagi manajer, ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang proses atau kegiatan yang sedang berjalan -apakah sudah berjalan baik atau menyimpang- sangat menentukan efektivitas sistem pengawasan. Kebutuhan informasi ini tentu saja dapat dipenuhi dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.

Informasi harus dikelola dengan baik dan memadai agar memberikan manfaat yang maksimal. Penerapan sistem informasi di dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk memberikan dukungan informasi yang dibutuhkan, khususnya oleh para pengguna informasi dari berbagai tingkatan manajemen. Sistem informasi yang digunakan oleh para pengguna dari berbagai tingkatan manajemen ini biasa disebut sebagai: Sistem Informasi Manajemen.

Sistem informasi mengandung tiga aktivitas dasar di dalamnya, yaitu: aktivitas masukan (*input*), pemrosesan (*processing*), dan keluaran (*output*). Tiga aktivitas dasar ini menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi untuk pengambilan keputusan, pengendalian operasi, analisis permasalahan, dan menciptakan produk atau jasa baru. Masukan berperan di dalam pengumpulan bahan mentah (*raw data*), baik yang diperoleh dari dalam maupun dari lingkungan sekitar organisasi.

Pemrosesan berperan untuk mengkonversi bahan mentah menjadi bentuk yang lebih memiliki arti. Sedangkan, keluaran dimaksudkan untuk mentransfer informasi yang diproses kepada pihak-pihak atau aktivitas-aktivitas yang akan menggunakan. Sistem informasi juga membutuhkan umpan balik (*feedback*), yaitu untuk dasar evaluasi dan perbaikan ditahap *input* berikutnya.

Klasifikasi Informasi dalam Manajemen oleh para ahli sistem informasi dikatakan bahwa informasi dalam manajemen diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek berikut yaitu:

1) Informasi berdasarkan persyaratan

Suatu informasi harus memenuhi persyaratan sebagaimana yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Informasi yang tepat waktu

Informasi yang tepat waktu adalah bahwa informasi sudah ada sebelum keputusan diambil.

b. Informasi yang relevan

Informasi yang disampaikan haruslah relevan, berkaitan dengan kepentingan si penerima sehingga informasi tersebut akan mendapatkan perhatian.

c. Informasi yang bernilai

Informasi yang bernilai adalah informasi yang berharga untuk suatu pengambilan keputusan.

d. Informasi yang dapat dipercaya

Suatu informasi harus dapat dipercaya (*reliable*) dalam manajemen, hal ini sangat penting menyangkut citra organisasi di mana manajemen ditingkatkan.

2) Informasi berdasarkan dimensi waktu

Informasi berdasarkan dimensi waktu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Informasi masa lalu

Informasi mengenai peristiwa lampau yang amat jarang dipergunakan, namun dalam data storage perlu disusun secara rapih dan teratur.

b. Informasi masa kini

Informasi mengenai peristiwa-peristiwa sekarang (*current events*). Berkat teknologi maju dan canggih dalam bentuk komputer, pengelolaan informasi dapat dilakukan relatif amat cepat

3) Informasi berdasarkan sasaran

Informasi yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang, baik yang terdapat didalam organisasi maupun di luar organisasi. Informasi ini diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Informasi Individual

Informasi yang ditujukan kepada seseorang yang mempunyai fungsi sebagai pembuat kebijaksanaan (*policy maker*) dan pengambil keputusan (*decision maker*), atau kepada seseorang yang diharapkan dapat memberikan tanggapan atas informasi yang diperolehnya.

b. Informasi komunitas

Informasi yang ditujukan kepada khalayak diluar organisasi, suatu kelompok tertentu di masyarakat.

Nilai dari informasi ditentukan dari 2 (dua) hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya, suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaat yang diperoleh lebih berharga dibandingkan dengan biaya untuk

mendapatkannya. Keuntungan dari sebagian besar informasi tidak dapat dihitung dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektifitasnya. Nilai informasi biasanya dihubungkan dengan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*. Nilai informasi didasarkan atas 10 (sepuluh) sifat yaitu: (Sutabri, 2004:31)

1) Mudah diperoleh

Sifat ini menunjukkan kemudahan dan kecepatan untuk memperoleh informasi. Kecepatannya dapat diukur. Akan tetapi berapa nilainya bagi pemakai informasi sulit untuk mengukurnya.

2) Luas dan lengkap

Sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai keluaran informasinya.

3) Ketelitian

Sifat ini berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Pada volume data yang besar terdapat dua jenis kesalahan yaitu kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.

4) Kecocokan

Sifat ini menunjukkan seberapa baik keluaran informasi dalam hubungannya dengan permintaan para pemakai. Isi informasi ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Sifat ini sulit mengukurnya.

5) Ketepatan waktu

Sifat ini berhubungan dengan waktu yang dilalui, yang lebih pendek dari siklus untuk mendapatkan informasi.

6) Kejelasan

Sifat ini menunjukkan tingkat keluaran informasi yang bebas dari istilah-istilah yang tidak jelas.

7) Keluwesan

Sifat ini berhubungan dengan apakah informasi tersebut dapat digunakan untuk membuat lebih dari satu keputusan, tetapi juga dapat digunakan untuk

lebih dari seorang pengambil keputusan. Sifat ini sulit mengukurnya, akan tetapi dalam beberapa hal dapat diukur dengan suatu nilai tertentu.

8) Dapat dibuktikan

Sifat ini menunjukkan sejauh mana informasi dapat diuji oleh beberapa pemakai hingga sampai didapatkan kesimpulan yang sama.

9) Tidak ada prasangka

Sifat ini berhubungan dengan ada tidaknya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah diarahnya sebelumnya.

10) Dapat diukur

Sifat ini menunjukkan hakikat informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi formal.

Kualitas sistem dalam sistem informasi diinstitusi pelayanan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas dan sekuritas merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *data entry*. Salah satu faktor yang memiliki kaitan erat dengan kualitas informasi tersebut adalah pada intensitas dan durasi penggunaan Internet.

Informasi yang berkualitas tinggi sangat diperlukan, yaitu produk informasi yang memiliki karakteristik, atribut, atau kualitas yang membuat informasi lebih bernilai. Informasi perlu dipandang memiliki tiga dimensi yaitu: waktu, isi, dan bentuk. (O'Brien, 2006:438)

a. Dimensi Waktu

1) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Informasi harus tersedia ketika dibutuhkan

2) Kekinian (*Currency*)

Informasi harus selalu baru ketika disediakan

3) Frekuensi (*Frequency*)

Informasi harus tersedia sesering yang dibutuhkan

4) Periode Waktu

Informasi harus tersedia untuk periode waktu lampau, sekarang, dan masa depan.

b. Dimensi Isi

1) Keakuratan (*Accuracy*)

Informasi harus bebas dari kesalahan

2) Relevansi (*Relevance*)

Informasi harus berhubungan dengan kebutuhan informasi dari penerima tertentu untuk situasi tertentu.

3) Kelengkapan (*Completeness*)

Semua informasi yang dibutuhkan harus tersedia

4) Keringkasan yang padat (*conciseness*)

Hanya informasi yang dibutuhkan yang disediakan

5) Jangkauan/Cakupan (*scope*)

Informasi dapat memiliki cakupan/jangkauan yang sempit dan luas, atau untuk fokus internal dan eksternal.

6) Kinerja (*performance*)

Informasi dapat menunjukkan kinerja dengan mengukur aktivitas yang diselesaikan, kemajuan yang dicapai, atau sumber daya yang diakumulasi.

c. Dimensi Bentuk

1) Kejelasan (*Clarity*)

Informasi harus tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami.

2) Rinci (*detail*)

Informasi dapat disediakan dalam bentuk rinci dan ringkasan.

3) Urutan (*order*)

Informasi dapat disusun dalam urutan yang telah ditentukan.

4) Presentasi (*presentation*)

Informasi dapat disajikan dalam bentuk narais, numerik, grafik, atau bentuk lainnya.

5) Media (*media*)

Informasi dapat disediakan dalam bentuk dokumen tercetak, tampilan video, atau media lainnya.

Sejalan dengan semakin berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi pada organisasi bisnis, organisasi pemerintahan pun menjajaki kemungkinan penerapannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya kualitas informasi dari produk yang dihasilkan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Untuk menyediakan informasi yang diperlukan organisasi dalam mewujudkan tujuannya, organisasi perlu mengelola dan mengendalikan sumber daya teknologi informasi dengan menggunakan sekumpulan proses-proses yang terstruktur untuk memberikan layanan informasi yang diperlukan. Informasi itu sendiri perlu memenuhi kriteria kontrol tertentu, guna mencapai tujuan organisasi, Kriteria kontrol untuk informasi sebagaimana dikemukakan COBIT adalah:

- 1) Efektivitas, terkait dengan informasi yang relevan dan berhubungan pada proses serta disampaikan juga secara tepat waktu, benar, konsisten, dan mudah.
- 2) Efisiensi, terkait dengan ketentuan informasi melalui penggunaan sumber daya secara optimal.
- 3) Kerahasiaan, terkait dengan pengamanan terhadap informasi yang sensitive dari pihak yang tidak berhak.
- 4) Integritas, terkait dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta validitasnya sesuai dengan nilai dan harapan.
- 5) Ketersediaan, terkait dengan ketersediaan informasi pada saat kapanpun diperlukan.

- 6) Kepatuhan, terkait dengan kepatuhannya pada hukum, regulasi, maupun perjanjian kontrak.
- 7) Keandalan, terkait dengan penyediaan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mendukung operasional suatu entitas dan menjalankan tanggungjawab tata kekolanya.

Delone dan McLean (dalam Eko Nugroho; 2008:193) memberikan kriteria-kriteria sebagai tolok ukur terhadap kualitas informasi agar Sistem Informasi Manajemen sukses dan mempunyai dampak positif terhadap individu dan organisasi. Tolok ukur tersebut; (1). nilai penting, (2). relevansi, (3). Kegunaan (*usefulness*), (4). kandungan Informasinya, (4). Kemanfaatan (*useableness*), (5). dapat dipahami, (6). dapat dibaca, (7). kejelasan (*clarity*), (8). format, (9) wujud (*appearance*), (10) isi, (11). akurasi, (12). presisi, (13). ketepatan, (14). keandalan, (15). kekinian, (16). ketepatanwaktuan, (17). keunikan, (18). komparabilitas, (19) nilai kuantitatif, (20). kebebasan dari bias.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi merupakan suatu produk dari data yang telah diolah kemudian informasi tersebut akan dipakai oleh pengguna informasi, sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Kualitas informasi akan bernilai jika informasi tersebut telah memberikan manfaat bagi penggunanya.

2.3 Operasional Variabel dan Indikator

Penelitian ini mempersoalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi administrasi sekolah, bagi sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan *software* Paket Aplikasi Sekolah (PAS) di tingkat SMAN di wilayah Jabodetabek. Awal dari pemikiran bahwa kualitas informasi itu dilandasi oleh beberapa *input* diantaranya (1) Tantangan akibat globalisasi dan kemajuan Iptek terutama dibidang teknologi informasi dan kompetensi sumberdaya manusia. (2) Kebijakan Pemerintah dalam Teknologi Informasi. (3) Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan sekolah, bertolak dari globalisasi, kebijakan pemerintah, tuntutan pelayanan prima tersebut, memberikan masukan pada manajerial sekolah antara lain: Administrasi Sekolah, Administrasi

Kepegawaian, Administrasi siswa baru, Administrasi siswa dan Alumni, Administras Akademik, Akademik, dan Administrasi Keuangan. Selanjutnya akan berpengaruh juga terhadap kualitas informasi.

Sistem Informasi Manajemen secara umum dapat dikatakan sebagai sebuah sistem manusia dan mesin yang terintegrasi dalam menyediakan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan penentuan alternatif tindakan dalam sebuah organisasi sistem tersebut. Dalam operasinya, sistem informasi manajemen menggunakan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), prosedur, model manajemen, dan keputusan serta sebuah terminal data.

Mengingat yang mengoperasikan perangkat Paket Aplikasi Sekolah adalah para opretor SIM (komputer) yang memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda terhadap pelaksanaan Paket Aplikasi Sekolah dan kualitas informasi di sekolah, Menurut Alter (1996:369) untuk melihat pencapaian (*Performance*) penerapan teknologi informasi dapat dilihat dari beberapa dimensi di bawah ini.

Tabel 2.1
Indikator Pencapaian Penerapan Sistem Informasi Manajemen.

No	Dimensi	Indikator Pencapaian
1.	Kemampuan dan Keterbatasan Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas • Kecepatan • Harga • Tingkat Kepercayaan • Kondisi Operasional
2.	Kemudahan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Hubungan dengan Penggunaannya • Kemudahan untuk dipindahkan
3.	Kecocokan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian dengan standar yang ada. • Kecocokan/penyesuaian dengan teknologi lain
4.	Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipindahkan kedalam Modul-modul. • Dapat ditambahkan dan dikurangi kapasitasnya. • Dapat dirubah aspek-aspek pentingnya

Sumber; Altar, *Information system, a Management Perspective* (1996)

Kualitas informasi adalah suatu informasi yang berkualitas tinggi, yaitu produk informasi yang memiliki karakteristik, atribut, atau kualitas yang membuat informasi lebih bernilai. Menurut O'Brien (2006:438), Informasi yang berkualitas harus memiliki kriteria: dimensi waktu, dimensi isi, dan dimensi bentuk, seperti tampak pada tabel di bawah ini;

Tabel 2.2
Indikator Ketercapaian Kualitas Informasi

1.	Dimensi Waktu	-	Ketepatan waktu (<i>Timeliness</i>) artinya bahwa Informasi harus tersedia ketika dibutuhkan
		-	Kekinian (<i>Currency</i>), Informasi harus selalu baru ketika disediakan
		-	Frekuensi (<i>Frequency</i>), Informasi harus tersedia sesering yang dibutuhkan
		-	Periode Waktu, Informasi harus tersedia untuk periode waktu lampau, sekarang, dan masa depan.
2.	Dimensi Isi	-	Keakuratan (<i>Accuracy</i>), Informasi harus bebas dari kesalahan
		-	Relevansi(<i>Relevance</i>), Informasi harus berhubungan dengan kebutuhan informasi dari penerima tertentu untuk situasi tertentu.
		-	Kelengkapan (<i>Completeness</i>), Semua informasi yang dibutuhkan harus tersedia.
		-	Keringkasan yang padat (<i>conciseness</i>), Hanya informasi yang dibutuhkan yang disediakan.
		-	Jangkauan/Cakupan (<i>scope</i>), Informasi dapat memiliki cakupan/jangkauan yang sempit dan luas, atau untuk fokus internal dan eksternal.
		-	Kinerja(<i>performance</i>), Informasi dapat menunjukkan kinerja dengan mengukur aktivitas yang diselesaikan,

			kemajuan yang dicapai, atau sumber daya yang diakumulasi.
3.	Dimensi Bentuk	-	Kejelasan (<i>Clarity</i>), Informasi harus tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami.
		-	Rinci (<i>detail</i>), Informasi dapat disediakan dalam bentuk rinci dan ringkasan.
		-	Urutan (<i>order</i>), Informasi dapat disusun dalam urutan yang telah ditentukan.
		-	Presentasi (<i>presentation</i>), Informasi dapat disajikan dalam bentuk narais, numerik, grafik, atau bentuk lainnya.
		-	Media (<i>media</i>), Informasi dapat disediakan dalam bentuk dokumen tercetak, tampilan video, atau media lainnya.

Sumber: O'Brien(2006:438) Pengantar Sistem Informasi

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan, mengkaji, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penjelasan dalam bab ini meliputi sumber data, metode pengumpulan data pendekatan penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator pengukuran dan teknis analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi operator terhadap implementasi perangkat Paket Aplikasi Sekolah dan kualitas informasi, upaya untuk membantu pemahaman terhadap konsep-konsep yang terkait dalam pembahasan, maka perlu adanya operasionalisasi terhadap variabel yang akan dibahas serta indikator-indikatornya.

Berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka pada bab II, maka variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kualitas informasi dan variabel implementasi perangkat Paket Aplikasi Sekolah.

3.2 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator SIM pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di wilayah Jabodetabek, sekolah yang menjadi target dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah mengimplementasikan perangkat Sistem Informasi Manajemen (*software* Paket Aplikasi Sekolah) terutama pada sekolah negeri yang berstandar internasional, berstandar nasional dan regular. Untuk lebih jelasnya maka tempat penelitian

dilakukan di SMA Negeri yang berada di wilayah Jabodetabek, seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Data SMA Negeri di Wilayah Jabodetabek

No.	Sekolah	Jumlah Operator	Ket. Tempat
1	SMAN 78 Jakarta	5	Jakarta
2	SMAN 68 Jakarta	4	Jakarta
3	SMAN 3 Jakarta	4	Jakarta
4	SMAN 70 Jakarta	4	Jakarta
5	SMAN 8 Jakarta	5	Jakarta
6	SMAN 21 Jakarta	4	Jakarta
7	SMAN 61 Jakarta	4	Jakarta
8	SMAN 81 Jakarta	3	Jakarta
9	SMAN 13 Jakarta	4	Jakarta
10	SMAN 2 Jakarta	2	Jakarta
11	SMAN 1 Tambun	3	Bekasi
12	SMAN 1 Bekasi	3	Bekasi
13	SMAN 5 Bekasi	3	Bekasi
14	SMAN 4 Bekasi	2	Bekasi
15	SMAN 9 Bekasi	2	Bekasi
16	SMAN 1 Bogor	3	Bogor
17	SMAN 2 Bogor	3	Bogor
18	SMAN 5 Bogor	3	Bogor
19	SMAN 8 Bogor	2	Bogor

20	SMAN 10 Bogor	2	Bogor
21	SMAN 1 Depok	3	Depok
22	SMAN 2 Depok	2	Depok
23	SMAN 3 Depok	2	Depok
24	SMAN 5 Depok	2	Depok
25	SMAN 6 Depok	3	Depok
26	SMAN 1 Tangerang	3	Tangerang
27	SMAN 2 Tangerang	3	Tangerang
28	SMAN 3 Tangerang	3	Tangerang
29	SMAN 8 Tangerang	2	Tangerang
30	SMAN 15 Tangerang	2	Tangerang
		90	

Sumber: Kantor Dinas Wilayah Jabodetabek

3.2.2 Sampel

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan. Untuk itu tidak mungkin semua populasi dalam penelitian ini diikuti secara keseluruhan. Dengan demikian, maka penulis mengambil perwakilan dari populasi yang biasa disebut sampel. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, maka penulis mengambil jumlah sampel dari populasi secara random diambil tidak berdasarkan kriteria tertentu, artinya bahwa populasi pegawai administrasi Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, cara pengambilan sampel dengan menggunakan gelas kocokan arisan, sehingga ketika satu orang yang keluar dari gelas kocokan arisan ditetapkan sebagai sampel, dan dilakukan sebanyak 55 kali, sementara sisanya diambil untuk ujicoba instrumen.

Berdasarkan Tabel 3.4. di atas, maka dari jumlah populasi sebanyak 90 orang operator SIM, maka akan diperoleh sampel sebanyak 55 orang operator SIM, dengan 35 orang operator SIM sebagai responden ujicoba instrumen.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang ditempuh adalah dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian, melalui teknik observasi ini penulis berharap akan dapat memahami kondisi objektif berbagai hal yang menjadi objek penelitian serta memperoleh berbagai informasi yang diperlukan mengenai penerapan sistem komputerisasi dan seberapa baik kualitas informasi administrasi yang ada di sekolah.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan guna memahami sejumlah teori atau pendapat para pakar yang mendukung dan berhubungan dengan teknis penelitian dan pengkajian. Pada intinya teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan banyak membaca, membahas dan menyerap isi sejumlah buku, dokumentasi, literatur, makalah, diktat dan referensi yang dianggap relevan.

3. Kuesioner Penelitian

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data primer dari para responden penelitian. Untuk mendapat data primer kuantitatif, maka penyusunan kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan format skala *Likert*. Dengan skala *Likert* ini variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator variabel tersebut dapat dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrument pernyataan atau pernyataan kuesioner. Bentuk pernyataan untuk kuesioner bersifat tertutup, yaitu setiap pernyataan disediakan pilihan jawaban dan bagi responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai menurutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk memperoleh data tentang persepsi operator terhadap implementasi PAS dan kualitas informasi sekolah, melalui beberapa tahap yaitu dimulai dengan: 1) mengkaji semua teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, 2) menyusun indikator dari setiap variabel, 3) menyusun kisi-kisi instrumen, 4) menyusun butir-butir pernyataan dan menetapkan skala pengukuran, 5) uji coba instrumen, 6) analisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas.

1. Kualitas Informasi)

Kualitas Informasi adalah informasi berkualitas tinggi, yaitu produk informasi yang memiliki karakteristik, atribut, atau kualitas yang membuat informasi lebih bernilai.

Data yang dihasilkan berasal dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala *Likert* dengan kisaran secara kontinu 1-5, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 5 = Sangat setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Tidak tahu
- 2 = Kurang setuju
- 1 = Sangat tidak setuju

Sementara itu untuk mengetahui terbentuknya instrumen (kuesioner) penelitian berasal dari dimensi variabel kualitas informasi yang dikembangkan menjadi indikator-indikator, hal ini tergambar seperti tabel kisi-kisi di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kualitas Informasi

Dimensi	Indikator	No. Butir	Σ Soal
Dimensi waktu	a) Ketepatan waktu	1,2,3	3
	b) Kekinian	4,5,6	3
	c) Frekuensi dan periode waktu	7,8,9,10	4
Dimensi isi	a) Keakuratan dan relevansi	11,12,13	3
	b) Kelengkapan	14,15,16	3
	c) Keringkasan yang padat	17,18,19	3
	d) Jangkauan/cakupan	20,21,22	3
	e) Kinerja	23,24,25	3
Dimensi bentuk	a) Kejelasan	26,27,28	3
	b) Rinci	29,30,31	3
	c) Urutan	32,33,34	3
	d) Presentasi	35,36,37	3
	e) Media	38,39,40	3
3	13	40	40

2. Implementasi Perangkat PAS

Implementasi perangkat PAS adalah suatu integrasi dari beberapa subsistem yang menghasilkan informasi penting untuk proses manajemen. Karena merupakan suatu integrasi, maka SIM tidak dapat dilihat secara parsial, SIM harus dilihat secara keseluruhan sebagai satu rangkaian subsistem yang saling menunjang.

Data yang dihasilkan berasal dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 5 = Sangat sesuai dengan kenyataan
- 4 = Sesuai dengan kenyataan
- 3 = Tidak tahu
- 2 = Kurang sesuai dengan kenyataan
- 1 = Sangat tidak sesuai dengan kenyataan

Sementara itu untuk mengetahui terbentuknya instrumen (kuesioner) penelitian berasal dari dimensi variabel sistem informasi manajemen (PAS) yang dikembangkan menjadi indikator-indikator, hal ini tergambar seperti tabel kisi-kisi di bawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perangkat SIM

Dimensi	Indikator	No. Butir	Σ Soal
Kemampuan dan keterbatasan fungsi	a) Kapasitas	1,2,3	3
	b) Kecepatan dan harga	4,5,6	3
	c) Tingkat kepercayaan	7,8,9	3
	d) Kondisi operasional	10,11,12	3
Kemudahan penggunaan	a) Kualitas hubungan dengan penggunaanya	13,14,15	3
	b) Kemudahan untuk dipindahkan	16,17,18,19	4
Kecocokan teknologi	c) Penyesuaian dengan standar yang ada	20,21,22,23	4
	d) Kecocokan/penyesuaian	24,25,26,27	4

	dengan teknologi yang lain		
Pemeliharaan	a) Dapat dipindahkan ke dalam modul-modul	28,29,30,31	4
	b) Dapat ditambah dan dikurangi kapasitasnya	32,33,34,35	4
4	10	35	35

Sumber; Altar, *Information system, a Management Perspective* (1996)

3.5 Uji validitas dan Reliabilitas

Instrumen harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas (handal). Instrumen yang valid berarti instrumen mampu mengukur tentang apa yang diukur,

3.5.1 Uji Validitas

Uji validasi dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validasi instrument menurut Riduan (2007:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kriteria pengujian menurut Sugiyono (2004:339) adalah butir soal dianggap valid bila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,334 karena responden ujicoba sebanyak 35 orang pegawai administrasi). Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi belah dua

n = Jumlah sample uji coba

ΣX = Jumlah skor butir pernyataan ganjil

ΣY = Jumlah skor butir pernyataan genap

ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y

Berdasarkan hasil ujicoba dengan rumus *Korelasi Product Moment* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel kualitas informasi sekolah jumlah instrumen sebanyak 40 butir, diperoleh butir soal valid sebanyak 35 dan soal invalid (drop) sebanyak 5.
- 2) Variabel implementasi perangkat PAS instrumen sebanyak 35 butir, diperoleh butir soal valid sebanyak 30 dan soal invalid (drop) sebanyak 3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemampuan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Untuk menentukan instrumen dinyatakan reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas (r_{11}) dengan 0,7; Menurut Sudijono (2003:209), bila $r_{11} \geq 0,70$ berarti Instrumen tersebut telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliable)”, jika hasil perhitungan ternyata $r_{11} > 0,7$, maka instrumen dianggap reliabel (ajeg, konstan), sebaliknya jika $r_{11} < 0,7$ maka dianggap tidak reliabel. rumus Alpha Cronbach yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien alpha

- k : banyak item
 s_i^2 : varian item
 s_t^2 : varian total

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel kualitas informasi sekolah, diperoleh nilai sebesar 0,947.
- 2) Variabel sistem informasi manajemen (PAS), diperoleh nilai sebesar 0,893.

Apabila diperhatikan semua variabel memperoleh nilai reliabilitas $> 0,7$; yang dapat dimaknai bahwa semua instrumen variabel penelitian memiliki reliabilitas tinggi.

3.6 Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and service Solution*) versi 14.00.

Data yang sudah terkumpul dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah dengan menggunakan program M-Exel dan bantuan program SPSS. Pengolahan data tersebut dimaksudkan untuk mengetahui persepsi operator terhadap pelaksanaan perangkat PAS dan kualitas informasi yang ada di sekolah. Data diolah untuk melihat persepsi operator dengan kekuatan prosentase dengan dibantu diagram batang.

Secara rinci tahapan-tahapan dalam melakukan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Tahap Pembuatan Instrumen

Pada tahap ini dipersiapkan satu perangkat kuesioner (non tes) untuk mendapatkan data mengenai variabel kualitas informasi, sistem informasi manajemen (PAS), dan kompetensi pegawai administrasi sekolah.

b. Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat valid dan reliabelnya suatu instrument sehingga instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan data dari responden.

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas, yaitu variabel implementasi (PAS) dan variabel terikat yaitu kualitas informasi sekolah.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing variabel ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor jawaban ideal

Menentukan kategori/jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

1) Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

5

2) Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

3) Rentang persentase: $100\% - 20\% = 80\%$

4) Interval kelas persentase: $80\% : 5 = 16\%$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif prosentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

No	Rentang Skor (%)	Kualitas Informasi	Perangkat (PAS)
1	84 < skor < 100	Sangat berkualitas	Sering menggunakan
2	68 < skor < 84	Berkualitas	Selalu menggunakan
3	52 < skor < 68	Cukup berkualitas	Kadang-kadang
4	36 < skor < 52	Kurang berkualitas	Tidak menggunakan
5	20 < skor ≤ 36	Tidak berkualitas	Tidak menggunakan sama sekali

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam

penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui penyebaran instrumen yang diberikan baik pada sampel ujicoba maupun pada sampel penelitian. Pada sampel ujicoba digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitas, sedangkan pada sampel penelitian digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan uji penelitian.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara seksama oleh peneliti, namun demikian peneliti merasa yakin bahwa tidak semua gagasan dan pemikiran serta konsep-konsep yang seharusnya ada dapat dituangkan, sehingga peneliti mengakui bahwa penelitian ini mengandung berbagai keterbatasan-keterbatasan, terutama yang terkait dengan Variabel-variabel yang memberi kontribusi pada kualitas informasi sekolah hanya dibatasi pada dua variabel saja, yaitu: persepsi operator SIM dan implementasi sistem informasi manajemen (Paket Aplikasi Sekolah). Padahal sebenarnya masih ada variabel lainnya yang mungkin memberikan kontribusi sama kepada variabel kualitas informasi. Selain itu, variabel kualitas informasi ini tentunya banyak berhubungan atau dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara kompleks.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini menjelaskan deskripsi hasil penelitian, karakteristik responden, deskripsi persepsi dari operator sistem informasi terhadap kualitas informasi, dan hasil pembahasan.

Deskriptif hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah diberikan, dianalisis untuk diketahui:

1. Karakteristik responden.
2. Kondisi variabel dan indikator instrumen.
3. Signifikansi pengaruh variabel persepsi operator SIM terhadap implementasi perangkat PAS.
4. Signifikansi pengaruh variabel persepsi operator SIM terhadap kualitas informasi sekolah.

Karakteristik responden diperoleh dari jawaban responden, diperhitungkan frekuensinya dan disajikan rekapitulasinya, sedangkan kondisi variabel diketahui dengan terlebih dahulu membuat tabulasi jawaban responden berdasarkan variabel, dilanjutkan dengan pemberian skor untuk setiap pilihan terhadap alternatif jawaban dalam kuesioner, kemudian dibuat rekapitulasinya.

Signifikansi hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) diketahui melalui metode statistik non-parametrik dengan analisis korelasi *Product Moment*. Kuat lemahnya korelasi antara kedua variabel tersebut tidak tergantung pada penelitian yang dilakukan sebab penelitian ini tidak melakukan perlakuan (*treatment*) tertentu kepada responden.

4.1.1. Karakteristik Responden

Responden atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang pegawai administrasi sekolah. Kepada masing-masing responden diberikan angket atau kuesioner yang berisikan identitas responden dan daftar pernyataan yang dapat dipilih. Gambaran karakteristik responden pegawai administrasi sekolah yang disajikan dalam deskriptif meliputi:

1. Usia
2. Pendidikan
3. Golongan atau pangkat
4. Masa kerja/pengalaman
5. Diklat keterampilan komputer

Inventarisasi data memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan usia sebagaimana terlihat pada tabel 4.1. yang menunjukkan terdapat responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 0 orang, 6 orang berusia antara 21 sampai dengan 30 tahun, 26 orang berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun ke atas ada 7 orang

Tabel 4.1
Usia Operator SIM di SMA Negeri Jabodetabek

No.	Usia	Jumlah	Proporsi (%)
1	< 20 tahun	0	0,00
2	21 - 30 tahun	6	10,91
3	31 - 40 tahun	26	47,27
4	41 - 50 tahun	16	29,09
5	> 50 tahun	7	12,73
		55	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa operator SIM yang dilibatkan dalam penelitian dengan usia 31-40 tahun memiliki frekuensi tertinggi, yaitu berjumlah 26 orang atau 47,27% dari keseluruhan responden, hal ini menunjukkan bahwa pada rentang usia tersebut, masuk ke dalam usia produktif, artinya dapat mengerjakan tugas kesehariannya dengan baik, sementara yang berusia di atas 50 tahun hanya 7 orang atau 12,73%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2. di bawah ini, tidak ditemukan responden yang berpendidikan terakhir SLTP atau sederajat. Responden yang mengenyam pendidikan S2 atau S3 hanya ada 6 orang

atau atau menempati proporsi sebesar 10,91%; responden dengan pendidikan D3 atau sederajat ada 5 orang (9,09%); responden dengan pendidikan S1 ada 28 orang (50,91%) sedangkan responden yang berpendidikan SLTA atau sederajat ada 16 orang (29,09%).

Tabel 4.2
Pendidikan Operator SIM di SMA Negeri Jabodetabek

No.	Pendidikan	Jumlah	Proporsi (%)
1	SLTP atau Sederajat	0	0,00
2	SLTA atau Sederajat	16	29,09
3	D3 atau Sederajat	5	9,09
4	Sarjana (S1)	28	50,91
5	S2 atau S3	6	10,91
		55	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan S1 atau sederajat memiliki porsi terbesar yaitu sebanyak 28 orang (50,91%), hal ini dapat dimaknai bahwa dengan pendidikan sarjana, memungkinkan pengetahuan yang dimiliki operator telah memenuhi persyaratan.

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja ditunjukkan oleh tabel 4.3. Responden yang memiliki golongan I berjumlah 4 orang (4,9%); golongan IV berjumlah 1 orang dan sebagian besar responden memiliki golongan II sebanyak 36 orang (44,4%).

Tabel 4.3
Masa Kerja Operator SIM di SMA Negeri Jabodetabek

No.	Masa Kerja	Jumlah	Proporsi (%)
1	1 - 5 tahun	10	18,18
2	6 - 10 tahun	14	25,45

3	11 - 15 tahun	17	30,91
4	16 - 20 tahun	8	14,55
5	> 20 tahun	6	10,91
		55	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja antara 11 tahun sampai 15 tahun memiliki porsi terbesar yaitu sebanyak 17 orang (30,91%), ini artinya bahwa kematangan dan pengalaman kerja yang telah dilalui oleh pegawai sebagai modal dasar untuk menghadapi tuntutan kerja dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pekerjaan yang dihadapi.

Karakteristik responden berdasarkan golongan atau kepangkatan, ditunjukkan oleh tabel 4.4 tidak ditemukan responden yang memiliki golongan I, golongan III berjumlah 14 dan golongan IV berjumlah 11 orang dan sebagian besar responden memiliki golongan II sebanyak 30 orang (54,55%).

Tabel 4.4
Golongan/Pangkat Operator SIM di SMA Negeri Jabodetabek

No.	Golongan/Pangkat	Jumlah	Proporsi (%)
1	Golongan I	0	0,00
2	Golongan II	30	54,55
3	Golongan III	14	25,45
4	Golongan IV	11	20,00
5	Gol. > IV B	0	0,00
		55	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai administrasi memiliki golongan II A hingga II D, hal ini terkait dengan pengalaman kerja yang telah dilaluinya.

Karakteristik responden berdasarkan pada pendidikan dan pelatihan (diklat) singkat tentang keterampilan dan keahlian komputer dalam menunjang pekerjaan serta yang berhubungan dengan PAS, seperti ditunjukkan oleh tabel 4.5 Responden yang memiliki golongan I berjumlah 4 orang (4,9%); golongan IV berjumlah 1 orang dan sebagian besar responden memiliki golongan II sebanyak 36 orang (44,4%).

Tabel 4.5
Pelatihan Operator SIM di SMA Negeri Jabodetabek

No.	Keterampilan	Jumlah	Proporsi (%)
1	Pelatihan singkat PAS	24	43,64
2	Operator	7	12,73
3	Programmer	4	7,27
4	Analisis	2	3,64
5	Lain-lain	18	32,73
		55	100,00

Tabel di atas dapat dimaknai bahwa sebagian besar pegawai administrasi telah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan program PAS sebanyak 24 orang atau 43,64%, sementara sekitar 18 orang (32,73%) masuk dalam kategori lain-lain dapat diartikan bahwa pegawai tersebut telah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan komputer semata

4.1.2. Kondisi Variabel dan Indikator Instrumen

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi operator SIM (X_1); implementasi perangkat PAS (X_2); dan kualitas informasi

sekolah (Y) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) pada sekolah berstandar RSBI di wilayah Jabodetabek dapat diketahui dari analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

1. Deskripsi Persepsi Operator SIM terhadap Kualitas Informasi

Gambaran tentang persepsi operator terhadap kualitas informasi sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) pada sekolah berstandar RSBI dan SSN di wilayah Jabodetabek berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban pada Variabel Kualitas Informasi

No	Rentang Skor (%)	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	84 < skor < 100	Sangat berkualitas	4	7,27
2	68 < skor < 84	Berkualitas	11	20,20
3	52 < skor < 68	Cukup berkualitas	25	45,45
4	36 < skor < 52	Kurang berkualitas	12	21,82
5	20 < skor ≤ 36	Tidak berkualitas	3	5,45
JUMLAH			55	100,00

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa responden (operator SIM) paling banyak menyatakan bahwa kualitas informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) pada sekolah berstandar RSBI dan SSN di wilayah Jabodetabek, masuk dalam kategori sangat berkualitas (7,27%), yang menyatakan berkualitas (20,20%), cukup berkualitas (45,45%), kurang berkualitas (21,82%) dan paling sedikit menyatakan tidak berkualitas (5,45%).

Secara umum persepsi operator PAS terhadap kualitas informasi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) pada sekolah berstandar RSBI dan SSN di

wilayah Jabodetabek, berkategori cukup berkualitas (45,45%), artinya bahwa persepsi operator terhadap kualitas informasi di sekolah cukup berkualitas dengan apa yang telah diterima dan dirasakan oleh para stakeholder (kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, para pejabat yang terkait dengan dunia pendidikan). Dengan kata lain bahwa perangkat PAS dapat membantu terhadap kinerja para operator SIM, namun kurang maksimal, artinya bahwa ada pekerjaan administrasi yang tidak dapat dioleh oleh perangkat PAS

Sementara itu kategori kurang berkualitas (21,82%), hasil ini dapat dimaknai bahwa pada dasarnya perangkat PAS ini adalah software yang dapat membantu dalam pemberian kualitas informasi sekolah yang berkaitan dengan administrasi sekolah, namun ada beberapa kendala, ketika perangkat PAS ini mengalami kerusakan sistem, sehingga mempersulit pekerjaan para operator SIM di sekolah. Dengan demikian secara keseluruhan bahwa persepsi operator terhadap kualitas informasi sekolah memiliki kategori cukup berkualitas

Analisis terhadap dimensi dan indikator melalui butir soal didapat nilai rerata, yang kemudian diprosentasekan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Nilai Rerata Dimensi dan Indikator Butir

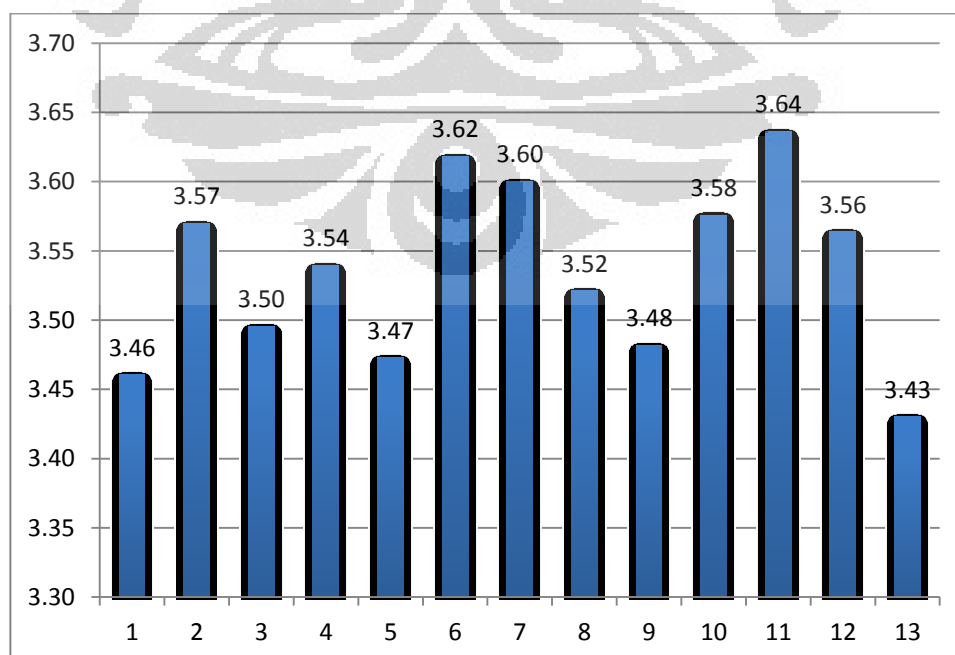
Nomor	Nomor Indikator	Rerata	Prosentase (%)
Dimensi Waktu	Indikator 1 (1,2,3)	3,46	69,2
	Indikator 2 (4,5,6)	3,57	71,4
	Indikator 3 (7,8,9,10)	3,49	69,9
	Jumlah	3,69	70,2
Dimensi Isi	Indikator 1 (11,12,13)	3,54	70,8
	Indikator 2 (14,15,16)	3,47	69,5
	Indikator 3 (17,18)	3,62	72,4

	Indikator 4 (20,21)	3,60	72,0
	Indikator 5 (23,24,25)	3,52	70,4
	Jumlah	3,55	71,0
Dimensi Bentuk	Indikator 1 (26,28)	3,48	69,6
	Indikator 2 (29,30,31)	3,58	71,5
	Indikator 3 (32,34)	3,64	72,7
	Indikator 4 (35,36,37)	3,56	71,3
	Indikator 5 (38,39,40)	3,43	68,6
	Jumlah	3,54	70,4

Jika data rerata dari ke-10 indikator butir soal yang terkait dengan kualitas informasi tersebut dibuat dalam bentuk diagram, maka akan tampak seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1

Rerata butir soal yang terkait dengan kualitas informasi



Berdasarkan tabel di atas pada dimensi waktu, rerata pada ketiga indikator sebesar 3,69 dan prosentase sebesar (70,2%), masuk ke dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* (kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa) dapat dilayani dengan waktu cepat, namun ada kendala dalam pelayanan, yaitu frekuensi yang ingin mendapat layanan yang diperlukan dalam waktu singkat terlalu banyak/padat. Begitu juga dengan dimensi Isi/konten yang terdiri atas lima indikator dengan nilai rerata sebesar 3,55 dan prosentase sebesar (71,0%) masuk ke dalam kategori tinggi, dapat dimaknai bahwa isi atau konten informasi yang diberikan kepada para *stakeholder*, memiliki akurasi yang cukup baik dan dipercaya. Sementara itu untuk dimensi bentuk yang terdiri atas lima indikator dengan nilai rerata sebesar 3,54 dan prosentase sebesar (70,4%) masuk ke dalam kategori tinggi, dapat dimaknai bahwa bentuk informasi yang disajikan dapat mudah dipahami, rinci, sistematis dan mudah untuk diakses

Berdasarkan grafik 4.1. tampak bahwa tidak semua indikator butir soal nilai reratanya sama, tetapi ada yang memiliki rerata tertinggi yaitu 3,64 (72,7%) pada indikator nomor 3, yang berarti dapat dimaknai bahwa kualitas informasi yang telah diberikan tersedia dalam karakteristik data guru dan data prestasi akademik siswa secara lengkap dan dapat diakses oleh para *stakeholder*, sementara itu nilai rerata terkecil yaitu 3,43 (68,6%) yaitu pada butir indikator nomor 5; hasil tersebut dapat dimaknai bahwa informasi yang tersedia baik dalam bentuk cetak, maupun audi-visual

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi operator SIM di sekolah terhadap kualitas informasi yang diberikan kepada para *stakeholder* sudah masuk pada kategori tinggi, walaupun kurang maksimal dalam memberikan layanan yang diinginkan

2. Deskripsi Persepsi Operator SIM terhadap Implementasi Perangkat PAS

Gambaran tentang persepsi operator terhadap Implementasi perangkat PAS di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) pada sekolah berstandar RSBI dan

SSN di wilayah Jabodetabek berdasarkan jawaban angket dari masing-masing pegawai administrasi diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban pada Variabel implementasi perangkat PAS

No	Rentang Skor (%)	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	84 < skor < 100	Sering menggunakan	3	5,45
2	68 < skor < 84	Selalu menggunakan	8	14,55
3	52 < skor < 68	Kadang-kadang	17	30,91
4	36 < skor < 52	Tidak menggunakan	21	38,18
5	20 < skor ≤ 36	Tidak menggunakan sama sekali	6	10,91
		JUMLAH	55	100,00

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa responden paling banyak menyatakan bahwa implementasi perangkat PAS yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) pada sekolah berstandar RSBI dan SSN di wilayah Jabodetabek, masuk dalam kategori sering menggunakan (5,45%), selalu menggunakan (14,55%), kadang-kadang (30,91%), tidak menggunakan (38,18%) dan tidak menggunakan sama sekali (10,91%). Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum implementasi paket PAS tidak menggunakan lagi, setelah perangkat PAS mengalami kerusakan sistem, sementara itu pada sekolah RSBI implementasi PAS masih digunakan, karena merupakan suatu keharusan pada sekolah RSBI tersebut

Secara umum persepsi operator terhadap pelaksanaan perangkat PAS di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) pada sekolah berstandar RSBI dan SSN di wilayah Jabodetabek, berkategori tidak menggunakan perangkat PAS (38,18%), artinya bahwa persepsi operator terhadap pelaksanaan perangkat PAS di sekolah tidak menggunakan lagi, dengan alasan bahwa perangkat tersebut kurang

didukung oleh sdm operator SIM yang ada, pada akhirnya perangkat PAS dihentikan atau dengan kata lain tidak digunakan lagi, sebenarnya sekolah dengan standar RSBI dan SSN pada awalnya menggunakan perangkat PAS, dan sekarang yang masih menggunakan perangkat PAS adalah sekolah dengan standar RSBI, karena merupakan suatu keharusan untuk memberikan layanan yang prima terhadap para stakeholder

Sementara itu kategori kadang-kadang digunakan (30,91%), dapat dimaknai bahwa pada dasarnya perangkat PAS ini adalah software yang dapat membantu dalam pemberian kualitas informasi sekolah yang berkaitan dengan administrasi sekolah, namun ada beberapa kendala, ketika perangkat PAS ini mengalami kerusakan sistem, sehingga mempersulit pekerjaan para operator SIM di sekolah. Dengan demikian secara keseluruhan bahwa persepsi operator terhadap implementasi perangkat PAS kategori tidak menggunakan.

Analisis terhadap dimensi dan indikator melalui butir soal didapat nilai rerata, yang kemudian diprosentasekan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Nilai Rerata Dimensi dan Indikator Butir

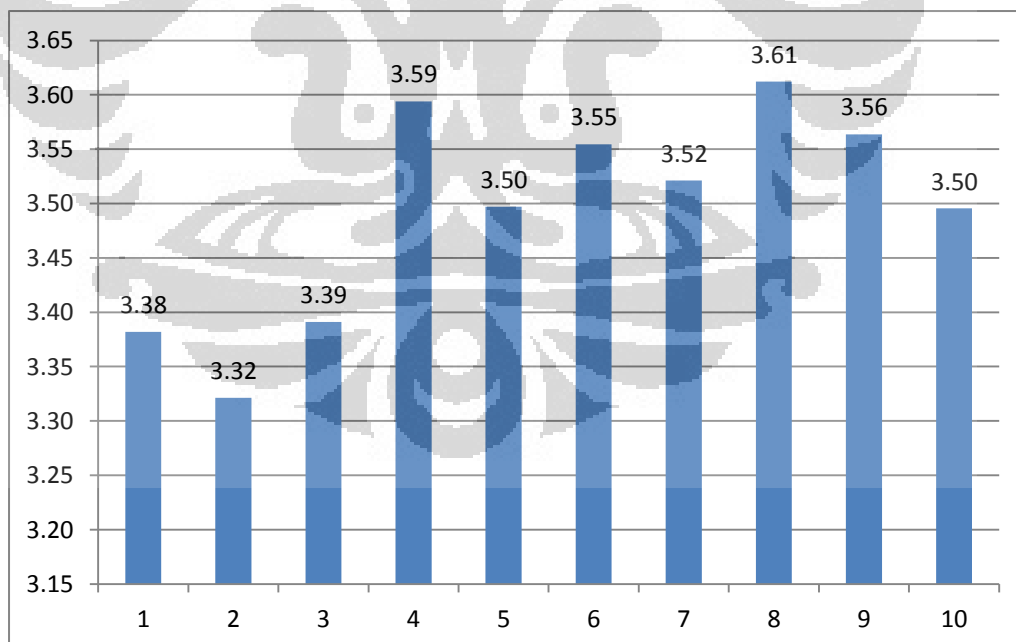
Nomor	Nomor Indikator	Rerata	Prosentase (%)
Kemampuan dan keterbatasan fungsi	Indikator 1 (1,2,3)	3,38	67,6
	Indikator 2 (4,5,6)	3,32	66,4
	Indikator 3 (7,9)	3,39	68,0
	Indikator 4 (10,11,12)	3,59	71,9
	Jumlah	3,42	68,5
Kemudahan penggunaan	Indikator 1 (13,14,15)	3,49	69,9
	Indikator 2 (16,17,18,19)	3,55	71,1
	Jumlah	3,52	70,5

Kecocokan teknologi	Indikator 1 (21,22,23)	3,52	70,4
	Indikator 2 (24,26,27)	3,61	72,2
	Jumlah	3,56	71,3
Pemeliharaan	Indikator 1 (28,20,30,31)	3,56	71,3
	Indikator 2 (32,33,34,35)	3,49	69,9
	Jumlah	3,52	70,6

Jika data rerata dari ke-10 indikator butir soal yang terkait dengan implementasi perangkat PAS tersebut dibuat dalam bentuk diagram, maka akan tampak seperti pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2

Rerata butir soal yang terkait dengan Implementasi Perangkat PAS



Berdasarkan tabel di atas pada dimensi Kemampuan dan keterbatasan fungsi, rerata pada keempat indikator sebesar 3,42 dan prosentase sebesar (68,5%), masuk ke dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa

perangkat PAS memiliki kemampuan kerja yang cukup untuk mengerjakan berbagai aplikasi yang ada di sekolah terutama berkaitan dengan administrasi sekolah, seperti administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan administrasi akademis siswa. Begitu juga dengan dimensi Kemudahan penggunaan yang terdiri atas dua indikator dengan nilai rerata sebesar 3,52 dan prosentase sebesar (70,5%) masuk ke dalam kategori tinggi, dapat dimaknai bahwa perangkat PAS adalah sistem yang mudah untuk dioperasikan, namun sulit untuk ketika terjadi kerusakan/error sehingga perlu penanganan khusus ahli komputer. Sementara itu untuk dimensi Kecocokan teknologi yang terdiri atas dua indikator dengan nilai rerata sebesar 3,56 dan prosentase sebesar (71,3%) masuk ke dalam kategori tinggi, dapat dimaknai bahwa perangkat PAS adalah sistem yang memiliki kecocokan dengan perangkat lainnya sehingga ketika diinstal ke komputer manapun akan *compatible*. Sedangkan untuk dimensi pemeliharaan yang terdiri atas dua indikator dengan nilai rerata sebesar 3,52 dan prosentase sebesar (70,6%) masuk ke dalam kategori tinggi, dapat dimaknai bahwa perangkat PAS adalah suatu sistem yang mudah dilakukan perawatannya sehingga mudah untuk diubah ke dalam format lain.

Berdasarkan grafik 4.2. tampak bahwa tidak semua indikator butir soal nilai reratanya sama, tetapi ada yang memiliki rerata tertinggi yaitu 3,61 (72,2%) pada indikator nomor 2, yang berarti dapat dimaknai bahwa perangkat PAS, memiliki kecocokan dengan perangkat lain sehingga mudah untuk diubah ke dalam bentuk lain seperti word, excel dan lain-lain, sementara itu nilai rerata terkecil yaitu 3,32 (66,4%) yaitu pada indikator nomor 2; hasil tersebut dapat dimaknai bahwa perangkat PAS memiliki kemampuan kerja sistem yang dapat mendukung dalam melakukan pengolahan data sekolah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi operator SIM di sekolah terhadap implementasi perangkat PAS masuk pada kategori tinggi, walaupun dalam implementasinya banyak menemui hambatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pada dasarnya persepsi operator SIM terhadap kualitas informasi yang diberikan kepada para stakeholder (kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa) memiliki kategori tinggi, artinya bahwa kualitas informasi yang diberikan memiliki konten atau isi yang akurat berisi data-data mengenai administrasi guru, administrasi siswa dan administrasi keuangan dan administrasi akademis siswa, dari dimensi waktu bahwa operator SIM, telah siap untuk memberikan layanan yang terbaik bagi para stakeholder dengan layanan cepat dan dalam waktu singkat. Dari dimensi bentuk bahwa kualitas informasi yang bentuk informasi yang disajikan dapat mudah dipahami, rinci, sistematis dan mudah untuk diakses.

Sementara itu persepsi operator SIM terhadap implementasi perangkat PAS dapat disimpulkan bahwa perangkat PAS adalah sistem yang mudah untuk dioperasionalkan, perangkat PAS adalah sistem yang memiliki kecocokan dengan perangkat lainnya sehingga ketika diinstal ke komputer manapun akan *compatible*, dan juga perangkat PAS adalah suatu sistem yang mudah dilakukan perawatannya sehingga mudah untuk diubah ke dalam format lain.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

5.2.1. Saran untuk Operator SIM

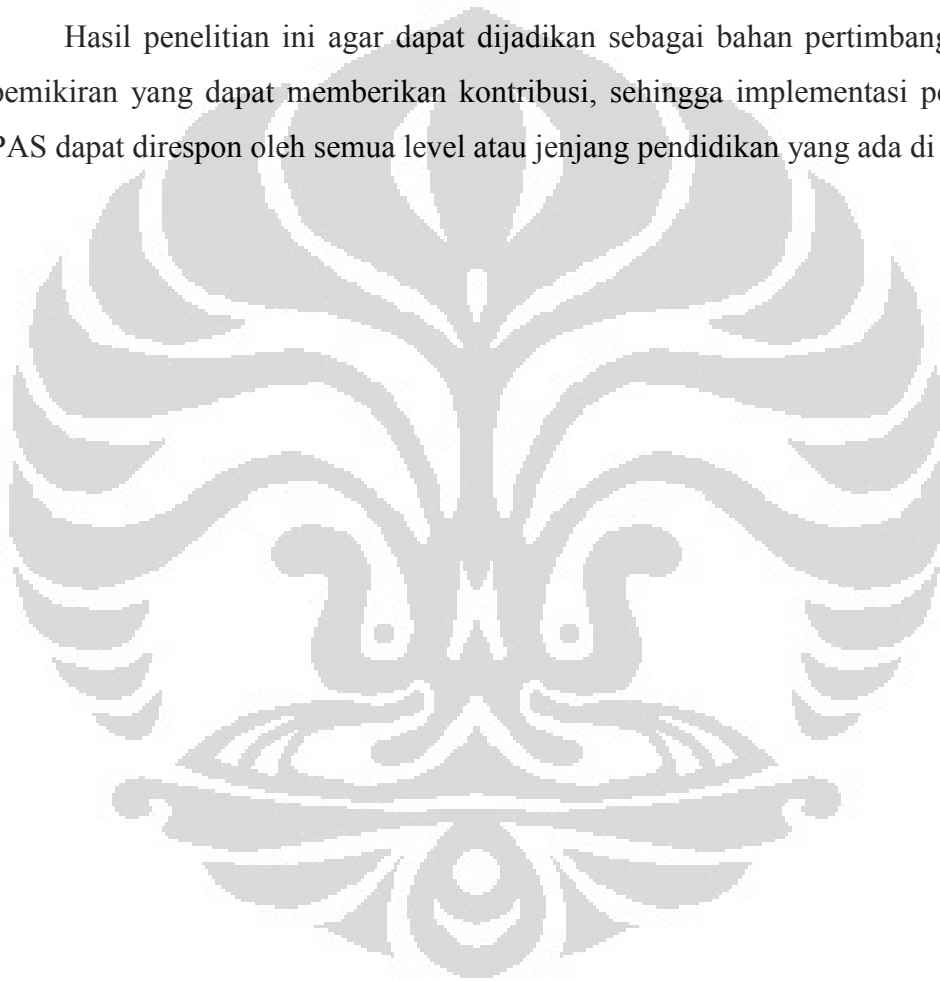
Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*), bahwa kualitas sdm para operator SIM perlu untuk terus ditingkatkan, agar perangkat PAS dapat digunakan secara maksimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai

5.2.2. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas pendukung perangkat PAS, sehingga para operator SIM yang ada di sekolah akan termotivasi dengan perhatian dari pimpinan sekolah

5.2.3. Saran untuk Kantor Dinas Pendidikan Nasional

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran yang dapat memberikan kontribusi, sehingga implementasi perangkat PAS dapat direspon oleh semua level atau jenjang pendidikan yang ada di sekolah



DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- A O'Brien, James, (2005), *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Berr'y, Leonard L & A Parasuraman. *Marketing Service; Competing Through Quality*; New York The Free Press A Division of MacMillan
- Betha, etal, (2001), *Pemrograman Web dengan HTML*. Bandung: Informatika. 2001.
- Dwiyanto, Agus, (2006). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Pres.
- Eko Indrajit, Richardus, (2004), *Electronic Government, Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- _____. "Evolusi Perkembangan Teknologi Informasi" Renaissance Research Centre
- Eko Martono, Cahyo, (2007). *Materi Pembelajaran Teknologi Informatika Kelas X*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fatta, Al Hanif, (2007), *Analisis & Perancangan System Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha, (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: Gramedia.
- Jogiyanto, (2007), *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- K Miliams, Brian,(2007), *Using Information Technology* (Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi). Yogyakarta: Andi Offset.
- Kadir, Abdul, etal, (2003), *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kerlinger, Fred. N, (1985), *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Marwansyah, (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin, (2004), *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, (2007), Ali Sambas. et.al. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur*. Bandung: Pusaka Setia.
- Mulyasa, E, (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003
- Natakusumah, E.K.,(2002), *"Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia."* Pusat Penelitian informatika - LIPI Bandung, 2002
- Nawawi, Hadari, (1998), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Mohammad, (2003), *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Ndraha, Taliziduhu,(1999), *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Neibauer, Alan,(2000), *Membuat Jaringan Komputer Untuk Perusahaan Kecil*, terjemahan B. M. Adam, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Oetomo, Dharma, Budi Sutedjo, etal.(2007), *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Kosep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Osborne, David & Peter Plastrik,(2001), *Memangkas Birokrasi, Lima Strategi Menuju Pemerintahan*. Jakarta: PPM.
- Osborne, David & Ted Gaebler,(2003), *Mewirauahakan Birokrasi; Mentransformasi Semangat Mrausaha ke dalam Sektor Publik*. Jakarta: PPM.
- Palan, R,(2003), *Competency Management*. Jakarta: PPM.
- Prasetyo, Bambang et.al,(2005), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ridwan,(2004), *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P,(2001), *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education International.
- Rochaety, Ety dkk,(2011), *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Simarmata, Janner, (2006), *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subagyo, P. Joko. (1997), *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2004), *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2006), *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutabri, Tata, (2004), *Analisa Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.
- Sutanta, Edhy,(2005), *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Teguh Sulistiyani, Ambar,(2001), “*Memahami Good Govemance Dalam Perspektif Sumber Tim Koordinasi Telematika Indonesia. Kerangka Teknologi Informasi Nasional*”. Jakarta:
- Tjiptono, Fandy & Anastasia Diana,(2003), *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Usman, Husaini. et.al,(2006), *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi, J,(1999), *Pengantar Tentang Teori Sistem dan Analisis Sistem*. Bandung: Mandar Maju.
- Yamit, Zulian,(2002), *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga. 2002

MAKALAH/ ARTIKEL/SEMINAR/TESIS

- Direktorat PBB. *Menyongsong E-Government dengan Restrukturisasi Sistem*, Info Komputer, Vol. XV, No. 10, Oktober
- Garnadi,(2003), *Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi*. Direktorat Jenderal Pemasarakatan Departemen Kehakiman dan HAM, Jakarta,
- Katsi, Rudi,(2001), *Fasih Teknologi Informasi Lewat Cara Mudah*, PCPLUS, no. 57, November,

Kusmayadi, Yudi,(2002). *Kerangka Pengembangan Teknologi Informasi Nasional*, Makalah dalam Pertemuan Pengembangan dan Pendayagunaan Telematika Indonesia (PPTI) Bidang Hukum. Jakarta.

Paulus, Tandy,(April,2002), *Sistem Informasi Berorientasi Proses*, Info Komputer, vol. XVI, no. 4.

Tim HP Education Services Indonesia,(Oktober2001). *Kerangka Kerja Manajemen Layanan Teknologi Informasi*, Info Komputer, vol. XV, no. 10, Oktober.

Web Services bagi *Komunitas Masyarakat Bergerak*, Info Komputer, vol. XV, no.12, Desember,2001

WORDD WIDE WEB (INTERNET)

Lokasi : <http://prabu.wordpress.com/2006/01/19/11gtdatadan-informasi-2/>, (19 Januari 2006)

[http://kuliah/binus.ac.id/asi2/html](http://kuliah.binus.ac.id/asi2/html)

<http://pustat.a.pasca.uniad.ac.id/pusakappszinforpustaka4.php>. (2003)

Modul Analisis Sistem, Lokasi : Informasi

Sistem Informasi dan Teknologi. Lokasi : <http://media.jardiknas.org/documentdetails.php>. (11 September 2007)

Sistem Informasi Manajemen Lokasi: http://id.wikipedia.org/wiki/sistem-Informasi_Manajemen.

Susanto, Azhar. *Pengaruh Persepsi Manajer mengenai Sistem informasi dan Kualitas Terhadap Kinerja keputusan Manajer*

Teknologi Informasi Lokasi: <http://id.wikipedia.org/wiki/teknologi-informasi>

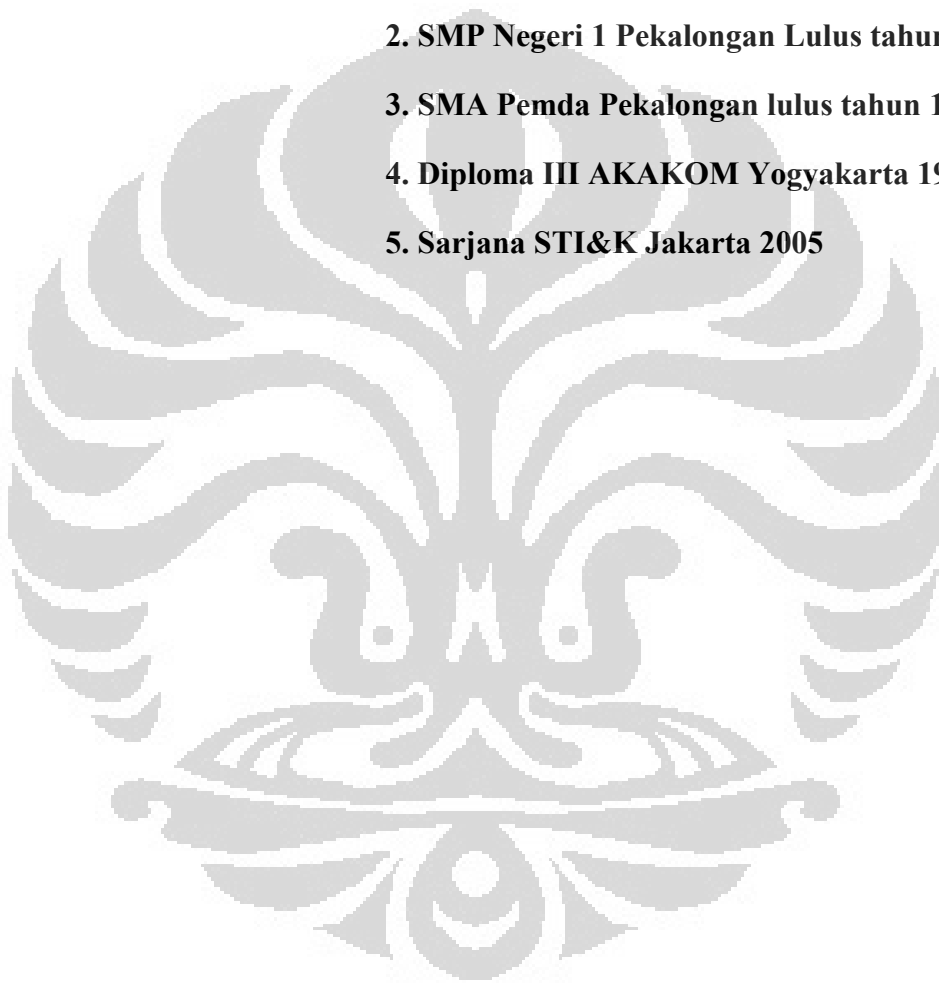
Wardiana, Wawan. *Perkembangan Teknologi –Informasi Di Indonesia (online)*
Lokasi : www.informatika.lipi.go.id (9 Juli 2003)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Hendro Purnomo**

Tempat /tanggal lahir : **Pekalongan, 12 Oktober 1965**

Pendidikan : **1. SD Saporu 2 Pekalongan Lulus tahun 1979**
2. SMP Negeri 1 Pekalongan Lulus tahun 1982
3. SMA Pemda Pekalongan lulus tahun 1985
4. Diploma III AKAKOM Yogyakarta 1999
5. Sarjana STI&K Jakarta 2005



Lampiran: 1



**KUESIONER
PERSEPSI OPERATOR SIM TERHADAP IMPLEMENTASI
PERANGKAT PAS DAN KUALITAS INFORMASI**

Responden

(Operator SIM di Sekolah)

NAMA SEKOLAH :

ALAMAT SEKOLAH :

KAB/KOTA :

PROPINSI :

INSTRUMEN PENELITIAN

I. PENDAHULUAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang disediakan, dengan jujur, *professional* dan *independent*, sesuai dengan fakta kondisi riil yang ada saat ini.
2. Kerahasiaan Bapak/Ibu/Saudara/I akan dijaga, secara *professional* dan *Independent*.
3. Setiap item pernyataan mohon diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
4. Isilah identitas responden sebelum mengisi kuesioner/angket.
5. Pada setiap item telah disediakan alternative jawaban, dengan bobot nilai terentang dari 1 s.d 5. Berdasarkan atas pengalaman Bapak/Ibu, berilah tanda **contreng** (√) pada rentang nilai alternatif jawaban yang paling *merefleksikan persepsi* Bapak/Ibu pada setiap pernyataan.
6. Ada lima alternatif jawaban yaitu:

Contoh :

NO	BUTIR PERNYATAAN	PILIHAN				
1	Informasi harus tersedia ketika dibutuhkan	<input type="radio"/> Sangat Setuju	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Kurang Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju

NO	BUTIR PERNYATAAN	PILIHAN				
1	Sistem informasi manajemen (PAS) yang diterapkan di sekolah memiliki kapasitas yang memadai sesuai kebutuhan sekolah	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar

NO	BUTIR PERNYATAAN	PILIHAN				
1	Pegawai administrasi memiliki keingintahuan yang besar terhadap pengetahuan mengenai sistem administrasi sekolah (SIM)	<input type="radio"/> Sangat Setuju	<input type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Ragu-Ragu	<input type="radio"/> Tidak Setuju	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju

- Sangat setuju atau Sangat Benar atau Sangat Setuju nilai = 5
- Setuju atau Benar atau Setuju nilai = 4
- Kurang Setuju atau Ragu-ragu atau Ragu-ragu = 3
- Tidak Setuju atau Kurang Benar atau Tidak Setuju = 2
- Sangat Tidak Setuju atau Tidak Benar atau Sangat Tidak Setuju = 1

7. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I menjawab pernyataan kuesioner/angket ini.

B. Identitas Responden ;

1. Jenis Kelamin : (A). Laki-laki (B). Perempuan
2. Usia : (A). 18-22 tahun (E). 36-42 tahun
(B). 23-27 tahun (F). 43-47 tahun
(C). 28-32 tahun (G). 48-52 tahun
(D). 32-37 tahun (H). 53-60 tahun
3. Golongan : (A). II A (G). III C (M). Lain- Lain
(B). II B (H). III D
(C). II C (I). IV A
(D). II D (J). IV B
(E). III A (K). IV C
(F). III B (L). IV D
4. Masa Kerja : (A). 1-5 tahun (D). 16-20 tahun
(B). 6-10 tahun (E). 21-25 tahun
(C). 11-15 tahun (F). diatas 25 tahun
5. Pendidikan : (A). SLTA (D). S1
(B). DII (E). S2
(C). DIII (F). S3

6. Pendidikan tambahan responden tentang pengetahuan Sistem Informasi Manajemen :

(A). Pelatihan Singkat Pemanfaatan Sistem Infomasi Manajemen / Paket Aplikasi Sekolah (PAS)

(B). Operator

- (C). Programmer
- (D). Analisis
- (E). Web Programmer
- (F). Lain-Lain

C. Instrumen Penelitian dengan Variabel dan Item Soal

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori atau asumsi dari setiap variable penelitian dan berpedoman pada cara penyusunan butir kuesioner/angket yang baik. Adapun item pernyataan untuk setiap variable yang diteliti adalah sebagai berikut.

II. BUTIR BUTIR INSTRUMEN

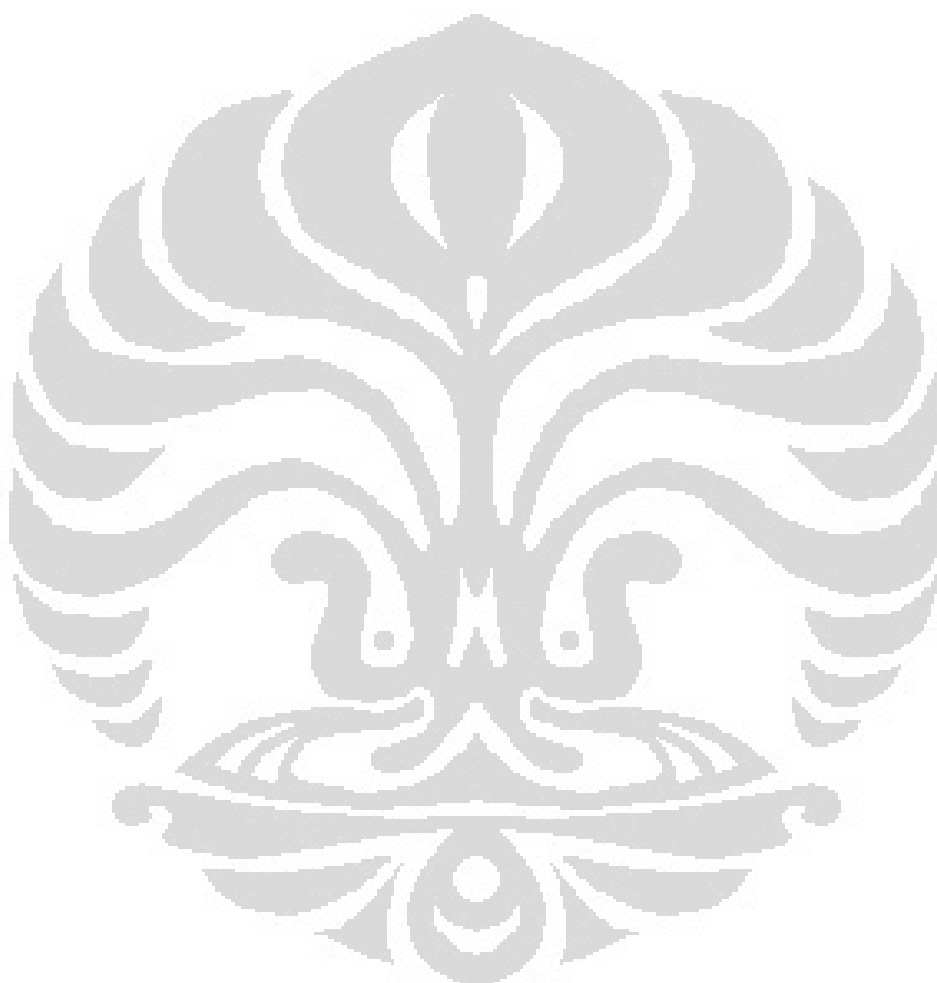
A. INSTRUMEN PENELITIAN KUALITAS INFORMASI

NO	BUTIR PERNYATAAN	PILIHAN				
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
1	Informasi harus tersedia ketika dibutuhkan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2	Informasi tersedia untuk tahun sebelumnya	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
3	Informasi yang tersedia langsung dapat diakses	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
4	Meng-update informasi terbaru sesuai dengan perkembangan data	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	Meng-update informasi terbaru berdasarkan kebutuhan informasi organisasi	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
6	Informasi terbaru mudah untuk diakses	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
7	Informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
8	Informasi harus tersedia sesering yang dibutuhkan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
9	Informasi yang tersedia untuk periode waktu lampau, sekarang dan yang akan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak

	datang					Setuju
10	Informasi diperbaharui secara berkala	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
11	Informasi yang tersedia sesuai dengan fakta	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
12	Informasi yang tersedia bebas dari kesalahan	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
13	informasi yang tersedia berhubungan dengan kebutuhan informasi yang diminta	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
14	Informasi yang tersedia lengkap	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
15	Informasi yang tersedia dapat diakses secara bertahap	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
16	Informasi yang tersedia tidak sesuai dengan fakta	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
17	Informasi berdasarkan ketersediaan data	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
18	Informasi yang tersedia ringkas	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
19	Informasi yang tersedia padat	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
20	Informasi memiliki jangkauan/cakupan yang luas	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
21	Informasi memiliki jangkauan/cakupan yang terbatas	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
22	Informasi memiliki jangkauan/cakupan fokus pada internal organisasi	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
23	Informasi dapat menunjukkan kinerja	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju

24	Informasi dapat menggambarkan sumber daya yang dimiliki organisasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
25	Informasi dapat menggambarkan kemajuan yang ingin dicapai oleh organisasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
26	Informasi yang tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
27	Informasi yang tersedia dalam bentuk yang sistematis	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
28	Informasi yang tersedia dalam bentuk yang rumit	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
29	Informasi yang tersedia dalam bentuk yang rinci	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
30	Informasi yang tersedia dalam bentuk yang runut	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
31	Informasi yang tersedia dalam bentuk yang ringkas	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
32	Informasi yang tersedia disusun berdasarkan urutan kedinasan/kepegawaian	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
33	Informasi yang tersedia disusun berdasarkan urutan akademis peserta didik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
34	Informasi yang tersedia disusun berdasarkan urutan prestasi akademis peserta didik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
35	Informasi dapat disajikan dalam bentuk narasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
36	Informasi dapat disajikan dalam bentuk numerik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
37	Informasi dapat disajikan dalam bentuk grafik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
38	Informasi dapat disajikan dalam bentuk	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

	dokumen tercetak	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
39	Informasi dapat disajikan dalam bentuk audio-video	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju
40	Informasi dapat disajikan dalam bentuk negatif-film	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Kurang Setuju	<input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Tidak Setuju



**B. INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI PERANGKAT PAS
(PAKET APLIKASI SEKOLAH)**

NO	BUTIR PERNYATAAN	PILIHAN				
		<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
1	Sistem informasi manajemen (PAS) yang diterapkan di sekolah memiliki kapasitas yang memadai sesuai kebutuhan sekolah	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
2	Sistem informasi manajemen (PAS) yang digunakan memiliki kapasitas kecil sehingga tidak menunjang dalam kegiatan peningkatan kualitas informasi sekolah	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
3	Sistem informasi manajemen (PAS) yang diterapkan menunjang dalam pemberian sistem keterbukaan informasi sekolah	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
4	Sistem informasi manajemen (PAS) yang diterapkan memiliki kecepatan sesuai dengan yang dibutuhkan	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
5	Sistem informasi manajemen (PAS) yang digunakan mendukung proses pengolahan data sekolah, karena memiliki sistem dengan kecepatan tinggi	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
6	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki biaya operasional yang dapat terjangkau sehingga tidak memberatkan sekolah	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
7	Sistem informasi manajemen (PAS) yang dibangun memiliki tingkat kehandalan yang tinggi untuk program kerja yang padat	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
8	Sistem informasi manajemen (PAS) yang dibangun dapat dipercaya untuk memenuhi kebutuhan	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
9	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga tingkat kepercayaannya dapat diakui	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
10	Sistem informasi manajemen (PAS) mudah untuk dioperasikan oleh pegawai ketatausahaan	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
11	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki perintah operasional yang familier sehingga mudah digunakan	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
12	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki perintah operasional sehingga mudah diakses	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar
13	Sistem informasi manajemen (PAS) yang ada di sekolah tidak bermasalah bagi	Sangat Benar	Benar	Ragu Ragu	Kurang Benar	Tidak Benar

	penggunanya					
14	Sistem informasi manajemen (PAS) tidak memerlukan penanganan khusus dalam penggunaannya	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
15	Sistem informasi manajemen (PAS) memerlukan penanganan khusus ahli komputer	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
16	Sistem informasi manajemen (PAS) mudah untuk dipindahtempatkan	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
17	Sistem informasi manajemen (PAS) mudah untuk diinstal ke komputer lain	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
18	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki karakteristik khusus, sehingga tidak semua komputer dapat diinstal dengan program PAS	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
19	Sistem informasi manajemen (PAS) adalah software yang mudah untuk dibawa	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
20	Sistem informasi manajemen (PAS) mudah untuk disesuaikan dengan format komputer yang ada di sekolah	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
21	Sistem informasi manajemen (PAS) sulit untuk diterapkan di sekolah, karena memiliki format khusus pada komputer yang akan digunakan	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
22	Sistem informasi manajemen (PAS) mudah untuk diterapkan dengan komputer apa saja	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
23	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki tingkat keamanan yang tinggi sehingga sulit untuk disalahgunakan	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
24	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki kecocokan dengan teknologi lain	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
25	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki kecocokan dalam penggunaannya dengan perangkat lunak lainnya	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
26	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki kecocokan jika diubah ke dalam format lain seperti word, excel atau power point	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
27	Sistem informasi manajemen (PAS) tidak memiliki sistem pengamanan yang canggih	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar
28	Sistem informasi manajemen (PAS) dapat dipisahkan untuk modul pengolahan data, misal data peserta didik, data guru dll.	<input type="radio"/> Sangat Benar	<input type="radio"/> Benar	<input type="radio"/> Ragu Ragu	<input type="radio"/> Kurang Benar	<input type="radio"/> Tidak Benar

29	Sistem informasi manajemen (PAS) dapat dipisahkan untuk modul pengolahan data dengan tampilan grafik	<input checked="" type="radio"/> Sangat Benar	<input checked="" type="radio"/> Benar	<input checked="" type="radio"/> Ragu Ragu	<input checked="" type="radio"/> Kurang Benar	<input checked="" type="radio"/> Tidak Benar
30	Sistem informasi manajemen (PAS) memiliki keterbatasan untuk dipisahkan ke modul pengolahan data dengan kapasitas besar	<input checked="" type="radio"/> Sangat Benar	<input checked="" type="radio"/> Benar	<input checked="" type="radio"/> Ragu Ragu	<input checked="" type="radio"/> Kurang Benar	<input checked="" type="radio"/> Tidak Benar
31	Sistem informasi manajemen (PAS) dapat dipisahkan untuk modul pengolahan data prestasi akademis peserta didik	<input checked="" type="radio"/> Sangat Benar	<input checked="" type="radio"/> Benar	<input checked="" type="radio"/> Ragu Ragu	<input checked="" type="radio"/> Kurang Benar	<input checked="" type="radio"/> Tidak Benar
32	Sistem informasi manajemen (PAS) mudah untuk dilakukan Up-grade	<input checked="" type="radio"/> Sangat Benar	<input checked="" type="radio"/> Benar	<input checked="" type="radio"/> Ragu Ragu	<input checked="" type="radio"/> Kurang Benar	<input checked="" type="radio"/> Tidak Benar
33	Sistem informasi manajemen (PAS) dapat ditambah kapasitasnya sehingga proses operasional komputer menjadi lancar	<input checked="" type="radio"/> Sangat Benar	<input checked="" type="radio"/> Benar	<input checked="" type="radio"/> Ragu Ragu	<input checked="" type="radio"/> Kurang Benar	<input checked="" type="radio"/> Tidak Benar
34	Sistem informasi manajemen (PAS) dapat dikurangi kapasitasnya disesuaikan dengan komputer yang ada di sekolah	<input checked="" type="radio"/> Sangat Benar	<input checked="" type="radio"/> Benar	<input checked="" type="radio"/> Ragu Ragu	<input checked="" type="radio"/> Kurang Benar	<input checked="" type="radio"/> Tidak Benar
35	Sistem informasi manajemen (PAS) dapat ditambah kapasitasnya untuk membantu aplikasi program lainnya	<input checked="" type="radio"/> Sangat Benar	<input checked="" type="radio"/> Benar	<input checked="" type="radio"/> Ragu Ragu	<input checked="" type="radio"/> Kurang Benar	<input checked="" type="radio"/> Tidak Benar

Lampiran: 2

HASIL UJI COBA VALIDITAS
INSTRUMEN KUALITAS INFORMASI DENGAN PROGRAM SPSS

Item Total Statistics

No.	r Hitung	r Tabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Hasil
NO_1	.857	0.334	.933	Valid
NO_2	.579	0.334	.954	Valid
NO_3	.702	0.334	.935	Valid
NO_4	.349	0.334	.939	Valid
NO_5	.445	0.334	.938	Valid
NO_6	.812	0.334	.934	Valid
NO_7	.499	0.334	.936	Valid
NO_8	.399	0.334	.936	Valid
NO_9	.382	0.334	.948	Valid
NO_10	.438	0.334	.934	Valid
NO_11	.616	0.334	.934	Valid
NO_12	.861	0.334	.933	Valid
NO_13	.398	0.334	.923	Valid
NO_14	.390	0.334	.938	Valid
NO_15	.570	0.334	.945	Valid
NO_16	.386	0.334	.939	Valid
NO_17	.495	0.334	.937	Valid
NO_18	.662	0.334	.941	Valid
NO_19	.267	0.334	.917	Tidak Valid
NO_20	.485	0.334	.938	Valid
NO_21	.558	0.334	.937	Valid
NO_22	.309	0.334	.921	Tidak Valid
NO_23	.867	0.334	.933	Valid
NO_24	.797	0.334	.935	Valid
NO_25	.547	0.334	.938	Valid
NO_26	.392	0.334	.933	Valid
NO_27	.218	0.334	.940	Tidak Valid
NO_28	.698	0.334	.935	Valid
NO_29	.391	0.334	.940	Valid
NO_30	.398	0.334	.923	Valid
NO_31	.812	0.334	.934	Valid
NO_32	.495	0.334	.937	Valid
NO_33	.349	0.334	.939	Valid
NO_34	.797	0.334	.935	Valid
NO_35	.463	0.334	.939	Valid
NO_36	.547	0.334	.938	Valid
NO_37	.763	0.334	.933	Valid
NO_38	.532	0.334	.942	Valid
NO_39	.698	0.334	.937	Valid
NO_40	.397	0.334	.940	Valid

HASIL UJI COBA VALIDITAS
INSTRUMEN IMPLEMENTASI PERANGKAT PAS DENGAN PROGRAM SPSS

Item Total Statistics

No.	r Hitung	r Tabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Hasil
NO_1	.768	0.334	.933	Valid
NO_2	.659	0.334	.937	Valid
NO_3	.768	0.334	.935	Valid
NO_4	.389	0.334	.931	Valid
NO_5	.454	0.334	.938	Valid
NO_6	.840	0.334	.934	Valid
NO_7	.592	0.334	.931	Valid
NO_8	.262	0.334	.936	Tidak Valid
NO_9	.377	0.334	.918	Valid
NO_10	.468	0.334	.938	Valid
NO_11	.474	0.334	.930	Valid
NO_12	.867	0.334	.933	Valid
NO_13	.508	0.334	.929	Valid
NO_14	.390	0.334	.935	Valid
NO_15	.570	0.334	.931	Valid
NO_16	.386	0.334	.939	Valid
NO_17	.595	0.334	.907	Valid
NO_18	.509	0.334	.941	Valid
NO_19	.754	0.334	.934	Valid
NO_20	.325	0.334	.976	Tidak Valid
NO_21	.858	0.334	.932	Valid
NO_22	.340	0.334	.934	Valid
NO_23	.867	0.334	.939	Valid
NO_24	.797	0.334	.935	Valid
NO_25	.317	0.334	.933	Tidak Valid
NO_26	.867	0.334	.933	Valid
NO_27	.381	0.334	.940	Valid
NO_28	.698	0.334	.935	Valid
NO_29	.391	0.334	.940	Valid
NO_30	.463	0.334	.939	Valid
NO_31	.508	0.334	.979	Valid
NO_32	.390	0.334	.931	Valid
NO_33	.495	0.334	.937	Valid

HASIL UJI COBA RELIABILITAS
INSTRUMEN KUALITAS INFORMASI DENGAN PROGRAM SPSS
Item Total Statistics

No.	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NO_1	117.2667	141.030	.392	.	.899
NO_2	117.3000	138.907	.461	.	.898
NO_3	116.7667	143.564	.363	.	.899
NO_4	116.8667	143.430	.366	.	.900
NO_5	116.9333	140.340	.494	.	.897
NO_6	116.8000	141.545	.468	.	.895
NO_7	117.1000	138.921	.556	.	.896
NO_8	116.5667	145.702	.361	.	.899
NO_9	116.8667	143.430	.366	.	.900
NO_10	116.7333	142.685	.430	.	.834
NO_11	116.7000	143.597	.495	.	.897
NO_12	116.4000	146.938	.366	.	.899
NO_13	116.9000	141.679	.511	.	.826
NO_14	116.8333	141.316	.455	.	.896
NO_15	116.9333	143.375	.368	.	.891
NO_16	117.1000	138.921	.556	.	.896
NO_17	116.7000	143.597	.495	.	.891
NO_18	116.8667	143.430	.366	.	.900
NO_21	117.2333	138.737	.466	.	.898
NO_23	117.1667	138.213	.589	.	.895
NO_24	117.4667	142.326	.415	.	.898
NO_26	117.8333	138.489	.412	.	.899
NO_28	116.9333	140.133	.478	.	.897
NO_29	117.3333	137.609	.474	.	.898
NO_30	117.1667	138.213	.589	.	.895
NO_31	117.4667	142.326	.415	.	.898
NO_32	116.9000	141.679	.511	.	.826
NO_34	116.9333	143.375	.368	.	.891
NO_35	116.9333	140.340	.494	.	.897
NO_36	117.1667	138.213	.589	.	.895
NO_37	116.7333	142.685	.430	.	.898
NO_38	117.4667	142.326	.415	.	.898
NO_39	116.8333	141.316	.455	.	.898
NO_40	117.0000	142.621	.445	.	.898

Reliability Coefficient

No of Cases = 55 N of Items = 31

Alpha = **.893**

HASIL UJI COBA RELIABILITAS
INSTRUMEN IMPLEMENTASI PERANGKAT PAS DENGAN PROGRAM SPSS

Item Total Statistics

No.	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NO_1	106.3333	294.437	.425	.	.958
NO_2	105.9333	275.926	.920	.	.953
NO_3	105.8333	276.351	.695	.	.956
NO_4	105.8333	277.523	.787	.	.955
NO_5	106.0333	280.378	.850	.	.954
NO_6	106.0000	278.690	.844	.	.954
NO_7	105.3667	290.723	.639	.	.954
NO_9	105.7667	289.734	.589	.	.935
NO_10	105.4667	291.499	.492	.	.957
NO_11	105.9333	275.926	.920	.	.953
NO_12	105.2333	293.771	.475	.	.957
NO_13	105.3333	290.575	.641	.	.956
NO_14	105.3333	290.575	.641	.	.956
NO_15	105.4000	293.421	.496	.	.957
NO_16	105.8563	276.251	.675	.	.975
NO_17	106.0000	278.690	.876	.	.944
NO_18	105.3667	285.895	.534	.	.957
NO_19	105.9333	275.926	.920	.	.953
NO_21	105.8354	276.359	.694	.	.958
NO_22	105.9333	275.926	.920	.	.953
NO_23	105.7833	276.761	.699	.	.975
NO_24	105.6000	295.076	.372	.	.958
NO_26	105.9333	275.926	.920	.	.953
NO_27	105.9333	283.375	.519	.	.958
NO_28	105.6000	295.076	.372	.	.958
NO_29	105.9333	275.926	.920	.	.953
NO_30	105.2333	293.771	.475	.	.957
NO_31	105.3333	290.575	.641	.	.956
NO_32	105.3333	290.575	.641	.	.998

Reliability Coefficient

No of Cases = 55 N of Items = 30

Alpha = **.972**

Analisis Data Mentah Variabel Kualitas Informasi

Responden	Nomor Butir Soal/Instrumen									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
2	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3
3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	5
4	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4
5	3	3	5	3	5	4	3	4	3	3
6	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
7	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
8	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
9	2	4	4	3	3	4	3	3	5	3
10	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
11	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
12	3	4	4	3	5	4	3	3	3	4
13	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4
14	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4
15	2	5	4	4	3	3	4	3	3	4
16	2	3	3	5	5	5	3	5	4	5
17	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
18	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3
19	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
20	3	5	5	3	4	3	3	3	4	3
21	2	3	3	3	4	3	4	5	3	5
22	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5
23	3	5	3	5	5	5	4	4	2	3
24	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
25	5	3	3	3	4	3	3	3	2	3
26	3	3	3	5	3	3	4	5	2	4
27	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
28	4	3	5	5	3	3	4	3	3	4
29	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
30	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4
31	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5
32	5	5	2	5	5	3	3	5	3	3
33	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4
34	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3
35	4	5	3	4	3	3	3	2	4	4
36	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3
37	2	3	3	5	3	3	3	4	4	3
38	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	4	4	4	5	3	2	3	3
40	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
41	5	5	3	5	4	3	5	3	3	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
43	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3
45	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
46	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
47	2	3	3	5	3	4	3	3	4	3
48	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5
49	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3
50	3	3	2	3	3	3	3	3	5	3
51	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
52	3	3	3	5	3	3	3	4	4	5
53	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5
54	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4
55	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5
Jumlah	183	200	188	201	197	191	183	195	190	201
Rerata	3.33	3.64	3.42	3.65	3.58	3.47	3.33	3.55	3.45	3.65
Prosentase	66.5%	72.7%	68.4%	73.1%	71.6%	69.5%	66.5%	70.9%	69.1%	73.1%

Analisis Data Mentah Variabel Kualitas Informasi

11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	23
4	3	5	3	4	5	3	5	3	4	3
3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
3	5	5	3	5	3	5	4	4	4	4
5	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3
5	3	5	3	5	3	3	5	3	3	4
3	5	3	3	4	3	5	4	4	4	5
4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4
3	5	3	4	3	4	5	5	3	4	3
4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
4	3	3	4	3	3	5	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3
3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4
3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3
3	5	3	3	3	3	3	4	5	4	5
4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3
3	5	4	3	4	5	5	4	3	3	4
4	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3
5	4	3	4	3	5	2	3	3	5	5
5	3	4	3	5	3	4	4	5	3	3
4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	5
5	3	3	3	3	5	4	5	3	3	3
5	4	3	3	3	3	4	3	3	5	5
5	5	3	5	3	5	2	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3
5	4	5	3	5	3	4	5	3	3	5
5	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3
4	2	4	3	5	2	2	4	3	4	4
2	4	4	4	3	3	4	3	3	5	3
2	2	5	3	4	3	4	4	4	4	4
4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
4	3	4	5	4	2	3	4	3	4	3
3	4	5	4	5	5	2	3	3	3	3
3	2	4	3	4	3	3	5	4	4	3
3	4	3	5	2	4	2	3	4	4	4
3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3
2	3	2	3	3	4	3	5	3	3	5
4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
2	3	3	3	2	3	4	3	5	3	4
3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4
2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	2	3	3	4	5	3	5
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
3	4	4	5	3	3	4	3	4	5	3
3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3
5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	5	4	3	4	4	3	5	4
3	3	4	4	2	5	2	3	3	3	4
2	4	3	3	4	3	5	3	3	4	3
2	4	3	3	3	3	2	4	5	3	5
4	3	2	3	2	3	3	4	5	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
5	5	3	5	3	5	5	3	4	5	5
198	194	192	197	188	188	195	203	196	200	203
3.60	3.53	3.49	3.58	3.42	3.42	3.55	3.69	3.56	3.64	3.69
72.0%	70.5%	69.8%	71.6%	68.4%	68.4%	70.9%	73.8%	71.3%	72.7%	73.8%

Analisis Data Mentah Variabel Kualitas Informasi

24	25	26	28	29	30	31	32	34	35	36
4	5	3	3	4	5	4	3	5	3	4
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	5	5	3	5	3	3	3	5	3
5	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
4	3	5	3	5	3	3	3	3	5	4
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3
3	3	5	3	4	4	3	4	4	5	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4
4	3	5	4	3	3	4	4	3	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4
3	3	5	4	3	3	3	5	3	5	5
4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3
4	4	3	4	4	4	5	5	3	5	4
3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4
3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3
4	5	4	3	4	3	5	4	5	3	5
3	3	3	4	3	5	3	5	3	4	5
3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4
4	3	4	4	3	3	4	3	5	4	5
3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4
4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	5
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
5	4	4	2	4	5	5	3	4	2	5
3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3
4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3
4	4	3	2	5	3	3	3	3	3	4
4	3	4	3	4	5	4	3	4	2	4
3	4	4	4	3	4	4	4	5	2	3
4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4
5	2	3	4	3	3	5	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	4	5	4	2	3
4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4
3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3
4	5	3	3	5	3	5	3	3	4	3
4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4
3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	5	5	2	4	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
3	4	3	3	3	3	3	5	5	3	4
3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3
4	3	4	4	3	5	2	3	3	2	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
3	3	3	2	5	5	2	4	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4
4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
199	179	198	185	195	203	192	204	196	192	201
3.62	3.25	3.60	3.36	3.55	3.69	3.49	3.71	3.56	3.49	3.65
72.4%	65.1%	72.0%	67.3%	70.9%	73.8%	69.8%	74.2%	71.3%	69.8%	73.1%

Analisis Data Mentah Variabel Kualitas Informasi

37	38	39	40
5	3	4	5
4	3	4	3
3	4	4	3
5	3	3	3
3	3	5	4
3	4	4	3
3	3	4	4
4	3	3	3
3	3	4	3
4	3	3	3
3	4	4	3
3	3	3	4
4	5	4	3
3	4	3	4
4	5	4	3
3	3	3	3
3	3	3	4
3	4	4	3
3	3	4	4
5	3	2	3
4	3	4	4
3	3	2	3
5	3	5	3
3	4	5	4
3	3	4	5
3	3	5	4
5	3	2	3
4	3	2	3
5	5	4	4
3	3	2	3
3	3	3	3
3	3	4	4
4	3	3	3
3	5	4	3
3	3	3	5
3	4	3	3
3	3	3	4
3	3	3	3
3	4	3	5
4	3	4	3
3	4	3	5
4	3	2	3
4	3	4	4
4	3	3	3
3	3	3	4
3	3	5	3
3	5	3	3
3	3	3	3
5	4	5	3

195	186	187	193
3.55	3.38	3.40	3.51
70.9%	67.6%	68.0%	70.2%



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 70 JAKARTA

Jalan Bulungan I, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
 Telp. 7222667 - 7221343, Fax. 7221343

Jakarta, 7 Maret 2012

Nomor : 225 / 35 08
 Lampiran : -
 Perihal : Pengumpulan Data Penelitian Ilmiah

Kepada Yth:
 Ketua Program Pascasarjana
 Departemen Ilmu Administrasi
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
 Politik
 Universitas Indonesia
 di -
 JAKARTA

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 339/H2.F9.03.PPs S2/PDP.04.02/2012 tanggal 27 Februari 2012 , perihal permohonan melakukan pengumpulan data, bersama ini diberitahukan bahwa kami dapat menyetujui permohonan saudara untuk menerima Mahasiswa Universitas Indonesia, yaitu :

N a m a : Hendro Purnomo
 N P M : 0906589532
 Program Studi : Ilmu Administrasi

yang akan melaksanakan penelitian ilmiah, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (Tesis).

Demikian untuk menjadi maklum.



Liliek Susanto, M.Pd
 NIP.196401141989021003



PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BEKASI

Jalan KH. Agus Salim No. 181 Telp. 8802538 Fax. 8803854 Bekasi 17112

Bekasi, 6 Maret 2012

Nomor : 421.3/181/SMA.01/III/2012
Lampiran : -
Perihal : Pengumpulan Data Penelitian Ilmiah

Kepada Yth:
Ketua Program Pascasarjana
Departemen Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Indonesia
di -
JAKARTA

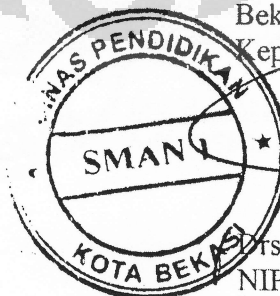
Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 339/H2.F9.03.PPs S2/PDP.04.02/2012 tanggal 27 Februari 2012 , perihal permohonan melakukan pengumpulan data, bersama ini diberitahukan bahwa kami dapat menyetujui permohonan saudara untuk menerima Mahasiswa Universitas Indonesia, yaitu :

Nama : Hendro Purnomo
NPM : 0906589532
Program Studi : Ilmu Administrasi

yang akan melaksanakan penelitian ilmiah, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (Tesis).

Demikian untuk menjadi maklum.

Bekasi, 6 Maret 2012
Kepala Sekolah



Drs. Mawar, M.Pd
NIP. 196205011988031008



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 BOGOR

Jalan Pakuan 4 Bogor 16143 Telepon (0251)8321747, 8392144
Faksimile (0251)8392868, Website <http://www.smantiboo.com>

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Pengumpulan Data Penelitian Ilmiah

Kepada Yth:
Ketua Program Pascasarjana
Departemen Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik
Universitas Indonesia
di -
JAKARTA

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 339/H2.F9.03.PPs
S2/PDP.04.02/2012 tanggal 27 Februari 2012, perihal tersebut diatas
pengumpulan data, bersama ini diberitahukan bahwa kami dapat menyetujui
permohonan saudara untuk menerima Mahasiswa Universitas Indonesia, yaitu

Nama : Hendro Purnomo

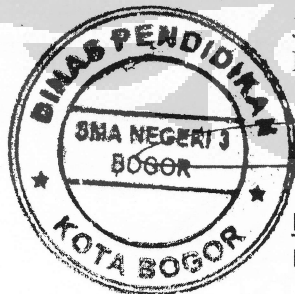
NPM : 0906589532

Program Studi : Ilmu Administrasi

yang akan melaksanakan penelitian ilmiah, dalam rangka memenuhi
persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (Tesis).

Demikian untuk menjadi maklum.

Jakarta, 15 Maret 2012
Kepala sekolah



[Signature]
Drs. H. Juskardi, MM
NIP. 195603101986031011

JAYA RAYA



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 13 JAKARTA

Jl. Seroja No.1, Rawa badak utara Jakarta
Telepon : 4303676 Fax. 4304580



Nomor : 441/-1.851.65
Lampiran : -
Perihal : Pengumpulan Data Penelitian Ilmiah

Kepada Yth:
Ketua Program Pascasarjana
Departemen Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik
Universitas Indonesia
di -
JAKARTA

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 339/H2.F9.03.PPs
S2/PDP.04.02/2012 tanggal 27 Februari 2012 , perihal tersebut diatas
pengumpulan data, bersama ini diberitahukan bahwa kami dapat menyetujui
permohonan saudara untuk menerima Mahasiswa Universitas Indonesia, yaitu

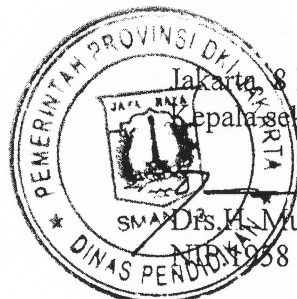
N a m a : Hendro Purnomo

N P M : 0906589532

Program Studi : Ilmu Administrasi

yang akan melaksanakan penelitian ilmiah, dalam rangka memenuhi
persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (Tesis).

Demikian untuk menjadi maklum.



Jakarta, 8 Februari 2012

Kepala Sekolah

Drs. H. Muhammad Effendi, M.Pd

NIP. 1958 1201198 44031007



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 61 JAKARTA

Jl. Taruna Pahlawan Revolusi Pd.Bambu, Jakarta Timur 13430

(021) 8617255 Fax 86609538 Web Site ; www.sma61jkt.net Email; sma61jkt@yahoo.com

Nomor : 1075 / 1.851.0894

Jakarta, 6 Maret 2012

Lampiran : -

Perihal : Pengumpulan Data Penelitian Ilmiah

Kepada Yth:

Ketua Program Pascasarjana

Departemen Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Indonesia

di --

JAKARTA

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 339/H2.F9.03.PPs S2/PDP.04.02/2012 tanggal 27 Februari 2012 , perihal permohonan melakukan pengumpulan data, bersama ini diberitahukan bahwa kami dapat menyetujui permohonan saudara untuk menerima Mahasiswa Universitas Indonesia, yaitu :

N a m a : Hendro Purnomo

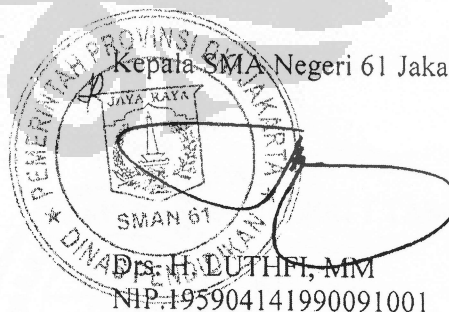
N P M : 0906589532

Program Studi : Ilmu Administrasi

yang akan melaksanakan penelitian ilmiah, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (Tesis).

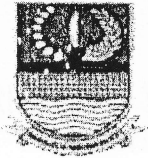
Demikian untuk menjadi maklum.

Kepala SMA Negeri 61 Jakarta



Drs. H. DUTHFI, MM

NIP. 195904141990091001



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 TAMBUN SELATAN

Jl Kebon Kelapa No 02 Tel/Fax (021) 88325613-88325543 Tambun Selatan Bekasi
17510

website : www.smantas.sch.id e-mail : info@smantas.sch.id



Bekasi , 04 Maret 2012

Nomor : 421.4/ 244 /SMAN.01/Dis.P03/2012
Lampiran : -
Perihal : Pengumpulan Data Penelitian Ilmiah

Kepada Yth:
Ketua Program Pascasarjana
Departemen Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik
Universitas Indonesia
di -

JAKARTA

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 339/H2.F9.03.PPs S2/PDP.04.02/2012 tanggal 27 Februari 2012 , perihal permohonan melakukan pengumpulan data, bersama ini diberitahukan bahwa kami dapat menyetujui permohonan saudara untuk menerima Mahasiswa Universitas Indonesia, yaitu :

N a m a : Hendro Purnomo

N P M : 0906589532

Program Studi : Ilmu Administrasi

yang akan melaksanakan penelitian ilmiah, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (Tesis).

Demikian untuk menjadi maklum.

KEPALA

SMA NEGERI 1 TAMBUN SELATAN



H. MULYADI, S.Pd.M.Pd.
NIP.19591206 198403 1008



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN

RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL SMAN 1 BOGOR

JL. IR. H. JUANDA 16 TELP. (0251) 8321758 KOTA BOGOR-16122

FAX. (0251) 8337532 E-mail : smunsabo@indo.net.id

Website : <http://www.sman1bogor.sch.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 230 - SMAN 1/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bogor :

Nama : **Drs. H. Agus Suherman, M.Pd.**
 NIP : 19570808 198101 1 006
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/ IV c
 Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa,

Nama : **Hendro Purnomo**
 NPM : 0906589532
 Program Studi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas : Program Pascasarjana Universitas Indonesia

telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di SMA Negeri 1 Bogor untuk menyelesaikan penulisan tesis pada tanggal 27 Februari 2012 sampai dengan 27 Maret 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Maret 2012
Kepala Sekolah



[Handwritten Signature]
 Drs. H. Agus Suherman, M.Pd
 NIP. 19570808 198101 1 006



PEMERINTAH KOTA DEPOK
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 DEPOK

Rintisan Sekolah Beraraf Internasional
Jln. Gede no. 177 Telp. 201.7708359 Fax. 021.77832057 Depok, Jawa Barat
E-mail : sma2rsbi_depok@yahoo.com. Website : www.sman2depok.com



Nomor : 421.3 / 474
Perihal : Surat Keterangan

Depok, 2 Maret 2012

Kepada Yth.
Ketua Program Pascasarjana
Departemen Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Indonesia
Di
Depok

Menindaklanjuti surat Saudara nomor : 339/H2.F9.03.PPs S2 / PDP. 04.02 / 2012 tanggal 27 Februari 2012, perihal Permohonan Melakukan Pengumpulan Data, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Depok menerangkan bahwa :

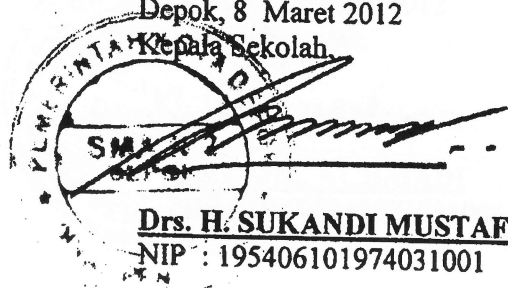
Nama Lengkap : Hendro Purnomo
NPM : 0906589532
Program Studi : Ilmu Administrasi

Yang bersangkutan adalah benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Depok Provinsi Jawa Barat pada Hari Kamis, tanggal 1 Maret 2012 dalam rangka penulisan Tesis

Demikian aurat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana kepentingannya.

Depok, 8 Maret 2012

Kepala Sekolah



Drs. H. SUKANDI MUSTAFA, M.Pd

NIP : 195406101974031001



PEMERINTAH KOTA DEPOK
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DEPOK

Jalan Nusantara Raya No. 317 Depok 16432 Telp. 021-7520137 Fax. 021-77206065
Website : www.sman1depok.sch.id, e-mail : sman1depok@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/199/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

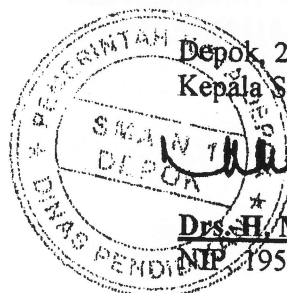
Nama : **Drs. H. M. ACHMADI**
NIP : 195605241981031004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Depok
Alamat : Jalan Nusantara Raya No. 317 Depok 16432

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa identitas yang tercantum di bawah ini:

Nama : **HENDRO PURNOMO**
NPM : 0906589532
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu politik

Benar telah melakukan pengumpulan data di SMA Negeri 1 Depok yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2012 dalam rangka *penulisan Tesis*

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sesuai kepentingannya.



Depok, 27 Maret 2012
Kepala Sekolah,

Drs. H. M. ACHMADI
NIP. 195605241981031004



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 81

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 773 / 1.851.61

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : Dra. Hj. HASNATI RAMLI, M.Pd.
b. Jabatan : Kepala SMA Negeri 81 Jakarta

dengan ini menerangkan bahwa :

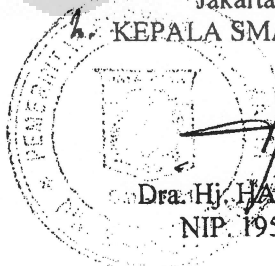
a. Nama : Hendro Purnomo
b. No. Registrasi : 0906589532
c. Program Studi : Ilmu Administrasi
d. Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
e. Tahun Akademik : 2011-2012

Yang bersangkutan telah melaksanakan Uji Instrumen Penelitian pada tanggal 28 Februari s.d 3 Maret 2012 di SMA Negeri 81 Jakarta

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 Maret 2012

KEPALA SMA NEGERI 81 JAKARTA



Dra. Hj. HASNATI RAMLI, M.Pd.
NIP. 195601181984032001